SKRIPSI
(TUGAS AKHIR)

KONSEP PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI MEBEL GAYAM

Lokasi Studi : Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

TATANG FERIANTO
NIM. 06.24.055

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2011

PERPUSTAKAAN
MILIK

LEMBAR PENGESAHAN

TUGA SAKHIR

(SKRIPSI)

KONSEP PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI MEBEL GAYAM

Lokasi Studi : Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

Disusun Oleh:

Nama : Tatang Ferianto

Nim : 06.24.055

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi

Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Jurusan Teknik Planologi

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Tata Kota

(T. PLANOLOGI)

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Institut Teknolgi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari :

Anggota Penguji,

Penguji I	**Penguji II**	**Penguji III**
(Dr. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT)	(Ir. Hutomo Mustajab)	(E. Bukit Santoso S.T.)

Menyetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(IR. WAHYU HIDAYAT. MM. MBA)	**(TEGUH KUNCORO. ST)**

Mengetahui,

Dekan	**Ketua Jurusan**
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan	**Teknik Planologi**
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	**FTSP - ITN Malang**
(IR. A. AGUS SANTOSO, MT)	**(DR. IR. IBNU SASONGKO, MT)**

LEMBAR PERBAIKAN

TUGAS AKHIR

Judul Penelitian "Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"

Nama Penguji :

Hari/Tanggal :

Nama : Tatang Ferianto

NIM : 06.24.55

1. Tinjau ulang penulisan daftar isi
2. konsep yang di gunakan mengarah pada pengembangan Sentra Industri dalam skala kecamatan mojowarno.
3. Dalam Rencana strategis ada kemungkinan Desa Catak Gayam Sebagai Indek dari pengembangan dari desa - desa yang ada disekitarnya.
4. kesimpulan yang di gunakan berdasarkan dari hasil analisa

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Ir. Y. Ibnu Sasongko, MT

LEMBAR PERBAIKAN

TUGAS AKHIR

!

Judul Penelitian "Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"

Nama Penguji :

Hari/Tanggal :

Nama : Tatang Ferianto
NIM : 06.24.55

1. Penekanan pada Rencana strategis (Renstra) penempatan konsep dan strategi lebih dahulu mana

2. Dalam analisa spasial yang dimaksud kelayakan adalah apa. tunjukan lokasi yang layak sebagai kriteria layak

3. Pada Analisa SWOT kenapa nilai tertinggi WO apakah benar mewakili pengembangan yg ada / kondisi di lapangan

Dosen Penguji II

(Ir. Hutomo Mustajab)

LEMBAR PERBAIKAN

TUGAS AKHIR

Judul Penelitian "Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"

Nama Penguji :

Hari/Tanggal :

Nama : Tatang Ferianto

NIM : 06.24.55

1. Analisa SWOT dalam menggunakan matrik alasannya apa.
2. operasional dalam mengelvarkan Strategi di Cek ulang sehingga hasilnya mewakili kondisi yang ada.
3. Secara keseluruhan harus ada variabel - variabel yang merujuk dari hasil analisa.

Dosen Penguji III

(E. Budi Santoso, ST.)

Concept Development Of Industrial Kluster Furniture Of Gayam

Case Study In : Ds. Catak Gayam, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam

Lokasi Studi : Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

ABSTRAKSI

Town and Sub-Province have important role in reinforcement of National economics especially reinforcement in economic sector. Industrial as one of the activator wheel, owning big role to provide employment and also yield an capital and goods. Reinforcement of industry of manufaktur do not be quit of existence of small industry, function which is roled this time very vital utilize to anticipate even become solution of economic distortion. Efficacy of state overcome crisis because of maximizing small industry to continue to to run role and his function so that yield goods with quality and can compete in international marketing. As does study location, area of sentra industrial of furniture reside in strategic location, geographical potency have the power of to draw perpetrator and consumer of[is effort developing physical function and non existing physical.

As for intention of this research is to know concept development of industrial kluster furniture of Gayam. Method analyse in this research is descriptive, qualitative and is quantitative. To analyse the condition of industrial sentra of furniture use descriptive statistical analysis, which study the condition of the non spasial pursuant to used variable. analysis of Spasial use Arcgis, this analysis is used to know characteristic, closeness of neighbour and industry of[is each furniture industry while for the analysis of strategy development of industrial sentra use quantitative that is method of SWOT.

Pursuant to analysis which have is to be obtained by conclusion utilize development recommendation, that in growth of industrial kluster of natural furniture some constraint of location facet, technological raw material and also so that affect at quality of product yielded. For the strategy of development use method of SWOT, after analysis process obtained by strategy used to develop is strategy of W-T where this activity try existing to weakness minimization and also avoid threat.

Keyword : *Concept Development Of Industrial Kluster of Furniture*

Concept Development Of Industrial Kluster Furniture Of Gayam

Case Study In : Ds. Catak Gayam, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam

Lokasi Studi : Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

ABSTRAKSI

Town and Sub-Province have important role in reinforcement of National economics especially reinforcement in economic sector. Industrial as one of the activator wheel, owning big role to provide employment and also yield an capital and goods. Reinforcement of industry of manufaktur do not be quit of existence of small industry, function which is roled this time very vital utilize to anticipate even become solution of economic distortion. Efficacy of state overcome crisis because of maximizing small industry to continue to to run role and his function so that yield goods with quality and can compete in international marketing. As does study location, area of sentra industrial of furniture reside in strategic location, geographical potency have the power of to draw perpetrator and consumer of is effort developing physical function and non existing physical.

As for intention of this research is to know concept development of industrial kluster furniture of Gayam. Method analyse in this research is descriptive, qualitative and is quantitative. To analyse the condition of industrial sentra of furniture use descriptive statistical analysis, which study the condition of the non spasial pursuant to used variable, analysis of Spasial use Aregis, this analysis is used to know characteristic, closeness of neighbour and industry of is each furniture industry while for the analysis of strategy development of industrial sentra use quantitative that is method of SWOT.

Pursuant to analysis which have is to be obtained by conclusion utilize development recommendation, that in growth of industrial kluster of natural furniture some constraint of location facet, technological raw material and also so that affect at quality of product yielded. For the strategy of development use method of SWOT, after analysis process obtained by strategy used to develop is strategy of W-T where this activity try existing to weakness minimization and also avoid threat.

Keyword : Concept Development Of Industrial Kluster of Furniture

Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam

Lokasi Studi : Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

Concept Development Of Industrial Kluster Furniture Of Gayam

Case Study In : Ds. Catak Gayam, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

ABSTRAKSI

Kota/Kabupaten memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi Nasional terutama penguatan di sektor ekonomi. Industri sebagai salah satu roda penggerak, memiliki peranan besar untuk menyediakan lapangan kerja serta menghasilkan suatu barang dan modal. Penguatan industri manufaktur tak terlepas dari keberadaan industri kecil, fungsi yang diemban sekarang ini sangat vital guna mengantisipasi bahkan menjadi solusi dari gejolak ekonomi. Keberhasilan negara mengatasi krisis dikarenakan memaksimalkan industri kecil untuk terus menjalankan peran dan fungsinya sehingga menghasilkan barang berkualitas dan bisa bersaing di pasaran internasional. Seperti halnya lokasi studi, kawasan sentra industri mebel berada pada lokasi yang strategis, potensi geografis memiliki kekuatan untuk menarik konsumen dan pelaku usaha mengembangkan fungsi fisik dan non fisik yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan sentra industri mebel gayam. Metode analisa dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisa kondisi sentra industri mebel menggunakan analisa statistik deskriptif, yang membahas kondisi non spasial berdasarkan variabel yang digunakan. Analisa spasial menggunakan Arcgis, analisa ini digunakan untuk mengetahui karakteristik, kerapatan industri dan ketetanggaan masing-masing industri mebel sedangkan untuk analisa strategi pengembangan sentra industri menggunakan kuantitatif yaitu metode SWOT.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan guna rekomendasi pengembangan, bahwa di dalam pertumbuhan sentra industri mebel mengalami beberapa kendala dari segi lokasi, bahan baku serta teknologi sehingga berdampak pada kwalitas produk yang dihasilkan. Untuk strategi pengembangan menggunakan metode SWOT, setelah proses analisa diperoleh strategi yang digunakan untuk mengembangkan adalah strategi W-T dimana kegiatan ini berusaha agar meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Kata Kunci : *Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME, atas karunianya semua yang dikehendaki menjadi perwujudan. Setelah melalui waktu yang cukup lama dalam studi, penulis merasa penyusunan skripsi ini merupakan suatu yang sangat penting guna menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknil Planologi, Institut Teknologi Nasional Malang. Karya ilmiah tersebut berjudul "**Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam**".

Pada penelitian ini penulis berharap mendapat banyak masukan dan ilmu sebagai penunjang peran didalam lingkungan akademi maupun non akademi. Hal yang melatar belakangi karya ilmiah ini yaitu masih minimnya prospek perkembangan sektor unggulan di Kabupaten Jombang terhadap potensi yang dimiliki khususnya peranan industri makro/industri kecil. Dalam era industrialisasi peran masyarakat sangat penting dalam memajukan industri kecil terutama peningkatan sektor ekonomi dan pertanian. Penelitian ini sejalan dengan program Pemerintah Kabupaten Jombang dalam rangka mensosialisasikan peran dan fungsi industri kecil dalam masyarakat Desa, untuk membangun sumberdaya manusia yang tangguh dan berdaya saing. Desa Catak Gayam yang berada di Kecamatan Mojowarno merupakan konsentrasi industri mebel, kegiatan sektor industri kecil yang menjadi tolok ukur peranan masyarakat di dalam membangkitkan jiwa wiraswasta. Mebel bukan hanya kerajinan kayu pelengkap ruang tetapi memiliki nilai ekonomi yang tinggi, didukung oleh kreativitas, teknologi serta jiwa usaha yang tinggi untuk meningkatkan sumber ekonomi masyarakat. Pada tahun 1990an mebel merupakan barang pengganti ornament rumah tangga bagi masyarakat Kabupaten Jombang, dengan keterbatasan modal, skill, produk serta pangsa pasar yang terbatas.

Karya ilmiah ini merupakan rangkaian persembahan terbaik bagi penulis, salah satu faktor pendorong diantaranya pengalaman dari kegiatan kuliah, praktikum serta seminar yang menjadi agenda rutin jurusan Teknik Planologi. Penulis merasa karya ilmiah ini

menjadi pemacu untuk terus mengembangkan potensi diri serta mengaplikasikan khusunya pada bidang Planologi.

Penulis merasa banyak dorongan dan motivasi dari bapak/ibu dosen Planologi begitu juga teman-teman semua. Inspirasi tersebut merupakan pelajaran yang tak ternilai bagi penulis. Atas tersusunya karya ilmiah ini penulis mengucap syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua Tercinta yang menjadi inspirasi serta meluangkan banyak waktu untuk memberi dukungan moral dan materi yang tak terhingga.
2. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT, Selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Arief Setyawan. ST. MT, selaku wakil jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Bapak Ir. Wahyu Hidayat. MM. MBA, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan sangat berguna untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak Teguh Kuncoro. ST. MT. Selaku dosen dan pembimbing skripsi. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis guna menyelesaikan karya ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Teknik Planologi ITN Malang. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah di ajarkan, sangat berguna dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Teknik Planologi angkatan 2006 yang kompak dan banyak memberi semangat, motivasi dan juga sebagai inspirasi atas tersusunya karya ilmiah ini.
8. Semua Teman-teman Mahasiswa Teknik Planologi ITN Malang yang telah membantu tersusunya karya ilmiah ini. Terima kasih atas dorongan serta semangat kita semua.

Malang, 09 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR DIAGRAM xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR PETA xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 6

1.3. Tujuan dan Sasaran 7

1.4. Ruang Lingkup Studi 8

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi 8

1.4.2 Ruang Lingkup Materi 11

1.5. Tinjauan Pustaka 11

1.6 Sitematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Konsep Pengembangan 14

2.2 Karakteristik Industri Perkayuan 15

2.3 Kondisi Industri 17

2.3.1 Kondisi Internal Industri 22

2.3.2 Kondisi Eksternal Industri 24

2.4 Definisi Industri Kecil 27

2.4.1 Kekuatan Industri Kecil 28

2.4.2 Kelemahan Industri Kecil 28

2.4.3 Peluang Industri Kecil 29
2.4.4 Ancaman Industri Kecil 29
2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri 30
2.6 Klasifikasi Produk Industri 31
2.7 Kebijakan Pemerintah Tentang Industri 31
2.7.1 Kebijakan Langsung 32
2.7.2 Kebijakan Tak Langsung 33
2.7.3 Kategori Biro Pusat Statistik (BPS) 33
2.8 Teori Lokasi Industri 34
2.8.1 Faktor–Faktor Penentu Lokasi Industri 35
2.8.2 Peranan Ekonomi Dalam Tata Ruang 36
2.9 Definisi Produk Mebel 37
2.9.1 Mebel Benda Seni 38
2.9.1.1 Proses Awal Pengerjaan Mebel 38
2.9.1.2 Teknologi (Peralatan Mebel) 39
2.9.2 Kondisi Industri Mebel Indonesia 42
2.9.2.1 Furniture Tradisional 43
2.9.2.2 Furniture Non Tradisional 44
2.9.2.3 Jalur Pemasaran 45
2.10 Teori SWOT 46
BAB III METODOLOGI
3.1 Rumusan Variabel Dan Kebutuhan Data 50
3.2 Metode Penelitian 53
3.2.1 Metode Pengumpulan Data 53
3.2.2 Metode Analisa Data 54
3.2.2.1 Analisa Statistik Deskriptif 55
3.2.2.2 Analisa Spasial 57
3.2.2.3. Analisa SWOT 63
3.2.2.4 Perumusan Konsep Pengembangan 67

BAB IV DATA

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jombang 69

4.2 Ruang Lingkup Desa Catak Gayam 73

4.3 Sosial Ekonomi 74

4.3.1 Mata Pencarian Penduduk 75

4.3.2 Perkembangan Sentra Industri 78

4.4 Fasilitas Umum Desa Catak Gayam 80

4.5 Transportasi 81

4.6 Utilitas 83

4.7 Kondisi Sentra Industri Mebel 84

4.7.1 Sumber Daya Manusia 84

4.7.2 Bahan Baku 87

4.7.3 Teknologi 89

4.7.4 Produk 91

4.7.5 Kondisi Lahan 94

4.8 Keruangan (Spasial) 98

4.8.1 Pemukiman 98

4.8.2 Ruang Terbuka Hijau (RTH) 98

4.8.3 Industri Eksisting 99

4.8.4 Fasilitas Umum 99

BAB V ANALISA

5.1 Analisa Data 104

5.2 Analisa Kondisi Nonspasial 105

5.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM) 105

5.2.2 Bahan Baku 107

5.2.3 Teknologi 109

5.2.4 Produk 111

5.2.5 Kondisi Lahan 113

5.3 Analisa Spasial 117
5.3.1 Kriteria Teknis Kawasan Industri 117
5.3.2 Analisa Density 128
5.3.2.1 Menentukan Luas 128
5.3.2.2 Zonasi Industri 130
5.3.3 Analisa Nearest Neighbourhood 130
5.4 Analisa Strategi Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam 133
5.4.1 Faktor Internal Dan Eksternal 133
5.4.1.1 Faktor Internal 134
5.4.1.2 Faktor Eksternal 139
5.4.2 Analisa Faktor Eksternal Dan Internal 142
5.4.2.1 Analisa Penentuan Faktor Strategi Internal 147
5.4.2.2 Analisa Penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS) 149
5.4.3 Penggambaran Kuadran SWOT 150
5.4.4 Matrik SWOT 152
5.5 Konsep (Pra Desain) 155
5.6 Strategi Pengembangan 156
5.7 Perumusan Konsep Pengembangan 159
5.8 Pengembangan Sentra Industri Mebel 161

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan 165
6.1.1 Kondisi Non Spasial 165
6.1.2 Aspek Spasial 166
6.1.3 Strategi Pengembangan 166
6.2 Rekomendasi 167

DAFTAR TABEL

HALAMAN

BAB II

Tabel 2.1 Alternatif Strategi Pengembangan Dengan Menggunakan Matrik SWOT 47

BAB III

Tabel 3.1.Rumusan Variabel 51
Tabel 3.2.Daftar Kebutuhan Data 52
Tabel 3.3. Matrik SWOT 66

BAB IV

Tabel 4.1 Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin 70
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Mata Pencarian (Non formal) 71
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Mata Pencarian (Formal) 72
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk 73
Tabel 4.5 Pendidikan Formal 74
Tabel 4.6 Luas Wilayah Penggunaan Lahan 75
Tabel 4.7 Tanah Fasilitas Umum 75
Tabel 4.8 Jenis Mata Pencaharian Pokok Penduduk 76
Tabel 4.9 Penduduk Yang Bekerja Pada Usia Kerja 77
Tabel 4.10 Keadaan Industri Menurut Kelompok Industri 77
Tabel 4.11 Total Usaha Kerajinan Desa Catak Gayam 77
Tabel 4.12 Sarana Prasarana Mebel Bukir 79
Tabel 4.13 Persebaran Fasilitas 80
Tabel 4.14 Prasarana Transportasi Darat 82
Tabel 4.15 Akses Transportasi Darat 82

Tabel 4.16 Jumlah Saluran Drainase/Sanitasi 83
Tabel 4.17 Prasarana Telekomunikasi 83
Tabel 4.18 Prasarana Air Bersih 83
Tabel 4.19 Prasarana Irigasi 84
Tabel 4.20 Jumlah Tenaga Kerja 85
Tabel 4.21 Jenis Bahan Baku Mebel 87
Tabel 4.22 Jumlah Bahan Baku Mebel 88
Tabel 4.23 Teknologi 90
Tabel 4.24 Jenis Produk Yang Dihasilkan 93
Tabel 4.25 Lokasi Proses Produksi 94
Tabel 4.26 Status Kepemilikan Lahan 95
Tabel 4.27 Ukuran Lahan Setiap Industri 96
Tabel 4.28 Perkembangan Sentra Industri Mebel 96

BAB V

Tabel 5.1 Rekapitulasi Indikator Variabel SDM 106
Tabel 5.2 Rekapitulasi Indikator Variabel Bahan Baku 107
Tabel 5.3 Rekapitulasi Indikator Variabel Bahan Baku 108
Tabel 5.4 Nilai Rata-Rata Variabel Bahan Baku 109
Tabel 5.5 Rekapitulasi Indikator Variabel Jenis Teknologi 110
Tabel 5.6 Rekapitulasi Indikator Variabel Hasil Produk 111
Tabel 5.7 Rekapitulasi Indikator Variabel Proses Produk 112
Tabel 5.8 Nilai Rata-Rata Variabel Produk 113
Tabel 5.9 Rekapitulasi Indikator Status Kepemilikan Lahan 114
Tabel 5.10 Rekapitulasi Indikator Ukuran Lahan 114
Tabel 5.11 Rekapitulasi Indikator Perkembangan 115
Tabel 5.12 Nilai Rata-Rata Variabel Kondisi Lahan 116
Tabel 5.13 Kriteria Pertimbangan Pemilihan Lokasi 120
Tabel 5.14 Faktor Internal Berdasarkan Kondisi Nonspasial 134

Tabel 5.15 Faktor Kekuatan Dan Kelemahan 138
Tabel 5.16 Faktor Eksternal Berdasarkan Pada Industri 141
Tabel 5.17 Faktor Eksternal Peluang Dan Ancaman 142
Tabel 5.18 Pemberian Bobot Dan Rating Faktor Internal 145
Tabel 5.19 Pemberian Bobot Dan Rating Faktor Eksternal 146
Tabel 5.20 Analisa Faktor Strategi Internal (IFAS) 148
Tabel 5.21 Analisa Penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS) 150
Tabel 5.22 Strategi Pengembangan Dengan Matrik SWOT 153
Tabel 5.23 Matrik SWOT 153

DAFTAR DIAGRAM

HALAMAN

BAB II

Diagram 2.1 Pohon Industri Mebel 43
Diagram 2.2 Produksi Dan Pemasaran 45
Diagram 2.3 Analisis SWOT 47

BAB IV

Diagram 4.1 Jumlah Tenaga Kerja 86
Diagram 4.2 Jenis Bahan Baku Mebel 88
Diagram 4.3 Jumlah Bahan Baku Mebel 88
Diagram 4.4 Teknologi 90
Diagram 4.5 Jumlah Produk Yang Dihasilkan 92
Diagram 4.6 Lokasi Proses Produksi 93
Diagram 4.7 Status Kepemilikan Lahan 95
Diagram 4.8 Ukuran Lahan Setiap Industri 96
Diagram 4.9 Perkembangan Sentra Industri 97

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

BAB III

Gambar 3.1 Kuadran SWOT 65

BAB IV

Gambar 4.1 Fasilitas Di Desa Catak Gayam 81
Gambar 4.2 Sarana Transportasi 82
Gambar 4.3 Kegiatan Produksi Mebel 85
Gambar 4.4 Bahan Baku Mentah 89
Gambar 4.5 Bahan Baku Setengah Jadi 89
Gambar 4.6 Teknologi/Peralatan Produksi 91
Gambar 4.7 Jenis Produk Mebel 93
Gambar 4.8 Lokasi Produksi Mebel 94
Gambar 4.9 Karakteristik Lahan 97

BAB V

Gambar 5.1 Penentuan Titik Industri 131
Gambar 5.2 Rata-Rata Ketetanggaan 132
Gambar 5.3 Tingkat Nearest Neigbourhood 132
Gambar 5.4 Kuadran SWOT 151

DAFTAR PETA

HALAMAN

BAB I

Peta 1.1 Administrasi Desa Catak Gayam 10

BAB IV

Peta 4.1 Pemukiman 100
Peta 4.2 Ruang Terbuka Hiajau (RTH) 101
Peta 4.3 Industri Eksisting 102
Peta 4.4 Persebaran Fasilitas Umum 103

BAB V

Peta 5.1 Pemukiman 121
Peta 5.2 Ruang Terbuka Hijau 122
Peta 5.3 Penyebaran Fasilitas 123
Peta 5.4 Lokasi Industri Eksisting 124
Peta 5.5 Kelayakan Lokasi Pengembangan 126
Peta 5.6 Peta Potensi Pengembangan 127
Peta 5.7 Peta Density/Kerapatan 128

BAB VI

Peta 6.1 Potensi Pengembangan 169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kawasan pedesaan berkaitan langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat, wujud perubahan yang terjadi lebih mendasar pada fisik serta ditunjang oleh pengetahuan serta kemajuan teknologi. Dari beberapa sektor yang ada, aspek ekonomi sebagai prioritas didalam menujang pembangunan. Sektor ekonomi mencakup segala kegiatan industrialisasi, baik industri kecil/rumah tangga, industri kecil sentra industri maupun industrialisasi dalam skala besar. Pengembangan di sektor ekonomi khususnya dibidang industri kecil merupakan jalur penghubung untuk mengembangkan sektor yang lain dan menjadi jembatan dalam pembangunan di daerah.

Dalam konstelasi inilah, perhatian untuk menumbuhkembangkan industri kecil dan rumah tangga (IKRT), IKRT menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak IKRT juga intensif dalam menggunakan sumberdaya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Dari sisi kebijakan, IKRT jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di perdesaan, peran penting IKRT memberikan tambahan pendapatan, pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian

bagi penduduk miskin. Boleh dikata, ia juga berfungsi sebagai strategi empertahankan hidup (*survival strategy)* di tengah gejolak ekonomi sekarang ini.[1]

Perkembangan dunia industrialisasi terutama pada industri kecil dan menengah yang terus tumbuh, mewajibkan setiap elemen bangsa untuk ikut serta bertanggung jawab didalam menjalankan roda perputaran ekonomi, yang mencakup ekonomi lokal maupun ekonomi dalam skala makro (*Makro economic*). Pembangunan yang diharapkan agar lebih mendasar khususnya kesejahteraan masyarakat disegala lapisan, sejalan dengan pembangunan di setiap daerah yang ingin dicapai. Untuk mencapai pembangunan yang diharapkan ada faktor penghambat diantaranya kebijakan-kebijakan tentang dunia usaha yang masih lemah khususnya dibidang industri, kenaikan harga BBM, pabrik merumahkan karyawan, relokasi pabrik, otonomi daerah, PPh/NPWP, unjuk rasa dan mogok kerja. Semua Hal tersebut akan menjadi problem bagi dunia ekonomi sekarang ini khususnya bagi pasar tenaga kerja. Setidaknya ada 3 masalah mendasar yang mucul, secara ringkas sebagai berikut:[2]

1. Tingkat pengangguran meningkat pesat pasca krisis ekonomi karena pertumbuhan ekonomi tidak mampu menyerap angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja sektor formal relatif stagnan.
2. Masalah regulasi ketenagakerjaan dan penetapan kontrak yang berkaitan dengan iklim investasi.
3. Pemutusan hubungan kerja di sektor riil, khususnya padat karya terus berlangsung.

Persoalan industri pada dasarnya bertalian erat dengan persoalan produksi, kebijakan tentang industri bagaimanapun berhubungan dengan fungsi kegiatan yang melibatkan beberapa faktor produksi (tanah, hutan, modal dan tenaga kerja) serta jenis produk yang dihasilkan. Untuk mengantisipasi persoalan-persoalan di dalam dunia ekonomi, yang melibatkan seluruh elemen diantaranya masyarakat sebagai pelaku dan pemerintah yang membuat aturan serta kebijakan terkait

---

[1] Simatupang, Weijland dalam Jurnal Mudrajad Kuncoro. Usaha Kecil Di Indonesia Profil, Masalah Dan Strategi Pemberdayaan. Desember. 2000

[2] Kutipan dari www.Kompas.com. 8 April. 2006

kesejahteraan masyarakat yang bersifat aktif guna mendorong ketersediaan lahan pekerjaan.

Menurut Marr'i Pangestu (Menteri Perdagangan dan Industri) ada tiga prioritas utama dalam industrialisasi di Indonesia, yakni meningkatkan produktifitas dan efisiensi sektor industri supaya mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi baik dalam nilai tambah, ekspor, kesempatan kerja, pendalaman dan penguatan struktur industri yang tangguh berdasarkan peningkatan kemampuan teknologi dan optimalisasi penggunaan sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), dan meningkatkan daya saing.[3]

Tumbuhnya industrialisasi didalam negeri akan berdampak luas bagi kemajuan ekonomi lokal dan industri nasional secara umum, akan tetapi kemampuan untuk mengelolah potensi yang ada tidak searah dengan rencana pembangunan. Pendekatan dalam pembangunan yang kita kenal yaitu SP (*Strategi Planning*) dan RCP (*Rational Comprehensif Plannning*). RCP pembangunan Yang lebih memperhatikan pembangunan dari segala sektor yang dimiliki sedangkan SP merupakan pendekatan pembangunan hanya memperhatikan satu sektor. Setelah otonomi daerah banyak daerah di Indonesia lebih menenkankan pembangunan pada satu sektor (SP) sehingga sumberdaya yang ada lebih berpeluang untuk dijadikan sumber utama pendapatan daerah.

Kabupaten Jombang secara geografis merupakan wilayah yang sangat strategis, menjadi jalur utama yang menghubungkan kota-kota besar didalam maupun diluar Provinsi Jawa Timur. Tumbuhnya perindustrian di Kabupaten Jombang menjadi ukuran bahwa wilayah Jombang menjadi pintu masuk bagi pusat pertumbuhan di Kota Surabaya dan sekitarnya. Kondisi wilayah tercantum didalam pedoman penataan ruang, yang dijabarkan secara menyeluruh bahwa pengawasan maupun pengendalian perkembangan Kota harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan pembangunan wilayah. Dalam hal ini produk perencanaan tata ruang harus lebih bersifat operasional, terutama pada kawasan-kawasan yang memiliki karakteristik khusus seperti kawasan industri maupun kawasan sentra industri mebel. Dasar tersebut sangat memungkinkan mengalami pertumbuhan

[3] Kutipan dari .www.Kompas.com. 10 Agustus. 2010

dan membawa perpengaruh besar terhadap percepatan dan perkembangan pembangunan. Hubungan ekonomi dan tata ruang sebenarnya, tidak tidak memiliki pengaruh secara langsung, antara tata ruang dan ekonomi, melainkan keduanya saling mempengaruhi. Penataan ruang mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sebaliknya, dinamika ekonomi berpengaruh terhadap penataan ruang, teramati kasat mata dalam pemanfaatan ruang. Tata ruang mempengaruhi dinamika ekonomi, sebaliknya dinamika ekonomi mempengaruhi perkembangan tata ruang. Tata ruang suatu kota tidak lahir karena maksimalisasi teknologi atau ekonomi, tetapi karena suatu pola sosio-kultural masyarakat.[4]

Perputaran ekonomi lokal menjadi bagian penting dalam pertumbuhan sentra industri, seperti industri mebel di Desa Catak Gayam, hal ini merupakan dampak positif dari tingginya permintaan mebel dikota-kota besar. Potensi ekonomi yang bisa berkembang ditunjang kemampuan mengolah kayu yang dimiliki warga masyarakat setempat, guna memperluas usaha maupun pengembangan industri kecil di Desa Catak Gayam. Awal mula sentra industri mebel hanya kegiatan industri kecil rumahan (*Home Industri*) yang berada dilingkungan setempat yakni menjadi satu bagian dari permukiman penduduk Desa Catak Gayam. Dilihat dari segi lokasi sentra industri mebel memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih baik lagi, ditunjang semakin tingginya pembangunan perumahan dikota-kota besar sehingga berpengaruh pada permintaan produk mebel gayam. Definisi mebel adalah produk industri dengan bahan baku utama kayu dengan fungsi kenyamanan dan keindahan yang memiliki nilai seni dan ekonomi yang sangat tinggi sebagai ornament pelengkap sebuah tata ruang.

Kegiatan industrialisasi yang melibatkan diantaranya perdagangan/pemasaran yang dilakukan secara langsung maupun melalui sistem pemesanan. Definisi perdagangan adalah pertukaran suka rela tidak ada satu diuntungkan atau satu pihak dirugikan. Keuntungan berupa manfaat tambahan

[4] Jurnal Lina Marlia. Ekonomi Dan Peranannya Dalam Tata Ruang. 2010

atau dalam bahasa bisnis bagi pembeli. Perdagangan mempunyai akibat ekonomis yaitu selain manfaat tambahan juga spesialisasi. Sedang pengaruhnya pada perekonomian suatu negara antara lain pada produksi. Selanjutnya akan mempengaruhi meningkatnya modal/investasi, spesialisasi, membuka pasar baru, produktivitas serta efisiensi.[5]

Tersedianya sumber daya alam (SDA) di Kabupaten Jombang yang belum dikelola dengan efektif dan efisien diantaranya tersedianya kayu untuk bahan utama industri mebel. Konsep pengembangan usaha tersebut harus tercantum didalam rencana tata ruang yakni penetapan kawasan khusus sentra industri mebel. Secara geografis Desa Catak Gayam terletak antara Kecamatan Mojowarno dengan Kecamatan Mojoagung. Kegiatan ekonomi local (*Mikro Economic*) memiliki potensi dan berpengaruh besar terhadap tenaga kerja, modal dll, akan tetapi aktivitas tersebut tidak didukung oleh kemampuan setiap elemen yang terkait khususnya pemerintah daerah untuk mengelolah. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sentra industri mebel diantranya masih minimnya dana untuk mengembangkan usaha yang mengacu pada perbaikan kwalitas produk yang dihasilkan untuk bersaing di pasaran mebel, kurangnya promosi maupun pemasaran yang masih terkendala oleh jangkauan pasar yang ideal, dalam kegiatan industri mebel peran pemerintah masih minim/kurang dalam memfasilitasi dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan industri khususnya sentra industri mebel. Belum adanya sinergi antara pihak pengusaha dan pemerintah Kabupaten Jombang dan Kecamatan Mojowarno maupun Desa Catak Gayam untuk memperjelas arah pembangunan kedepan sehingga yang terjadi pengelolaan industri yang salah dan melanggar tata ruang. Tidak berfungsinya pengawasan pemerintah membuat pelaku usaha tidak menghiraukan kelangsungan konservasi sungai sebagai lahan industri. Harusnya ada langkah-langkah kongret untuk memperbaiki dan meningkatkan kwalitas sentra industri yang bersinergi.

---

[5] Budiono dalam Yudo E B Istoto. Membangun Kembali Industri Perkayuan Nasional. Global Pustaka Utama. Yogyakarta. 2006

atau dalam bahasa bisnis bagi pembeli. Perdagangan mempunyai akibat ekonomis yaitu selain manfaat tambahan juga spesialisasi. Sedang pengaruhnya pada perekonomian suatu negara antara lain pada produksi. Selanjutnya akan mempengaruhi meningkatnya modal/investasi, spesialisasi, membuka pasar baru, produktivitas serta efisiensi.[5]

Tersedianya sumber daya alam (SDA) di Kabupaten Jombang yang belum dikelola dengan efektif dan efisien diantaranya tersedianya kayu untuk bahan utama industri mebel. Konsep pengembangan usaha tersebut harus tercantum didalam rencana tata ruang yakni penetapan kawasan khusus sentra industri mebel. Secara geografis Desa Catak Gayam terletak antara Kecamatan Mojowarno dengan Kecamatan Mojoagung. Kegiatan ekonomi local (*Mikro Economic*) memiliki potensi dan berpengaruh besar terhadap tenaga kerja, modal dll. akan tetapi aktivitas tersebut tidak didukung oleh kemampuan setiap elemen yang terkait khususnya pemerintah daerah untuk mengelolah. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sentra industri mebel diantranya masih minimnya dana untuk mengembangkan usaha yang mengacu pada perbaikan kwalitas produk yang dihasilkan untuk bersaing di pasaran mebel, kurangnya promosi maupun pemasaran yang masih terkendala oleh jangkauan pasar yang ideal. dalam kegiatan industri mebel peran pemerintah masih minim/kurang dalam memfasilitasi dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan industri khususnya sentra industri mebel. Belum adanya sinergi antara pihak pengusaha dan pemerintah Kabupaten Jombang dan Kecamatan Mojowarno maupun Desa Catak Gayam untuk memperjelas arah pembangunan kedepan sehingga yang terjadi pengelolaan industri yang salah dan melanggar tata ruang. Tidak berfungsinya pengawasan pemerintah membuat pelaku usaha tidak menghiraukan kelangsungan konservasi sungai sebagai lahan industri. Harusnya ada langkah-langkah kongret untuk memperbaiki dan meningkatkan kwalitas sentra industri yang bersinergi.

---

[5] Budiono dalam Yudo E B Istoto, Membangun Kembali Industri Perkayuan Nasional, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2006

Secara umum potensi berkembang sentra industri mebel sangat besar faktor utamanya yakni berada disepanjang jalur kolektor yang menghubungkan antar daerah diantaranya Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Dari segi lokasi merupakan kawasan yang berpotensi besar untuk berkembang khusunya industrialisasi. Aktifitas sentra industri mebel dalam beberapa tahun terahir mengalami kemajuan yang signifikan sebagai kawasan sentra industri mebel yang telah di tetapkan sebagai kawasan khusus di kabupaten Jombang, hal tersebut telah berkembang pelayanannya dari lingkup lokal menjadi skala regional (antar provinsi). Sedangkan faktor penunjang aktivitas industri mebel yaitu berada di jalur dua kawasan perkotaan Mojowarno dan Mojoagung, yang memiliki jenis kegiatan hampir serupa yakni Perdagangan, Jasa dan Pendidikan. Secara umum infrastruktur dan fasilitas yang ada lebih mendukung tumbuhnya sentra industri mebel Gayam, diantaranya Semakin tinggi pembangunan akan berdampak pada permintaan mebel. Aktifitas ekonomi tersebut akan meningkatkan kegiatan perdagangan antar daerah, sehingga produk mebel Catak Gayam menjadi produk mebel yang khas dan unggul. Keterkaitan tersebut sangat berpengaruh terhadap konsep pengembangan sentra industri mebel didesa Catak Gayam untuk bersaing lebih maju dan menjangkau pasar internasional.

Maka perbaikan pada sentra industri mebel merupakan konsep pengembangan bagi industri kecil dan menengah untuk lebih berkembang dari segi jenis dan ragam produksi yang dihasilkan, sehingga produk mebel gayam yang menjadi produk unggulan (*Trade Mark*) asli Kabupaten Jombang. Potensi tersebut akan terus berkembang guna memenuhi kebutuhan pasar mebel baik dalam maupun luar negeri.

1.2. Rumusan Masalah

Kesejahteraan masyarakat menjadi faktor utama dalam setiap pembangunan wilayah, peningkatan maupun pengembangan sektor industri kecil menjadi prioritas untuk mengimbangi daya tarik kota-kota besar. Dinamika tersebut mengarah pada produktivitas warga masyarakat dalam mengelolah sumber daya

Secara umum potensi berkembang sentra industri mebel sangat besar faktor utamanya yakni berada disepanjang jalur kolektor yang menghubungkan antar daerah diantaranya Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Dari segi lokasi merupakan kawasan yang berpotensi besar untuk berkembang khusunya industrialisasi. Aktifitas sentra industri mebel dalam beberapa tahun terahir mengalami kemajuan yang signifikan sebagai kawasan sentra industri mebel yang telah di tetapkan sebagai kawasan khusus di kabupaten Jombang, hal tersebut telah berkembang pelayanannya dari lingkup lokal menjadi skala regional (antar provinsi). Sedangkan faktor penunjang aktivitas industri mebel yaitu berada di jalur dua kawasan perkotaan Mojowarno dan Mojoagung, yang memiliki jenis kegiatan hampir serupa yakni Perdagangan, Jasa dan Pendidikan. Secara umum infrastruktur dan fasilitas yang ada lebih mendukung tumbuhnya sentra industri mebel Gayam, diantaranya Semakin tinggi pembangunan akan berdampak pada permintaan mebel. Aktifitas ekonomi tersebut akan meningkatkan kegiatan perdagangan antar daerah, sehingga produk mebel Catak Gayam menjadi produk mebel yang khas dan unggul. Keterkaitan tersebut sangat berpengaruh terhadap konsep pengembangan sentra industri mebel didesa Catak Gayam untuk bersaing lebih maju dan menjangkau pasar internasional.

Maka perbaikan pada sentra industri mebel merupakan konsep pengembangan bagi industri kecil dan menengah untuk lebih berkembang dari segi jenis dan ragam produksi yang dihasilkan, sehingga produk mebel gayam yang menjadi produk unggulan (*Trade Mark*) asli Kabupaten Jombang. Potensi tersebut akan terus berkembang guna memenuhi kebutuhan pasar mebel baik dalam maupun luar negeri.

1.2. Rumusan Masalah

Kesejahteraan masyarakat menjadi faktor utama dalam setiap pembangunan wilayah, peningkatan maupun pengembangan sektor industri kecil menjadi prioritas untuk mengimbangi daya tarik kota-kota besar. Dinamika tersebut mengarah pada produktivitas warga masyarakat dalam mengelolah sumber daya

yang ada maupun terkendalinya kwalitas lingkungan yang baik. Dalam hal ini sentra industri sebagai fokus pembahasan, definisi Industri adalah usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam dekade terahir industri merupakan tombak pembangunan pada setiap daerah dan berpengaruh luas terhadap semua aspek kehidupan di masyarakat. Tumbuhnya sentra industri mebel di Desa Catak Gayam selain sebagai sarana peningkatan industri kecil, industri mebel juga meningkatkan kwalitas lingkungan setempat dan dunia wirausaha. Kelangsungan sentra industri mebel tumbuh secara baik ditunjang kebutuhan akan tenaga kerja, bahan baku, tersedianya lahan dll serta terlihat dari produk-produk yang dihasilkan.

Sentra Industri mebel diharapkan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan ekonomi daerah khusunya Kabupaten Jombang. Adapun kendala-kendala yang mempengaruhi perkembangan industri mebel diantaranya kebijakan pemerintah, lokasi industri begitu juga investasi bagi peningkatan usaha. Secara umum kondisi industri mebel berpengaruh terhadap aspek non spasial maupun spasial, secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi non spasialnya?
2. Bagaimana aspek spasialnya?
3. Bagaimana strategi pengembangannya?
4. Bagaimana perumusan konsep pengembangannya?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam studi "Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam" adalah sebagai berikut.

❖ **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan studi ini adalah "Menentukan Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam di Desa Catak Gayam ".

❖ **Sasaran**

1. Mengkaji kondisi non spasial sentra industri mebel Gayam.
2. Identifikasi aspek spasial sentra industri mebel Gayam.
3. Menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel Gayam.
4. Merumuskan konsep pengembangan sentra industri mebel Gayam.

1.4. Ruang Lingkup Studi

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu lingkup lokasi, lingkup materi dan definisi judul tugas akhir. Adapun menjabarkan lingkup lokasi ini membahas lokasi penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dan lengkap, sehingga dengan adanya pembatasan lokasi ini akan memperjelas masalah dan pemecahan yang akan dilakukan. Lingkup materi digunakan untuk membahas dan mengetahui input dan output dari penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan definisi judul tugas akhir digunakan untuk membahas dan memperkuat tema yang diambil menjadi objek penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai lingkup lokasi dan lingkup materi dapat diketahui dalam penjelasan berikut ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi studi adalah Desa Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi studi Desa Gayam didasarkan sentra industri mebel yang ada di desa Gayam merupakan industri kecil menengah yang sudah turun temurun dari tahun 1990an yang berada dilokasi yang strategis. Untuk lebih jelasnya tentang batas administrasi lokasi studi Desa Catak Gayam dapat dilihat sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : Kec Mojoagung
- ❖ Sebelah Selatan : Desa Selorejo
- ❖ Sebelah Timur : Desa Wringin Pitu
- ❖ Sebelah Barat : Desa Suko Mulyo

Pemilihan lokasi studi Desa Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, hal tersebut dilandasi dengan beberapa pertimbangan/alasan. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sentra industri mebel di Desa Catak Gayam merupakan industri skala kecil yang berpotensi membangkitkan ekonomi lokal (pedesaan).
2. Desa Catak Gayam berada di jalur yang strategis yakni jalur kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Kondisi tersebut sangat potensial untuk pengembangan industri khususnya kemudahan dalam aksebilitas perdagangan.
3. Industri mebel di Desa Catak Gayam akan terus berkembang ditunjang tenaga ahli dibidang perkayuan serta ketrampilan para pelaku usaha dalam merancang produk mebel, potensi alami yang diwariskan secara turun temurun sejak tahun 1990-an.
4. Mebel gayam merupakan produk unggulan Kabupaten Jombang yang mampu bersaing ditingkat local, provinsi maupun nasional.
5. Semakin tinggi arus pembangunan berdampak langsung pada permintaan produk mebel khususnya dari kota-kota besar, seiring membangkitkan industri mebel gayam yang didukung kemampuan wirausaha yang baik.

Peta 1.1
Administrasi Desa Catak Gayam

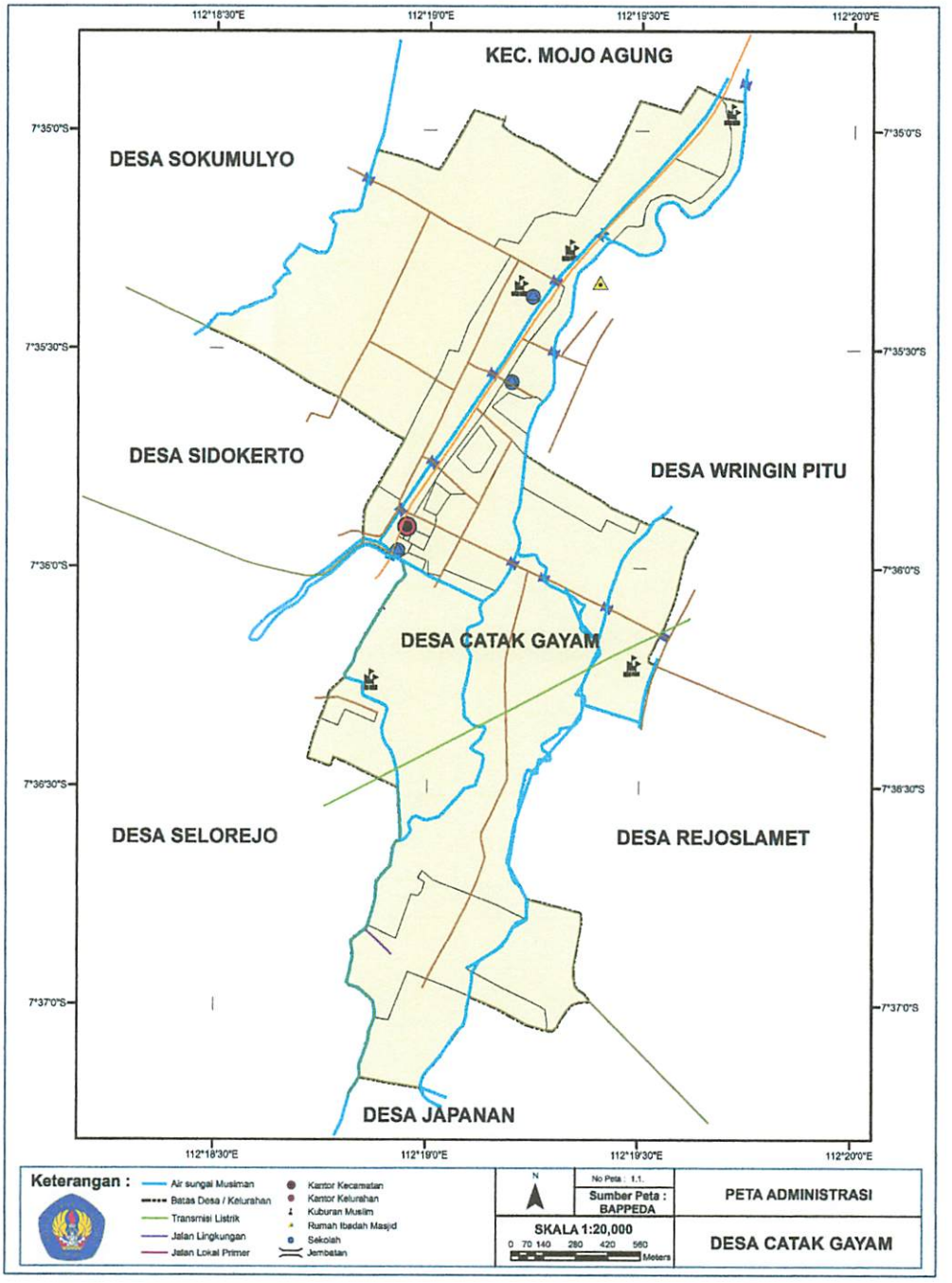

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Bahasan yang dilakukan dalam lingkup materi adalah menjabarkan beberapa kajian sesuai dengan sasaran, sehingga bahasan bisa fokus pada masalah yang telah dibuat agar tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengkaji kondisi non spasial dari sentra industri mebel gayam, kajian terhadap kondisi sentra industri yang berdasarkan variabel yang meliputi sumberdaya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk dan kondisi lahan.
2. Identifikasi aspek keruangan (spasial) pada sentra industri mebel gayam yang ditinjau dari kelayakan lahan, tingkat kepadatan sentra industri serta tingkat pengelompokan (cluster) dari industri mebel.
3. Menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel gayam, dirumuskan berdasarkan analisa SWOT yang mengkaji aspek internal (kekuatan dan kelemahan) maupun aspek eksternal (peluang dan ancaman).
4. Perumusan konsep pengembangan sentra industri mebel gayam. Merumuskan konsep pengembangan berdasarkan identifikasi spasial (pra desain) serta strategi pengembangan yang diperoleh dari analisa SWOT dengan diketahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan juga faktor eksternal (peluang dan ancaman).

1.5. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan studi ini sebagai dasar untuk merumuskan landasan teori dan memperoleh variabel-variabel yang akan dibahas untuk menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Kerangka Pemikiran

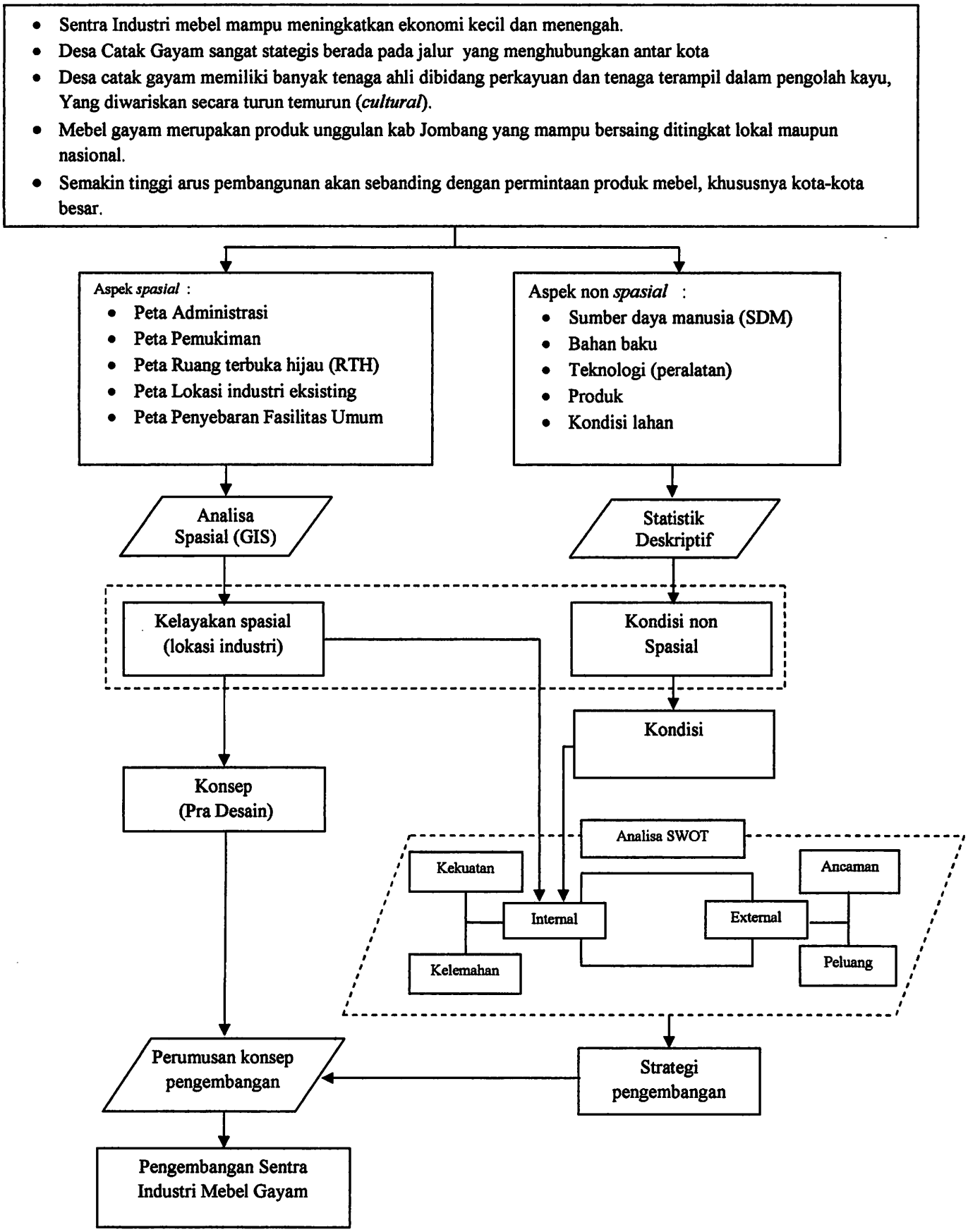

1.6 Sitematika Pembahasan

Pembahasan studi ini akan di uraikan dalam 6 bab, Secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yaitu meliputih ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, tinjauan pustaka, perumusan variabel, metodologi dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang mewakili kondisi sentra industri mebel (industri kecil dan menengah).

BAB III METODOLOGI

Berisikan metode yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan diantaranya statistik deskriptif, analisa spasial, analisa SWOT serta merumuskan konsep pengembangan.

BAB IV DATA

Bab ini menjelaskan data hasil observasi, dokumentasi, tabulasi dan studi pustaka yang diperoleh untuk memperkaya bahan penelitian.

BAB V ANALISA

Bab ini di bahas mengenai analisa kondisi sentra industri mebel Gayam. Mengkaji aspek keruangan (Spasial) dan non spasial sentra industri mebel Gayam. Merumusakan strategi pengembangan sentra industri mebel Gayam. Menentukan Konsep pengembangan.

BAB VI KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pengamatan dan hasil analisa kemudian dilanjutkan dengan solusi dan saran (rekomendasi).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Kajian literatur sebagai panduan dalam penelitian untuk mempertegas arah penelitian, adanya kajian-kajian teori yang empiris dan jurnal yang telah disaring disesuaikan dengan tema penelitian konsep pengembangan sentra industri mebel gayam. Berikut ini uraian teori dan jurnal sebagai landasan penelitian.

2.1 Pengertian Konsep Pengembangan

Konsep adalah racangan atau ide pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongret. Didalam studi ini merupakan ide atau gagasan suatu rencana terhadap kondisi industri tertentu terhadap perkembangan teknologi maupun jangkauan pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar maupun pertumbuhan industrialisasi modern.

Definisi konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gambaran mental dari suatu objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Woodruff mendefinisikan konsep sebagai berikut:[6]

1. Suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna.
2. Suatu pengertian tentang suatu objek.
3. Produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).

[6] www.Shvoong.Com. Writing And Speaking (Pengertian-Konsep). 8 November. 2010

Konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan komplek, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Berikut pejelasan oleh Woodruff, mengidentifikasi 3 macam konsep yaitu:

1. Konsep Proses

   Adalah tentang kejadian atau perilaku dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan bila terjadi.

2. Konsep Struktur

   Adalah tentang objek, hubungan atau struktur dari beberapa macam.

3. Konsep Kualitas

   Adalah sifat suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

Definisi Pengembangan (*Development*) menurut Kamus Besar Bahasa indonesia dibedakan menjadi 2 yakni secara kuantitatif adalah pemekaran sedangkan secara kualitatif adalah perbaikan. Menurut **Johana. T. Jayadinata** pengembangan merupakan memajukan/memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Kesimpulan pengembangan adalah suatu usaha untuk memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik dengan cara menambah dan mendesain produk asli menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan fungsi umum dalam kaitanya dengan pembangunan.

2.2 Karakteristik Industri Perkayuan

Dalam memahami karakteristik industri kecil, yang utama yakni memahami definisi-definisi yang berkaitan dengan studi. Sentra/kluster merupakan sesuatu konsentrasi dari sekumpulan perusahaan-perusahaan kecil sejenis (dalam arti di bidang atau subsektor yang sama) disuatu lokasi yang sama. Dari definisi tersebut sentra industri adalah suatu kawasan atau lokasi tertentu dimana terdapat sejumlah unit kegiatan menengah yang menggunakan bahan baku atau sarana yang sama. Menghasilkan hasil industri yang sama dan mempunyai prospek sebagai pusat pengembangan dari kegiatan industri tersebut.

Pengertian industri menurut kamus besar Indonesia, Industri mempunyai pengertian suatu usaha atau pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pengertian mebel adalah produk industri dengan bahan baku utama kayu dengan fungsi kenyamanan dan keindahan sebagai ornament pelengkap sebuah tata ruang.[7]

Industri mebel adalah kegiatan industri skala kecil yang menghasilkan produk berupa ornament rumah tangga dan pelengkap tata ruang. Yang termasuk industri ini adalah industri kayu lapis. Suatu usaha dikategorikan sebagai kegiatan Industri mebel apabila usaha tersebut mempunyai karakteristik spesifik sebagai berikut:[8]

1. Bahan Baku/SDA
   - Ketergantungan industri mebel pada kayu tertentu cukup tinggi, kayu yang dibutuhkan diantaranya: Jati, Meranti, Mahoni dll.
   - Bahan penolong/pengganti diantaranya: Rotan, Bambu dll.
   - Bahan diperoleh dari daerah-daerah sekitar yang masih memiliki banyak ketersediaan kayu (hutan) dan hasil alam lainya.
2. Modal/Finansial
   - Industri mebel termasuk industri padat modal.
   - Modal dimiliki oleh individu dan juga ada penanaman saham maupun dana pinjaman, usaha tersebut berbentuk UD, CV dan PT.
3. Lokasi
   - Lokasi menyebar, namun ada yang tergabung dalam suatu sentra atau kawasan industri. Sebagian besar kelompok-kelompok industri (*Cluster*) muncul secara spontan, yang dirangsang oleh banyaknya bahan baku dan tenaga kerja yang trampil.
   - Memiliki akses transportasi yang baik dan jangkauan pemasaran yang mudah ada tempat khusus untuk penjualan.

---

[7] www.AnswerYahoo.Com. Question Dan Index. 8 November. 2010

[8] Yudo E B Istoto. Membangun Kembali Industri Perkayuan Nasional. GPU. Yogyakarta. 2006

4. Tenaga ahli/SDM
   - Pemilik usaha/modal.
   - Banyak menyerap tenaga kerja (kuli, tukang kayu dan tukang finishing)
   - Tenaga kerja tukang yang mendesain kayu.
   - Tenaga kerja tukang yang menyelesaikan hasil produksi atau finishing.
5. Produk
   - Ragam dan jenis mebel sangat banyak/bervariasi (tergantung pesanan).
   - Produk berupa setengah jadi atau produk jadi.
   - Kegiatan/proses produksi memanfaatkan teknologi madya sampai mekanis.
   - Kualitas hasil produksi sangat penting dan sangat menentukan harga jual.
6. Pemasaran
   - Perkembangan industri yang sangat tergantung pada pesanan (*Job Order*) dan desain dari konsumen atau pembeli.
   - Merupakan komoditi ekspor yang peluangnya masih terbuka.

2.3 Kondisi Industri

Industri terdiri dari beberapa aspek yang melatar belakangi berdirinya suatu organisasi industrialisasi didalam perusahaan/industri. Untuk mengetahui jenis dan fungsi dari industri yakni dengan mengklasifikasi industri menurut ciri-cirinya dibagi menjadi industri hulu, industri hilir dan industri kecil yang mencakup industri kerajinan, industri rumah tangga, usaha informal dan usaha tradisional. Berdasarkan keragaman penggunaan teknologi pada industri dan fungsi produk.

Departemen perindustrian dan perdagangan (DEPERINDAG) mengelompokan industri kecil menjadi lima bagian yaitu:

1. Industri kecil pangan adalah kegiatan industri kecil yang menghasilkan barang-barang kosumsi. Misalnya industri kecil tahu tempe, industri garam rakyat dan lain-lain.

2. Industri kecil sandang pangan adalah kegiatan industri yang menghasilkan sandang atau pakaian dan kerajinan yang berasal dari kulit. Misalnya industri kecil sulaman (menyulam).
3. Industri kecil kimia dan bahan bangunan adalah kegiatan industri kecil yang menghasilkan/aktifitas produknya adalah bahan kimia dan bangunan. Termnasuk dalam industri ini adalah industri bata, industri genteng dll.
4. Industri kecil kerajinan dan umum adalah kegiatan industri kecil yang mengasilkan produk berupa kerajinan rumah tangga dan kerajinan tangan. Termasuk dalam industri ini adalah industri kecil anyaman, industri keramik, industri ukiran kayu dan lain-lain.
5. Industri kecil logam adalah kegiatan industri kecil yang khusunya menghasilkan produk dari logam, misalnya kecil pande besi, industri logam, industri cor logam, industri kecil pembuatan suku cadang, las dan lain-lain.

Perkembangan industri memiliki karakteristik bahwa industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Indonesia berdasarkan eksistensi dinamisnya dapat dibagi dalam 3 kategori, yaitu industri kecil, industri sentra dan industri mandiri. Yang diuraikan sebagai berikut:[9]

1. Industri Lokal

   adalah kelompok yang menggantungkan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasimya. pada umunya skala usaha kelompok ini sangat kecil dan mencerminkan suatu pola perusahaan yang subsistem. Pemasaran yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompokini pada umunya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana dan jasa pedagang perantara bisa dikatakan kurang menonjol.
2. Industri Sentra

   adalah kelompok industri dari segi satuan usaha mempunytai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dan peranan pedagang perantara atau pedagang pengumpul menjadi cukup menojol.

---

[9] Irzan Ashari Saleh. Industri Kecil (Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan). LP3ES Jakarta. 1986

3. Industri Mandiri

   adalah kelompok industri yang masih menpunyai sifat-sifat industry kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasaran hasil.

Suatu daerah akan berkembang dengan pusat Kota sebagai daya tarik bagi kawasan di sekitarnya. Adanya fungsi-fungsi yang membentuk wilayah atau sebagai pusat industri karena fungsi kawasan pada sebagian besar sebagai industri, kegiatan yang dilaksanakan berkaitan erat dengan aspek-aspek penting didalam Kota. Kota akan disebut sebagai kota industri ditandai dengan karakteristik yang sangat menonjol yakni sistem perekonomianya dipenuhi oleh suatu industri. klasifikasi industri berdasarkan ciri-ciri dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Industri hulu

   Adalah industri yang mempunyai ciri-ciri padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber daya sendiri.

2. Industri hilir

   Adalah industri yang merupakan perpanjangan proses dari hulu, pada umumnya mengelola barang setengah jadi. Lokasinya selalu diupayakan dekat dengan pasar, menggunakan teknologi teruji serta banyak menerakan tenaga kerja.

3. Industri kecil

   Adalah industri yang pada umumnya banyak berkembang dipedesaan maupun dikota, industri ini peralatanya masih sederhana. Walaupun hakekat produksi sama dengan industry hilir tapi system pengolahanya lebih sederhana. Sistem pengolahan limbah belum mendapat perhatian. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja.

Klasifikasi industri menurut ciri-cirinya dibagi menjadi industri hulu, industri hilir dan industri kecil yang mencakup industri kerajinan, industri rumah

tangga, usaha informal dan usaha tradisional. secara terperinci klasifikasi industri dibedakan menajdi 5 kelompok yaitu:[10]

1. Berdasarkan tempat bahan baku
   a. Industri ekstraktif

      Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh: Pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan dll.

   b. Industri nonekstraktif

      Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

   c. Industri fasilitatif

      Industri fasilitatif adalh industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumenya.

      Contoh: Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

2. Berdasarkan besar kecilnya modal
   a. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunanya.
   b. Industri padat karya adalah industry yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasianya.
3. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
   a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawanya/tenaga kerja berjumlah antara1-4 orang.
   b. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
   c. Industri sedang atau menengahadalah industri yang jumlah karyawan/tenagakerja berjumlah antara 20 – 99 orang.

---

[10] www.Organisasi.Org. Definisi Macam, Jenis Dan Penggolongan Industri Di Indonesia. 8 November. 2010

d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang lebih.

4. Berdasarkan pemilihan lokasi
   a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*Market Orientedindustry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin lebih baik.
   b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor (*Man Power Oriented Industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efesien.
   c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*Supply Oriented Industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
5. Berdasarkan produktivitas perorangan
   a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpadiolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sebagainya.
   b. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah permintaan benang sutra, komponen elektronik dan sebagainya.
   c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangya berupa layanan jasa. Contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi lainya.

Industri dibedakan menurut lokasi dan karakter pembangunannya, menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul "Beberapa aspek dalam persoalan pembangunan daerah", penentuan lokasi dalam pembangunan industri dapat dibedakan dalam 3 macam yaitu:

1. Resources Oriented Industri adalah industri yang mendekat kesumber bahan mentah.
2. Market Oriented Industri adalah industri yang mendekat pada pasar.
3. Food Loose Industri adalah industri yang letaknya netral terhadap pasar maupun bahan mentah.

2.3.1 Kondisi Internal Industri

Kondisi internal atau yang disebut potensi dasar suatu kawasan merupakan hal yang sangat mendasar diantara aspek-aspek yang terkait. Dalam identisifikasi kondisi dasar atau internal yang utama yakni menentukan variabel yang akan digunakan, sebagai faktor utama dalam kaitanya dengan proses penentuan lokasi industri. Dibawah ini adalah variabel penting yang dianggap sebagai faktor yang ikut menentukan proses dan juga penentuan lokasi industri dan kegiatan industrialisasi yaitu:[11]

1. Limpahan sumberdaya

   Potensi sumber daya dasar pada suatu wilayah (*Resources Endowment*) adalah tersedianya sumber yang digunakan sebagai faktor produksi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif disuatu wilayah. Limpahan sumber daya tersebut dapat meliputi lahan, tenaga kerja maupun sumber daya modal.

   a. Sumberdaya lahan

      Lahan adalah sumber daya dasar, merupakan kebutuhan dasar dari berbagai industri. Dalam teori lokasi, istilah sumber daya lahan berhubungan dengan keadaan topografi, struktur tanah, dan cuaca, sumber daya air yang terdapat diwilayah tertentu, yang semuanya akan berpengaruh terhadap keberadaan lokasi industri.

   b. Sumberdaya modal

      Sumber daya modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainya, maupun jumlah uang atau dana.

---

[11] Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS. Konsep, Teori Dan Landasan Analisa Wilayah. Bayumedia, Malang. 2004

1. Resources Oriented Industri adalah industri yang mendekat kesumber bahan mentah.
2. Market Oriented Industri adalah industri yang mendekat pada pasar.
3. Food Loose Industri adalah industri yang letaknya netral terhadap pasar maupun bahan mentah.

2.3.1 Kondisi Internal Industri

Kondisi internal atau yang disebut potensi dasar suatu kawasan merupakan hal yang sangat mendasar dalam aspek-aspek yang terkait. Dalam identifikasi kondisi dasar atau internal yang utama yakni menemukan variabel yang akan digunakan, sebagai faktor utama dalam kaitanya dengan proses pemantauan lokasi industri. Dibawah ini adalah variabel penting yang dianggap sebagai faktor yang ikut menentukan proses dan juga pemantuan lokasi industri dan kegiatan industrialisasi yaitu:[1]

1. Lingkungan sumberdaya

Potensi sumber daya dasar pada suatu wilayah (*Resources Endowment*) adalah tersedianya sumber yang digunakan sebagai faktor produksi. baik secara kualitatif maupun kuantitatif disuatu wilayah. Lingkungan sumber daya tersebut dapat meliputi lahan, tenaga kerja maupun sumber daya modal.

a. Sumberdaya lahan

Lahan adalah sumber daya dasar, merupakan kebutuhan dasar dari berbagai industri. Dalam teori lokasi, istilah sumber daya lahan berhubungan dengan keadaan topografi, struktur tanah, dan cuaca. sumber daya air yang terdapat divilayah tertentu, yang semuanya akan berpengaruh terhadap keberadaan lokasi industri.

b. Sumberdaya modal

Sumber daya modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainya, maupun jumlah uang atau dana.

---

[1] Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS, Konsep Teori Dan Lapangan Analisa Wilayah, Bayumedia, Malang, 2004

Modal diperlukan sejak perusahaan dimulai dan digunakan untuk membeli tenaga kerja berbeda antar industri.

c. Sumberdaya manusia

Sumber daya tenaga kerja selalu digunakan dalam produksi sebagai unsur langsung dalam menentukan proses produksi. Pada dasarnya, tenaga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti tenaga kasar (*Unskilled Labour*), tenaga terampil, dan tenaga manajerial. Penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja berbeda antar industri.

d. Bahan baku dan sumber energi

Secara ekonomi, proses produksi merupakan usaha untuk mentranformasi bahan baku terhadap hasil akhir yang mempunyai nilai yang lebih tinggi. Proses tranformasi itu terjadi dengan mengunakan energi dalam berbagai bentuk. Bahan baku yang digunakan dapt berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi. Kayu gelondongan merupakan bahan mentah dan kayu lapis merupakan bahan setengah jadi. Limpahan sumber daya dasar pada setiap wilayah yang berbeda tentu akan memberikan perbedaan limpahan sumber daya antar wilayah tersebut seiring disebut sebagai perbedaan dalam masalah keunggulan komparatif.

e. Produk

Produk dapat didefinisikan sebagai apa saja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam peggunaan, kosumsi atau akusisi. Produk dapat berupa obyek (TV, radio, mobil), jasa (kesehatan, pendidikan), tempat, orang dan kegiatan. Produk harus dipandang sebagai pemecah masalah jika mereka dibeli karena manfaat yang dihasilkannya bukan karena produk itu semata. Produk yang dimaksud dalam studi ini adalah produk yang berupa objek yaitu hasil kerajinan mebel. Perusahaan akan mengatur produk sedemikian rupa sehingga selalu memenuhi sekera konsumen.

f. Sumber energi

Energi sangat diperlukan dalam industri terutama sebagai pengerak alat-alat dan mesin-mesin. Energi ditemukan dalam bernagai sumber. Energi

yang paling murah, yang digunakan manusia langsung dimanfaatkandari alam adalah air. Makin besar arus air makin kuat pula energi yang diperoleh. Energi yang paling tua adalah kayu. Penggunaan kayu sebagai sumber energi dewasa ini jarang dijumpai. Dewasa ini, makin banyak digunakan listrik sebagai sumber energi. Listrik dapat digunakan dengan berbagai cara sesuai akan pemanfaatanya.

2.3.2 Kondisi Eksternal Industri

Selain faktor limpahan diatas, kondisi eksternal menjadi penentu keberhasilan industri dalam mengembangakan atau membuat jalur perdagangan dengan komunikas diluar. Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri/perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki, antara lain adalah:[12]

1. Faktor pokok
   a. Modal

      Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negeri yang disebut juga sebagai penanaman modal asing (PMA).

   b. Tenaga kerja

      Tenaga kerja dengan jumlah dan standart kualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan suatu industri tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja keluar negeri menjadi tenaga kerja asing. Contohnya indonesia dengan tenaga kerja indonesia (TKI) dan tenaga kerja wanita (TKW). Jika suatu negara kekurangan tenaga kerja maka salah satu jalan keluarnya adalah mendatangkan tenaga kerja asing dari luar negeri.

---

[12] www.Organisasi.Org. Faktor Pendukung Dan Penghambat Industri (Perkembangan Dan Pembangunan Industri). 8 November. 2010

c. Bahan mentah/bahan baku

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup dari dalam maupun luar negeri / impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

d. Transportasi

Sarana transportasi sangat vital dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri ke agen penyalur/distributor atau ketahap produksi selanjutnya dan lain sebagainya.

e. Sumber energi/tenaga

Industri yang modern memerlukan sumber energi/tenaga untuk dapat menjalankan berbaai mesin-mesin produksi, menyalahkan perangkat penunjag kegiatan bekerja, menjalankang kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber eergi dapat bewujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak/BBM, batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai dan lain sebagainya.

f. Marketing/pemasaran hasil ouput produksi

Pemasaran hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan/profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiyaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pangsa pasar, memberikan deviden kepada pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh dan lain-lain.

2. Faktor penunjang/faktor pendukung

a. Kebudayaan masayarakat

Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan dan lain sebagainya yang berlaku dilingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap

kehidupan masyarakat sekitar yang bisa menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidak mampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku dipasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, boikot konsumen dan lain-lain.

b. Teknologi

Dengan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

c. Pemerintah

Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerina beserta aparat-aparatnya. Pemerintah yang stabil mampu membantu perkembangan industri baik dan segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan dan sebagainya.

d. Dukugan masyarakat

Semangat masyarakat untuk mau membangun daerah atau negaranya akan membantu industri disekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptas dengan pembangunan industri baik didesa dan dikota akan sangat mendukung sukses suatu industri.

e. Kondisi alam

Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Di indonesia memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

f. Kondisi perekonomian

Pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik untuk perkembangan perindustrian lokal maupun

internasional. Disamping itu saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen juga menjadi hal hal yang sangat penting.

2.4 Definisi Industri Kecil

Industri skala kecil di definisikan secara umum memiliki arti yang variatif. Kata "kecil" merupakan sebuah ukuran yang muncul saat dilakukan perbandingan dengan obyek lain yang lebih besar. Dengan demikian ukuran kecil tergantung dari mana subyek melihatnya sehingga suatu usaha pada akhirnya dapat dikategorikan sebagai kegiatan dengan skala kecil. Pengertian industri skala kecil disini mempunyai dua makna yaitu kuantitatif dan kualitatif. Makna kuantitatif yaitu suatu industri dikatakan kecil jika mempunyai ukuran-ukuran tertentu seperti jumlah pekerja, permodalan dan pemilikan sedangkan makna kualitatif adalah suatu industri mempunyai skala kecil tetapi tidak mempunyai ukuran-ukuran pada bagianya.[13]

Kemampuan industri untuk berkembang ditentukan oleh peluang di pasar industri mebel yang masih luas dan kekuatan atau keunggulan dari sentra industri itu sendiri untuk terus menciptakan produk-produk yang bermutu dan berdaya saing. Kelangsungan industri ditentukan juga oleh ancaman maupun kelemahan dari industri lain negitu juga masalah utama yakni kekurangan sumber daya, finansial, maupun pemasaran. Hal tersebut tercantum dalam rencana induk pengembangan industri kecil menengah secara spesifik adalah sebagai berikut.[14]

2.4.1 Kekuatan Industri Kecil

Industri atau bagian–bagiannya jarang bersifat statis untuk suatu periode waktu yang panjang. Perubahan dalam salah satu dari faktor yang menentukan sifat dan ruang lingkup pesaing industri, pemasok, pembeli calon pendatang baru,

---

[13] Yusuf Irianto. Industri Kecil Dalam Perspektif Pembinaan Dan Pengembangan. Air Langga University Press, Surabaya. 1996

[14] Deperindag. Kebijakan Strategi Dalam Mengembangan Industri Kecil Menengah. Jakarta. 2002

produk penganti dan pesaing industri yang mempengaruhi struktur industri. Faktor yang mendorong industri meliputih:

1. Perubahan dalam tingkat pertumbuhan jangka panjang pasar.
2. Perubahan dalam segmen pembeli, yang mempengaruhi permintaan dan program pemasaran strategi.
3. Disfusi pengetahuan kepemilikan, yang mempengaruhi tingkat kemiripan produk-produk.
4. Perubahan-perubahan dalam biaya dan efisien, yang diturunkan dari efek skala dan efek pembelian yang lebih menyulitkan calon pendatan untuk masuk.
5. Perubahan-perubahan dalam peraturan pemerintah, yang bisa mempengaruhi masuk ke pasar, biaya dan dasar-dasar persaingan.

2.4.2 Kelemahan Industri Kecil

Kelemahan dari industri kecil terutama dalam hal kemampuan untuk bersaing sangat lemah, tidak hanya dipasar impor tapi juga dipasar ekspor. Tidak hanya tingkat daya saing globalnya, tetapi tingkat diversifikasi produk dari industri kecil di Indonesia juga masih rendah. Masalah tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan dana, baik untuk modal kerja maupun investasi
2. Kesulitan dalam pemasaran distribusi
3. Kentersediaan bahan baku dan input-input lainya
4. Keterbatasan SDM (sumber daya manusia) sebagai pekerja maupun manager dengan kualitas yang baikPengetahuan/wawasan yang minim mengenai bisnis
5. Tidak adanya akses ke informasi
6. Keterbatasan teknologi dll

2.4.3 Peluang Industri Kecil

Peluang dari industri kecil yakni semakin banyaknya pasar atau daerah tujuan pemasaran yang akan menjadi tujuan dari pemasaran produk industri, yang

produk pengganti dan pesaing industri yang mempengaruhi struktur industri. Faktor yang mendorong industri meliputih:

1. Perubahan dalam tingkat pertumbuhan jangka panjang pasar.
2. Perubahan dalam segmen pembeli, yang mempengaruhi permintaan dan program pemasaran strategi.
3. Disfusi pengetahuan kepemilikan, yang mempengaruhi tingkat kemiripan produk-produk.
4. Perubahan-perubahan dalam biaya dan efisien, yang diturunkan dari efek skala dan efek pembelian yang lebih menyulitkan calon pendatan untuk masuk.
5. Perubahan-perubahan dalam peraturan pemerintah, yang bisa mempengaruhi masuk ke pasar, biaya dan dasar-dasar persaingan.

2.4.2 Kelemahan Industri Kecil

Kelemahan dari industri kecil terutama dalam hal kemampuan untuk bersaing sangat lemah, tidak hanya dipasar impor tapi juga dipasar ekspor. Tidak hanya tingkat daya saing globalnya, tetapi tingkat diversifikasi produk dari industri kecil di Indonesia juga masih rendah. Masalah tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan dana, baik untuk modal kerja maupun investasi
2. Kesulitan dalam pemasaran distribusi
3. Kentersediaan bahan baku dan input-input lainya
4. Keterbatasan SDM (sumber daya manusia) sebagai pekerja maupun manager dengan kualitas yang baikPengetahuan/wawasan yang minim mengenai bisnis
5. Tidak adanya akses ke informasi
6. Keterbatasan teknologi dll

2.4.3 Peluang Industri Kecil

Peluang dari industri kecil yakni semakin banyaknya pasar atau daerah tujuan pemasaran yang akan menjadi tujuan dari pemasaran produk industri, yang

ditunjang fasilitas informasi yang lebih modern dan mudah. faktor –faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Tingginya dukungan politis dan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk dikembangkannya IKM.
2. Masih potensialnya ketersediaan sumberdaya alam dan kekayaan seni budaya tradisional di tiap daerah yang belum didayagunakan secara optimal untuk mengembangkan IKM.
3. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) angkatan kerja dalam jumlah besar yang masih belum terdayagunakan secara produktif.
4. Potensialnya peluang pasar di dalam negeri, yang kebutuhannya akan produk-produk barang hasil IKM masih belum terpenuhi.
5. Akan lebih terbuka luasnya peluang pasar ekspor, paling tidak akan lebih mudahnya akses pasar ke kawasan Asia Tenggara dalam rangka AFTA, serta ekspor ke kawasan non-ASEAN lainnya.
6. Munculnya teknologi baru di bidang informasi dan komunikasi (ICT) yang sangat menunjang dinamisasi kegiatan bisnis, termasuk menunjang kemampuan untuk akses pasar secara cepat.

2.4.4 Ancaman Industri Kecil

Ancaman yang dihadapi oleh industri kecil yakni pendatang baru atau Produsen baru yang serind dikawatirkan atau membahayakan perusahaan-perusahaan yang telah ada. Produsen baru menghasilkan kapasitas produksi tanbahan. Kecuali permintaan terhadap barang meningkat, tambahan kapasitas akan menekan agar biaya bagi pembeli rendah, yang mengakibatkan turunnya penjualan dan laba bagi seluruh perusahaan industri tersebut.

Sehingga perlu adanya antisipasi yang lebih serius ditinjau dari segi produksi dan juga daya saing pelaku pasar, berikut ini salah satu ancaman bagi industri kecil.

1. Peningkatan peraturan-peraturan pemerintah.
2. Kekuatan persaingan.
3. Perkembangan produk baru.

4. Perusahaan-perusahaan memiliki pasar yang lebih strategis misalnya negara Jepang atau Amerika sebagai negara tujuan.

2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil yakni ekonomi, sosial dan kelembagaaan. faktor tersebut sangat terkait pada pertumbuhan industrialisasi, khusunya dalam pembangunan industri, dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi

   Ini ditentukan oleh transformasi masyarakat pedesaan, pertanian ke masyarakat perkotaan yang bersifat industri, yakni dengan adanya kenaikan dalam pendapatan per kapita yang terkait oleh sumbangan industri dan penurunan dalam sumbangan pertanian terhadap hasil total.

2. Faktor sosial

   Di negara berkembang seperti Indonesia sebagian besar bersifat padat karya.Pertumbuhan tenaga kerja yang ada sekarang ini telah jauh melampaui kapasitas industri untuk menyerap tenaga kerja.

3. Faktor keuangan dan kelembagaan

   Hampir semua negara yang sedang berkembang, industri berada ditangan swasta. Maka kewiraswastaan itu dimanfaatkan untuk tenaga industri. Pembangunan industri juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, lingkungan ini dapat dibedakan atas 3 golongan, yaitu lingkungan sosial kontrol, lingkungan teknis, serta lingkungan ekonomi makro.

2.6 Klasifikasi Produk Industri

Produk industri yang sering dipasarkan antara lain peralatan-peralatan yang berhubungan dengan kelangsungan proses suatu industri yang juga menentukan produk industri yang berbentuk barang atau modal. yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya diantaranya:[15]

---

[15] Sonny Koeswara, SM, MSIE. Pemasaran Industri. Jakarta. 1995

1. Peralatan-peralatan ringan adalah peralatan yang mudah dipakai. Biasanya perusahaan langsung memasarkan peralatan–peralatan ini kepada pemakai atau memasarkannya melalui distributor tertentu.
2. Bahan penolong adalah mesin-mesin berat dan peraltan-peralatan berat lainya memerlukan bahan penolong. Bahan ini berguna untuk menambah daya tahan sesuatu mesin atau peralatan–peralatan lainya.
3. Peralatan lengkap adalah peralatan yang digunakan untuk melengkapi suatu produk yang akan siap pakai. Peralatan/produk ini serinf juga disebut barang setengah jadi yang dikelompokan kedalam barang keperluan pabrik.
4. Bahan mentah adalah bahan yang berasal dari bahan galian atau dari barang tambang. Boleh dikatakan bahan ini belum mengalami perubahan nilai atau kalau sudah mengalami perubahan, perubahan itu masih sedikit.
5. Bahan sedang diproses adalah bahan yang sudah diproses tetapi belum selesai. Pabrik menggunakan bahan ini untuk proses selanjutnya.

2.7 Kebijakan Pemerintah Tentang Industri

Setiap pembangunan tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah khususnya mengatur dan memfasilitasi kegiatan industri yang ada. Industri kecil merupakan bagian dari pengembangan sarana dan prasarana wilayah. Sumber peningkatan ekonomi dalam skala kecil yang sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan daerah. Peran pemerintah sangat terkait erat dengan aktivitas industrialiasi dan ketentuan yang melandasi kegiatan industri, yakni adanya peraturan dan Kebijakan pemerintah dibagi menjadi kebijakan langsung dan kebijakan tak langsung.

2.7.1 Kebijakan Langsung

Pemerintah dapat menentukan lokasi industri. Kebijakan ini merupakan dorongan atau hambatan, bahkan larangan untuk industri berlokasi ditempat tertentu. Kebijakan dapat mengarah pada pengaturan lingkungan dan pertimbangan atas kepentingan ekonomi. Selain industri mengakibatkan

pengotoran udara, industri juga selalu merupakan sasaran dalam perang oleh karena itu lokasinya harus dipisahkan dengan pemukiman.

1. Perlakuan standart bagi usaha kecil atau industri kecil secara wajib yang mencakup barang dan jasa yang tertuang dalam peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 86 tahun 2009 tentang Standart Nasional Indonesia di bidang industri yakni:
   a. Terkait dengan aspek keselamatan, keamanan dan kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan hidup, pertimbangan ekonomis dan atau kepentingan nasional.
   b. Mengacu pada Standar Nasional sebagai pedoman yang ditetapkan oleh menteri sebagai peraturan perundang–undangan dan perjanjian internasional dibidang standarisasi yang telah diratisifikasi pemerintah dan ditetapkan oleh peraturan menteri.
2. Izin Usaha Industri dapat diberikan langsung pada saat permintaan izin, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1995 Tentang Izin usaha industri apabila Perusahaan Industri memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a. Perusahaan Industri berlokasi di kawasan industri yang telah memiliki izin.
   b. Jenis dan komoditi yang proses produksinya tidak merusak ataupun membahayakan lingkungan secara tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan.
3. Lokasi industri yang di ciptakan langsung oleh pemerintah, misalnya PIK (perkampungan industri kecil) atau LIK (lokasi industri kecil) yang berada di Jakarta dan termasuk Kota-kota besar lainya.

2.7.2 Kebijakan Tak Langsung

Kebijakan yang di ambil pemerintah dalam upaya memfasilitasi pengusaha "Industri Kecil" untuk terus berkembang melalui program-program yang dibuat oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Melalui keringanan atau penundaan pajak (*Tax Holiday*) dan pemberian fasilitas kredit. Pajak dapat diatur tinggi

rendahnya dan penundaan pajak dapat diatur panjang dan pendeknya, sehingga lokasinya harus dipisahkan dengan pemukiman.

Kebijakan tak langsung yang berkaitan dengan industri yakni adanya ketentuan untuk membedakan antar bidang kerja, yang diberikan oleh pemerintah adalah kebijakan pengelompokan yaitu berdasarkan penyebaran industri kecil dan kerajinan. Kebanyakan berkembang secara alamiah yang lokasinya berada didaerah perdesaan dibagi atas.

1. Kluster atau sentra industri kecil didefinisikan sebagai suatu konsentrasi industri kecil dan kerajinan sejenis atau sekumpulan perusahaan-perusahaan kecil sejenis dalam suatu lokasi dan kepadatan tertentu.
2. Non sentra yaitu industri kecil kerajinan yang tersebar namun juga mendapatkan fasilitas-fasilitas tertentu dari pemerintah.

2.7.3 Kategori Biro Pusat Statistik (BPS)

Pengklasifikasian industri ditinjau dari jumlah tenaga kerja dan jenis kegiatan secara umum menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan ketentuan-ketentuan yang ada dapat dibedakan menjadi dua klasifikasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu:
   a. Perusahaan/industri besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih tenga kerja.
   b. Perusahaan/industri sedang, jika mempekerjakan 20 orang samapi 99 orang tenaga kerja.
   c. Perusahaan/industri kecil, jika mempekerjakan 15 orang sampai 19 orang tenaga kerja.
   d. Industri kerajinan rumah tangga, jika mempekerjakan kurang dari 3 orang tenaga kerja.
2. Pengelompokan industri menurut aktifitas yang umum dilaksanakan dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. Industri penghasil bahan baku yaitu industri yang aktifitas produksinya adalah mengelola sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainya yang dibutuhkan oleh indutri penghasil produk atau jasa. Industri ini dikenal sebagai extractive/primary industri.
b. Industri manufacturing yaitu industri yang aktivitasnya produksinay adalah memproduksi bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk/model produk. Baik masih berupa produk setengan jadi maupun yang sudah berupa barang jadi. Terjadi oleh suatu tranformasi proses baik secara fisik maupun kimiawi terhadap input material akan member nilai tambah terhadap material tersebut.
c. Industri penyalur yaitu industri yang berfungsi untuk melaksanakan proses distribusi untuk *raw* materi maupun *good* produk.
d. Industri pelayanan/jasa yaitu industri yang bergrak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menujang aktifitas yang lain maupun memberikan pelayanan /jasa kepada konsumen.

2.8 Teori Lokasi Industri

Salah satu hal banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut.

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya. Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

2.8.1 Faktor–Faktor Penentu Lokasi Industri

Keberadaan industri pada suatu lokasi terkait dengan faktor internal dan eksternal, adanya hubungan tersebut mempengaruhi perubahan dan juga dampak akan perkembangan yang terjadi. Pengaruh adanya industri terhadap sekitarnya diantaranya faktor intern yaitu tanah/lahan, tenaga kerja, modal, bahan baku, energi, sedangkan pengaruh faktor ekstern yaitu pasar, harga, tingkat konsentrasi industri dan kebijakan pemerintah yang dijelaskan sebagai berikut:[16]

1. Faktor endowmen tersedianya faktor produksi yang mempengaruhi perkembangan industri diantaranya (tanah, tenaga dan modal), yang terdiri dari:
   a. Tanah/lahan : Topografi, struktur tanah, cuaca, harga tanah.
   b. Tenaga dan manajemen : Fringe benefit, labour turn over, absenteeism, technostructure.
   c. Modal : Industrial inertia, Industrial nursery.
2. Pasar dan harga pertumbuhan industri selalu terkait dengan jangkuang atau luas pasar yang akan ditujuh sedangkan luas pasar ditentukan oleh : jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan distribusi pendapatan.
   a. Pasar mempengaruhi lokasi melalui : Ciri pasar, biaya distribusi dan harga yang terdapat di pasar ybs.
   b. Harga : ditentukan oleh biaya produksi dan permintaan (elastisitas dan biaya angkut).
   c. Cif (cost, insurance, freight), fob (free on board) dan basing point system.
3. Bahan baku dan energy merupakan kebutuhan utama guna kelangsungan industri, bahan baku yang terkait langsung dengan penentu baik maupun jeleknya suatu hasil akhir produk industri.
4. Aglomerasi, keterkaitan antar industri dan penghematan ekstern.
5. Kebijakan pemerintah didalam pembangunan sektor industri sangat menentukan arah perekembangan suatu industri, seperti penentuan kawasan

[16] Marsudi Djojodipuro. Teori Lokasi (Faktor-Faktor Penentu Lokasi). FE-UI, Jakarta. 1992

industri dan kawasan ekonomi khusus yang menjadi petunjuk pembangunan yang terjadi pada suatu daerah.

a. Kawasan industri.
b. Kawasan berikat.
c. Kawasan ekonomi khusus (KEK).
d. Kawasan perdagangan bebas (KPB).

2.8.2 Peranan Ekonomi Dalam Tata Ruang

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Kegiatan yang berkaitan langsung dengan kawasan perdesaan aatau wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Hubungan tata ruang dengan ekonomi saling mempengaruhi, sebaliknya dinamika ekonomi mempengaruhi perkembangan tata ruang. Tata ruang suatu kota tidak lahir karena maksimalisasi teknologi atau ekonomi, tetapi karena suatu pola sosio-kultural pada masyarakat.

Namun pemilihan pemukiman pada suatu kota dapat merujuk pada alasan ekonomis. Kaitan ekonomi dengan penataan ruang dapat digambarkan sebagai berikut:[17]

1. Kandungan sumber daya alam yang bernilai jual tinggi (potensi ekonomi) di suatu wilayah mempengaruhi perkembangan wilayah bersangkutan.
2. Semakin besar potensi ekonomi di suatu wilayah, semakin besar pula prospek perkembangan wilayah bersangkutan.
3. Aktifitas ekonomi di suatu wilayah akan mengundang pemukim yang tentu membutuhkan ruang, kebutuhan untuk memudahkan maupun melengkapi.
4. Aktifitas ekonomi membutuhkan prasarana dan sarana yang juga membutuhkan ruang.

---

[17] Jurnal Lina Marlina. Ekonomi Dan Perananya Dalam Tata Ruang. November. 2010

2.9 Definisi Produk Mebel

Pengertian mebel adalah produk industri dengan bahan baku utama kayu dengan fungsi kenyamanan dan keindahan sebagai ornament pelengkap sebuah tata ruang.[18]

Menurut **William A Haviland** produk seni adalah jenis perilaku manusia yang khusus penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita dalam menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Dengan gagasan seni yang sempurna nilai-nlai. Berikut ini disajikan contoh-contoh visual gaya seni ukir yang berkaitan dengan aneka ragam motif hias dan gaya mebel ukir yang berkembang. Jenis-jenis produk mebel dengan motif hias:[19]

1. Motif hias percandian.

   Produk mebel yang mengutamakan tradisi atau dengan kata lain hasil karya cipta manusia yang mengutamakan nilai-nilai budaya mengangkat kebudayaan masyarakat pada zaman kerajaan, khususnya corak candi yang masih banyak diminati pengemar mebel baik di dalam maupun luar negeri.
2. Motif hias kedaerahan.

   Karya seni dengan bahan utama kayu yakni suatu produk kerajinan dengan konsep kedaerahan yang mengutamakan tradisi kemasyarakatan dan aplikasi budaya daerah dalam menentukan jenis produk yang akan di hasilkan atau karya seni yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

2.9.1 Mebel Benda Seni

Disamping peningkatan teknologi, terdapat juga pengertian bahwa mebel tidak hanya produk olahan kayu sebagai pelengkap ornament suatu ruang/tata rumah. Tetapi juga merupakan benda hias dan seni modern. Dengan pengertian ini maka nilai-nilai ekstetika produk mebel semakin mendapat prioritas dalam berbagai aspek seni maupun kehidupan agama. Karena pengertian ini maka setiap

---

[18] Ibid. Hal 9

[19] www.mudik.com. Cara Mendesain Produk Mebel (Kriya-Kayu). 17 Oktober. 2010

kreasi dan inovasi yang dihasilkan terciptalah seni ukir dan pahat ukir kayu yang semakin menambah nilai dari sebuah hasil karya produk mebel.

keanekaragaman sentra industri yang ada di indonesia bukanlah suatu yang harus dihilangkan, tetapi justru harus dipertahankan keberadaanya dan ditingkatkan kualitasnya dengan tujuan memasyarakatkan produk-produk mebel di seluruh lapisan masyarakat luas bahkan bisa dijadikan salah satu komoditas ekspor.

2.9.1.1 Proses Awal Pengerjaan Mebel

Persiapan sebelum proses pengerjaan yakni menentukan dahulu konsep /model mebel yang akan dikerjakan, jenis mebel sangat menentukan dalam proses pengerjaan dari jenis kayu yang akan dipakai waktu dan biaya yang dikerluarkan. Berikut ini proses pengerjaan mebel yakni memotong kayu, mengetam kayu, menggergaji dan memahat bagian kayu yang menjadi prioritas, secara spesifik proses awal pengerjaan sebagai berikut:

1. Memotong kayu

   Dalam memberi tanda dengan pensil untuk tujuan penggergajian sepotong kayu, tambahan untuk pengetaman dan untuk penyikuan bagian–bagian ujung hendaknya tidak dilupakan. Besarnya tambahan ini tergantung pada keahlian seseorang dalam melakukan penggergjian. Seseorang pemula hendaknya ingat pada kekurangan pengalaman yang di miliki. Tambahan sekitar 4 mm untuk ukuran lebar dan 112 mm untuk ukuran panjang ini sebagai cadangan untuk penyikuan dan pengetaman.

2. Mengetam kayu

   a. Pilihlah sisi muka dan tepi muka kayu. Ini merupakan dua permukaan yang saling berbatasan.

   b. Ketamlah sisi muka dan setelah semua bekas penggergajian hilang periksalah dengan mistar untuk melihat kedataran dari hasil pengetaman dengan cara pandangan mata diarahkan melintasi mistar tersebut. Berikan tanda paring pada muka pertama.

c. Lakukan pengetaman kesemua bidang permukaan sampai dengan muka ke empat dan jangan lupa memberi tanga paring.

3. Menggergaji di bangku kerja

Gergaji punggung diperlihatkan memotong sisi–sisi sebuah alur. Penggergajian dimulai disamping garis kayu yangb akan terbuang dan gergaji direndahkan hingga mencapai kedudukan horisontal sewaktu penggergajian berlanjut.

4. Memahat

Dalam menggunakan pahat untuk penusukan atau untuk pemapasan seandainya menggunakan palu kayu harus selalu dijaga agar tangan kiri tidak berada pada tepi potong. Hal ini akan membahayakan si pekerja. Untuk penusukan mendatar hendaknya benda kerja dijepit dalam sebuah ragum, Ada dua cara dalam teknik memahat yaitu:

a. Dengan cara memakai palu.

b. Dengan cara menusukan pahat dengan kedua belah tangan.

2.9.1.2 Teknologi (Peralatan Mebel)

Sebelum masuk proses pengerjaan kayu/ mengolah kayu untuk dijadikan suatu produk mebel, hal pertama yang dilakukan yakni menyiapkan peralatan yang sangat membatu di dalam menyelesaikan pekerjaan, alat-alat yang digunakan diantaranya yaitu:[20]

1. Alat Pokok

Alat-alat pokok adalah perkakas yang harus disediakan dalam sebuah bengkel kayu, karena alat ini sangat penting dan berfungsi vital dalam pekerjaan kria dan mebel. Alat-alat pokok biasanya berupa alat potong. Alat potong adalah suatu perangkat yang berfungsi memotong, membelah dan meratakan suatu benda. Jenis alat potong tergantung pada bahan yang akan dikerjakan.

a. Gergaji tangan

---

[20] www.Gurumuda.Com. Teknik Kerja Bangku Dan Kerja Mesin. 17 Oktober. 2010

Daun gergaji dibuat dari baja bermutu tinggi yang sangat keras, sehingga ketajaman gerigi tidak selalu diruncingkan kembali. Untuk mengetahui spesifikasi gergaji, dapat dilihat pada daun gergaji di dekat tangkai pegangan atau gergaji tangan.berikut ini jenis gergaji yang digunakan dalam proses pengejaan produk mebel.

- Gergaji Pembelah
- Gergaji Pemotong
- Gergaji Khusus
- Gergaji Punggung

b. Pahat

Pahat adalah peralatan yang sangat penting dalam kerja bangku.Peralatan tersebut merupakan peralatan pokok untuk membuat celah sambungan, melubangi dan membentuk benda kerja. Pahat dan alat pencukil untuk memotong kayu, membuat celah dan melubangi harus dipukul dengan palu atau malet. Bentuk ujung pahat disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan cara penggunaannya. Berikut ini jenis-jenis pahat yang digunakan dalam proses pengerjaan produk mebel.

- Pahat kuku kekar (*Fimer Chisel*)
- Pahat Kuku Miring (*Bevel-Edge Chisel*)
- Pahat Pengupas (*Paring Chisel*)
- Pahat miring (*Skew Chisel*)

c. Ketam

Ketam adalah sebuah alat perkakas yang digunakan untuk menghaluskan, meratakan dan membentuk potongan-potongan kayu. Ditinjau dari bahan badan ketam, ketam dibedakan menjadi dua, yaitu ketam badan kayu dan ketam badan logam. Ketam badan kayu adalah ketam tradisional yang sudah sejak dahulu dipakai oleh tukang kayu di pedesaan. Badan ketam berbentuk segiempat dan terbuat dari kayu pilihan. Alas ketam dibuat rata dan halus karena berfungsi sebagai penuntun mata ketam agar penyayatan merata dan konstan. Berikut ini jenis ketam.

- Ketam Jack (*Jack Plane*)
- Ketam Trying (*Trying Plane*)
- Ketam Pelicin
- Ketam Sponing
- Block Plane
- Ketam Berhidung Cembung

2. Alat bantu

Alat Bantu adalah perkakas yang digunakan untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan kriya dan mebel. Peralatan tersebut dapat berupa alat ukuar, alat penanda,atau alat pembantu lainnya.

a. Mistar
b. Meteran
c. Siku-siku
d. Alat penanda

Alat penanda adalah suatu perangkat yang digunakan untuk menandai atau menggambari tempat-tempat pembentukan, seperti; pembuatan alur, radius, dan bentuk sambungan. Alat penanda dapat digunakan bersamaan dengan alat ukur atau setelah alat ukur. Jenis dan karakteristik alat penanda berlainan, namun fungsinya sama diantaranya adalah pensil, penggores, perusut.

e. Palu

Palu adalah alat pemukul yang harus disediakan pada setiap bengkel kayu.Palu dilengkapi dengan pemegang/gagang kayu sebagai tangkai pemukul. Jenis dan ukuran palu bervariasi sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan bahan yang digunakan, palu dibedakan menjadi:

- Palu besi
- Palu kayu
- Palu karet/plastik.

Dalam pekerjaan kayu, palu karet jarang digunakan. Palu kayu digunakan untukmemukul gagang pahat, menyetel sambungan kayu.

f. Kakatua

Kakatua adalah alat yang digunakan untuk mencabut paku dan untuk memotong kawat berukuran kecil. Kakatua terbuat dari logam, terdiri dari dua bagian yang dihubungkan dengan sebuah engsel. Gigi kakatua disepuh dan ditajamkan.

g. Penjepit atau klem

Penjepit adalah alat yang berfungsi untuk menjepit kayu sehingga mempermudah dalam penyambungan.

h. Alat pembenam/penitik

Alat pembenam adalah sepotong berpenampang bulat dengan dibuat tirus pada bagian ujungnya.Fungsi alat pembenam adalah untuk memasukkan kepala paku pada kayu, sehingga tidak kelihatan sewaktu difinishing.

2.9.2 Kondisi Industri Mebel Indonesia

Pertumbuhan industri yang ada di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat antara industri manufaktur maupun industri kecil, sebagai contoh industri mebel diberbagai daerah di Indonesia memiliki kekuatan dan tradisi masing-masing disetiap tempat. Di indonesia industri mebel dapat digolongkan dalam 2 bagian antara lain industri mebel tradisional dan industri mebel non tradisional. Untuk mengetahui proses dan jenis alur mebel di Indonesia. Berikut ini diagram pohon industri mebel yang dijelaskan sebagai berikut:[21]

[21] www.binaUKM.com. Kondisi Industri Furniture Di Indonesia. 05 Agustus 2011

Diagram 2.1
Pohon Industri Mebel

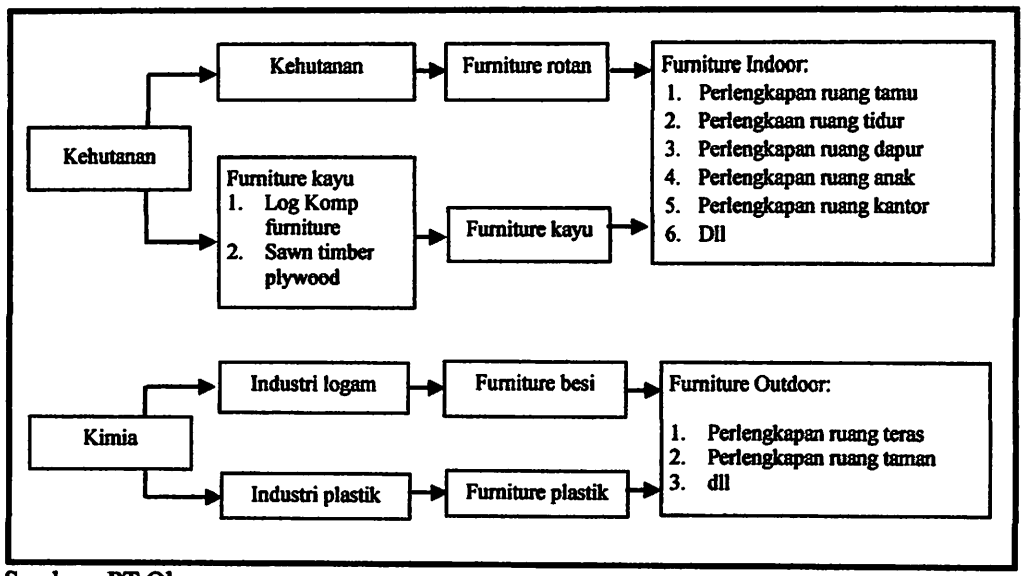

Sumber : PT Olympus

Jenis asal bahan baku menentukan hasil akhir dari sebuah produk mebel di Indonesia, adapun jenis mebel dibedakan menjadi 2 yaitu tradisional dan non tradisional.

2.9.2.1 Furniture Tradisional

Industri furniture tradisional ini umumnya adalah industri furniture berskala kecil dan menengah (home industri) yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia dan jenis produk yang dihasilkan adalah furniture jenis indoor diantaranya sebagai berikut :

a. Perlengkapan Ruang Tamu
   - ❖ Kursi Tamu
   - ❖ Lemari Hias
   - ❖ Audio/Vidio Rak

b. Perlengkapan Ruang Tidur
   - ❖ Lemari Pakaian
   - ❖ Tempat Tidur
   - ❖ Nakhas

- ❖ Meja Rias

c. Perlengkapan Ruang Dapur
   - ❖ Kichen set
   - ❖ Meja Makan
   - ❖ Kursi Makan

d. Perlengkapan Ruang Anak
   - ❖ Meja Belajar
   - ❖ Meja Komputer
   - ❖ Meja Belajar Kecil
   - ❖ Kursi Belajar
   - ❖ Baby Locker

e. Perlengkapan Kantor
   - ❖ Meja Tulis
   - ❖ Book Kabinet
   - ❖ Computer desk

Dalam perkemabanganya Industri furniture tradisional ini saat ini kondisinya cukup memprihatinkan, terutama mengakut masalah klasik seperti kekurangan permodalan dan bahan baku.

2.9.2.2 Furniture Non Tradisional

Sedangkan kondisi industri non tradisional pada umumnya tergolong sudah cukup maju dan produksinya sebagian besar produksinya berorientasi ekspor dan produk-produk yang dihasilkannya juga beranekaragam baik indoor maupun out door, selain itu industri Furniture non tradisional ini sebagian besar bersifat fabricated knock down system. Berikut ini jenis dan produk mebel yang dihasilkan out door adalah:

a. Perlengkapan Ruang Taman
   - ❖ Meja Taman
   - ❖ Kursi Taman
   - ❖ Tempat Tidur Taman

b. Perlengkapan Ruang Teras

- ❖ Meja Teras
- ❖ Kursi Teras

2.9.2.3 Jalur Pemasaran

Pemasaran produk kerajinan mebel dilakukan melalui 2 (dua) cara, yaitu penjualan secara langsung dan penjualan melalui pemesanan. Penjualan secara langsung dilakukan pengrajin dari sanggar/lokasi usaha yang umumnya terletak di pinggir jalan, dimana pada setiap tempat usaha selalu tersedia sebuah ruangan yang berfungsi sebagai ruang pamer (*showroom*) dengan sistem penjualan dilakukan adalah pembayaran kontan. Untuk pembelian melalui pemesanan, pengrajin mengharuskan kepada calon pembeli/pemesan untuk memberikan uang muka antara 30% - 35% dari total nilai penjualan, dan sisanya harus dibayar lunas pada saat barang akan diangkut ke daerah calon pembeli. Adapun jalur produksi dan pemasaran mebel seperti terlihat pada diagram.

Diagram 2.2
Produksi Dan Pemasaran

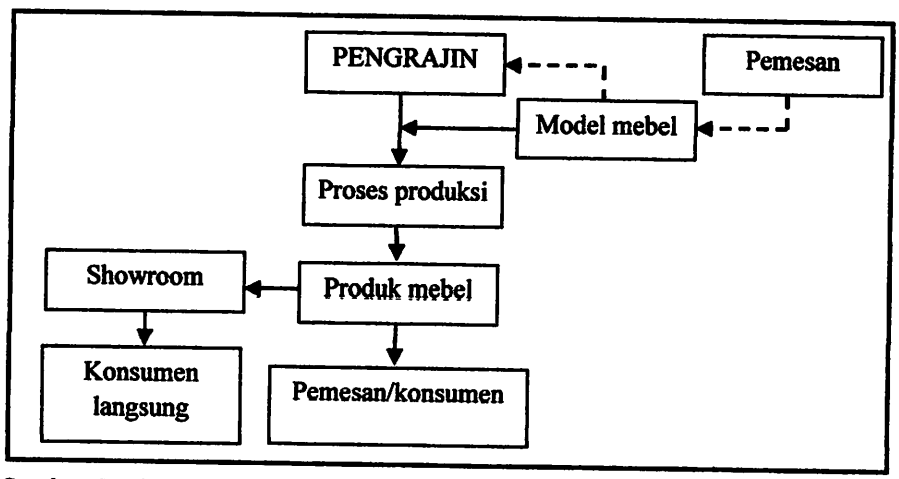

Sumber: Kotler

2.10 Teori SWOT

Analisa SWOT adalah alat analisa yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan. SWOT adalah metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mengetahui faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*) dalam suatu kasus tertentu atau suatu kajian.

Dalam menggunakan analisa SWOT terlebih dahulu memahami definisi dari faktor-faktor internal dan eksternal:

1. Kekuatan/Strenghs

   Suatu keadaan atau kondisi yang dimiliki, merupakan hal-hal positif dengan fungsi kekuatan untuk pengembangan guna mengantisipasi persaingan yang ada.

2. Kelemahan/Weaknesses

   Suatu keadaan atau kondisi yang dimiliki, merupakan masalah yang ada/dirasakan merupakan faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan.

3. Peluang/Opportunities

   Suatu keadaan atau kondisi yang dimiliki, merupakan sesuatu yang sudah atau akan terjadi lebih bersifat kesempatan yang digunakan untuk pengembangan.

4. Ancaman/Threats

   Suatu keadaan atau kondisi, merupakan kondisi yang sudah atau akan terjadi yang menjadi hambatan dalam pengembangan.

❖ Cara Membuat Analisis SWOT

Swot membandingkan antara faktor internal kekuatan (Strenghs) dan kelemahan (Weaknesses) dengan faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats).

DIAGRAM 2.3
ANALISIS SWOT

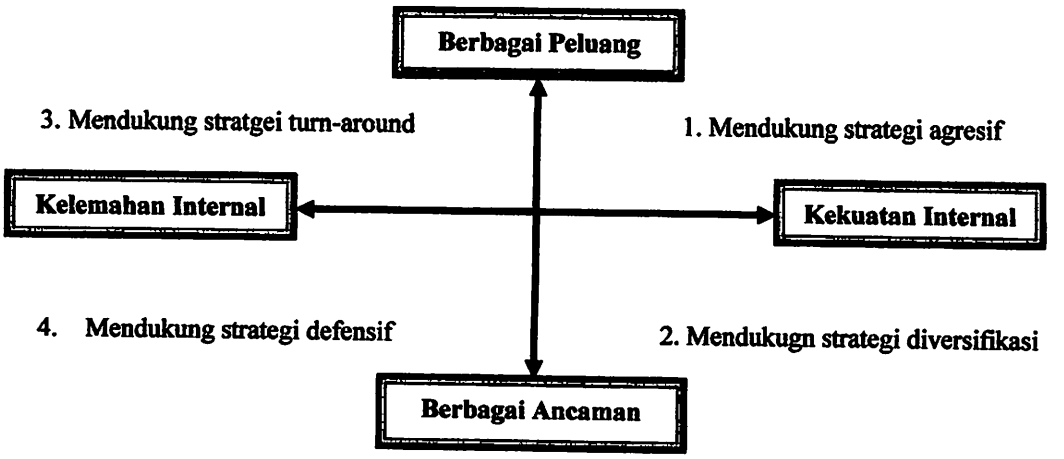

Keterangan :

1. Kuadrant I

   Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sentra industri memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2. Kuadrant II

   Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sentra industri ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadrant III

   Akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadrant 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

DIAGRAM 2.3
ANALISIS SWOT

Keterangan :

1. Kuadran I

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sentra industri memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2. Kuadran II

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sentra industri ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran III

Akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadrant IV

   Pada kuadrant IV ini merupakan situasi yang sangat baik tidak menguntungkan dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dalam menyusun faktor-faktor strategi adalah matrik SWOT. Matrik dapat menggambarkan bagaimana faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*). Matrik SWOT menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Alternative Strategi Pengembangan Dengan Menggunakan Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Treaths (T)	Strategi ST	Strategi WT

Keterangan :

a. Strategi SO

   Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

   ini adalah strategei dalam menggunakan kekuatan yang memiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada denghan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensial dan berusaha meminimlakan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Bab III
METODOLOGI

3.1 Rumusan Variabel Dan Kebutuhan Data

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian, merupakan pedoman dari pengamatan di lapangan dan memudahkan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Berdasarkan buku prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M. S dan Dr. Ir. Soetrisno, M. P, konsep, teori, dan landasan analisa wilayah. Faktor-faktor penting dalam penentuan lokasi industri yaitu pertama limpahan sumber daya yang meliputih sumber daya lahan, sumber daya manusia, sumber daya modal, bahan baku, sumber energi, dan kedua permintaan pasar yang meliputih ciri pasar, biaya distribusi dan harga, ketiga aglomerasi, keempat kebijakan pemerintah dan kewirausahaan. Berdasarkan buku Marsudi Djojodipuro, teori lokasi faktor-faktor penentu lokasi antara lain yaitu faktor endowmen (tanah, tenaga dan modal), pasar dan harga, bahan baku dan energi, aglomerasi, keterkaitan antar industri dan penghematan ekstern, kebijakan pemerintah tentang industri.

Berdasarkan rumusan konseptual dan jurnal yang terkait diantranya konsentrasi spasial, peranan ekonomi dalam tata ruang, pengembangan klaster, aglomerasi industri dan konsep-konsep maupun strategi pengembangan industri, sehingga diperoleh variabel yang sesuai dengan data yang dibutuhkan yang mendukung judul penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Kebutuhan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sumber informasi pada instansi maupun dinas Pemerintahan yang terkait sentra industri mebel di desa catak gayam yang disesuaikan dengan variabel penelitian diantaranya dinas Bappeda, BPS, Disperindag, Dinas Koperasi dan UMKM, Kantor Kecamatan dan Kelurahan Catak Gayam. Daftar kebutuhan data dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.1

Rumusan Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
`1	Sumber daya manusia (SDM)	Jumlah tenaga kerja	• Jumlah tenaga kerja (laki-laki dan perempuan) yang bekerja di setiap industri mebel yang terbagi atas < 5 , 5–10, 10 –15 dan >15 tenaga kerja.
2	Bahan baku	Jenis bahan baku	• Jenis bahan baku yang digunakan setiap industri untuk produksi mebel, yang terdiri dari bahan baku mentah (kayu glondongan) atau bahan setengah jadi (kayu lapis).
		Jumlah bahan baku	• Berapa M^3 (meter kubik) kebutuhan bahan baku oleh setiap industri dalam sebulan untuk memproduksi mebel 1 - 2 m^3, 2 - 3 m^3, 3 - 4 m^3, > 4 m^3.
3	Teknologi	Peralatan	• Jenis peralatan yang digunakan dalam memproduksi mebel, yang terdiri dari peralatan tradisional, semi modern dan modern.
4	Produk	Jumlah produk	• Jumlah mebel yang di hasilkan oleh setiap industri dalam sebulan yang meliputih ornament indoor (dipan, kursi, mejadan lemari) maupun outdoor (pagar, cendela, pintu dan kusain).
		Proses produksi	• Proses produksi pada setiap industri mebel, dikerjakan menjadi satu dalam lokasi industri atau berada diluar lokasi industri (pada ruang produksi).
5	Kondisi lahan	Status kepemilikan	• Bagaimana status kepemilikan lahan yang digunakan untuk membangun industri diantaranya sewa atau milik sendiri.
		Ukuran lahan	• Ukuran lahan yang digunakan untuk setiap industri pada sentra industri mebel diantaranya kecil, sedang dan besar dengan rata-rata ukuran kecil 5 m^2, sedang 5-10 m^2, besar 10-15m^2, sedangkan sangat besar > 15m^2.
		Perkembangan	• Arah pengunaan lahan apakah konsentrasi (mengelompok pada koridor jalan) atau tidak terkonsentrasi (menyebar).

Tabel 3.2
Daftar Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Bentuk Data			Tahun Data	Sumber data/instansi
Primer		Wawancara/Tabulasi			2011	Semua Industri mebel
1	Sumber daya manusia	Jumlah tenaga kerja			✓	
2	Bahan baku	Jenis bahan baku			✓	
		Jumlah bahan baku			✓	
3	Teknologi	Peralatan			✓	
4	Produk	Jumlah produk yang dihasilkan			✓	
		Proses produk			✓	
5	Kondisi lahan	Status kepemilikan			✓	
		Ukuran lahan untuk industri			✓	
		Kebutuhan lahan untuk perkembangan industri			✓	
Sekunder		Tabel	Uraian	Peta	2011	
1	Peta administrasi			✓	✓	Desa Catak Gayam
	Peta persil (pemukiman)	✓		✓	✓	
	Peta lokasi persebaran industri mebel	✓		✓	✓	
	Potensi SDM	✓	✓		✓	
	Potensi sarana dan prasarana	✓	✓	✓	✓	
	Potensi lahan	✓		✓	✓	
2	*Peta orientasi Desa Catak Gayam*			✓	✓	Kecamatan Mojowarno
	Kecamatan dalam angka	✓			✓	
3	Skala Pelayanan sentra industri mebel		✓		✓	Dns Koperasi UMKM
	Potensi produk sentra industri mebel	✓	✓		✓	
4	Tingkat pertumbuhan industri kecil	✓			✓	BPS
	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	✓			✓	
	Jumlah dan jenis industri kecil	✓			✓	
5	Penggunaan lahan		✓	✓	✓	BAPPEDA
	Penentuan kawasan sentra industri (*Spasial*)		✓	✓	✓	
	Kebijakan pengembangan sentra industri		✓		✓	

3.2 Metode Penelitian

Metodologi merupakan sebuah cara pendekatan yang harus dilakukan dalam kegiatan studi ini untuk mendekati suatu permasalahan serta sekaligus mencari dan menemukan serta mengungkapkan suatu permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Untuk menyelidiki pola perurutan pertumbuhan dan atau perubahan sebagai fungsi waktu, Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif, penelitian dilakukan dengan wawancara (tabulasi) dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka.

Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran studi maka diperlukan beberapa tahapan, dan tahapan yang sesuai dalam pembahasan studi ini meliputih 2 (dua) tahap yang terdiri dari tahap pengumpulan data dan tahap analisa. Untuk lebih jelasnya tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dengan melakukan survey-survey, ada dua yang dilakukan yaitu survey primer dan survey sekunder. Metode primer yakni observasi, dokumentasi dan tabulasi data, sedangkan metode pengumpulan data sekunder terkait dengan berbagai sumber data dan informasi yaitu Bappeda, BPS, Disperindag, Dinas Koperasi dan UMKM, Kantor Kecamatan dan Kelurahan Catak Gayam. Data-data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel penelitian, berikut daftar metodologi pengumpulan data.

1. Survey Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau responden melalui observasi, dokumentasi, wawancara (tabulasi data) dengan menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan definisi operasional yang sudah

dipersiapkan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pengusaha di sentra industri mebel.

a. Observasi (pengamatan alamiah) yaitu teknik pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti atau kondisi eksisting.
b. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada dilokasi dan berkaitan dengan penelitian, merekap data-data yang ada serta melakukan survey dengan media foto sebagai sumber informasi.
c. Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber yaitu pelaku usaha di sentra industri mebel, dengan cara pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kondisi sentra industri mebel. Tahap memperoleh data yaitu dengan media wawancara bentuk pertanyaan sesuai dengan variabel operasional, penyebaran data ini ditujuhkan pada semua pengusaha di sentra industri mebel sebagai responden tetap.

2. Survey Sekunder

Data sekunder adalah data dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bappeda, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang, Dinas koperasi dan UMKM, Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan. Data tersebut adalah data mengenai keadaan umum daerah penelitian, keadaan perekonomian, keadaan penduduk dan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Metode Analisa Data

Setelah melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara survey primer maupun sekunder, maka selanjutnya dilakukan proses analisa data berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara (tabulasi data), dan survey instansi, metode analisa yang digunakan dalam studi ini adalah:

3.2.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Untuk menentukan kondisi dari sentra industri mebel, penelitian ini menggunakan metode kualitatif diantaranya statistik deskriptif, produktivitas tenaga kerja dan keterkaitan teknologi dan produk. *Statistik Deskriptif* adalah metode analisa yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data setelah melalui proses analisa sehingga memberikan informasi dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan juga uraian yang menjelaskan kondisi pada sentra industri mebel. Statistik deskriptif bersifat informatif, data yang dapat diperoleh dari metode ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu data yang menjelaskan kondisi sentra industri mebel.

1. Menentukan Kondisi

Analisa yang dilakukan guna mengetahui kondisi non spasial dari sentra industri mebel gayam yang ditinjau dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Data yang digunakan berdasarkan tabulasi serta berdasarkan variabel yang digunakan untuk mengetahui kondisi. Berikut ini penjelasan untuk mengklasifikasikan variabel menggunakan tabel silang.

A. Mengklasifikasikan indikator variabel berdasarkan kategori skor sebagai berikut:
   1. Tidak baik, berarti indikator tidak mendukung dalam "Pengembangkan Sentra Industri Mebel Gayam"
   2. Kurang baik, berarti indikator kurang mendukung variabel dalam "Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"
   3. Cukup baik, berarti indikator mendukung dalam "pengembangan sentra industri mebel gayam"
   4. Sangat baik, berarti indikator sangat mendukung "Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"

Rekapitulasi Indikator Variabel

Kategori Skor	Keterangan Indikator	
	Indikator	
	Keterangan	Persentase (%)
Jumlah		

B. Menentukan rata-rata variabel

Ukuran pemusatan yang digunakan untuk mengetahui nilai dan ukuran data menggunakan distribusi mean, yaitu menghitung ukuran rata-rata dari data yang mewakili keseluruhan dari variabel, seperti dirumuskan sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma xi}{n}$$

Dimana:

x = Nilai rata-rata dari variabel

Σxi = Jumlah skor indikator

n = Jumlah indikator dari variable

C. Klasifikasi Variabel

Dalam pengklasifikasian variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel mendukung dan variabel yang tidak mendukung pengembangan. Berikut langkah-langkah dalam penentuan kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{2}$$

P = Panjang kelas interval

Keterangan :

1. $1 \leq \text{median} \leq 2{,}5$ = Berarti tidak mendukung.
2. $2{,}6 \leq \text{median} \leq 4$ = Berarti mendukung.

3.2.2.2 Analisa Spasial

Analisis spasial adalah metode yang dilakukan untuk menentukan fungsi ruang dengan beberapa metode yang digunakan sehingga menghasilkan unit pemetaan baru yang akan digunakan. Pada setiap analisis spasial tersebut dilakukan analisis terhadap data data yang diwakili dengan peta.

Di dalam penelitian ini meggunakan analisis spasial sebagai alat untuk mengetahui fungsi dan karakteristik sentra industri mebel, proses analisa yang digunakan meliputih evaluasi lokasi menggunakan standar pengembangan kawasan industri, analisa kerapatan (*Density*), analisa ketetanggaan (*Neigbourhood*). Analisa dilakukan untuk mengetahui kelayakan lokasi eksting serta tingkat kerapatan masing-masing industri mebel. Analisa spasial yang digunakan menganalisa setiap aspek lingkungan diantaranya pemukiman, ruang terbuka hijau (RTH), persebaran fasilitas serta lokasi eksisting industri mebel.

Untuk mengetahui analisa spasial yang utama mengevaluasi pada lokasi persebaran industri mebel menurut standart pengembangan kawasan industri (pedoman otonomi daerah). Setelah diketahui kelayakan lokasi dalam mengetahui kerapatan dan tingkat ketetanggaan industri mebel yakni menggunakan analisa Density dan Nearest Neigbourhood.

A. Analisa Density/Kepadatan

Analisa Density digunakan untuk menghitung kerapatan atau pengelompokan industri mebel, fungsi utama Analisa Density untuk membuat grid kontinyu dimana setiap selnya mengandung informasi jumlah per satuan luas. Di dalam penelitian ini "*Density*" digunakan untuk perhitungan kerapatan bangunan industri mebel, dengan diperoleh informasi pada setiap industri yang dipetakan dengan theme titik. Input Analisa Density adalah theme shapefile titik (point) sedangkan output dari proses ini secara automatis akan diberi nama Density from.

Cara kerja Analisa Density pada contoh ini adalah pertama-tama mengkonversi theme titik untuk dijadikan grid continyu dengan ukuran sel yang

kita tentukan pada sebelumnya. Pada setiap nilai sel akan dihitung berapa jumlah titik bangunan industri pada radius yang kita tentukan, lalu nilai atribut dari field yang kita tentukan (industri) pada titik-titik tersebut akan dijumlahkan, kemudian hasilnya akan dibagi dengan luas radius tersebut. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menghitung kerapatan adalah sebagai berikut:

1. Pertama buka satu view kosong dan menambah theme industri.shp. setelah itu mengatur properti View. Dengan menggunakan satuan meter untuk unit pemetaan (*Map Units)* dan unit jarak (*Distance Unit*).

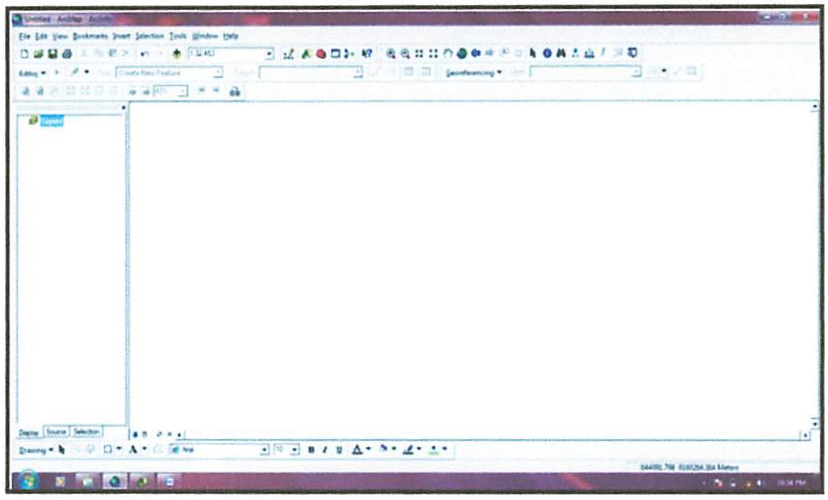

2. Yang kedua mengaktifkan theme industri. Shp. Kemudian menentukan poin density dan peta industri eksisting pada layers.

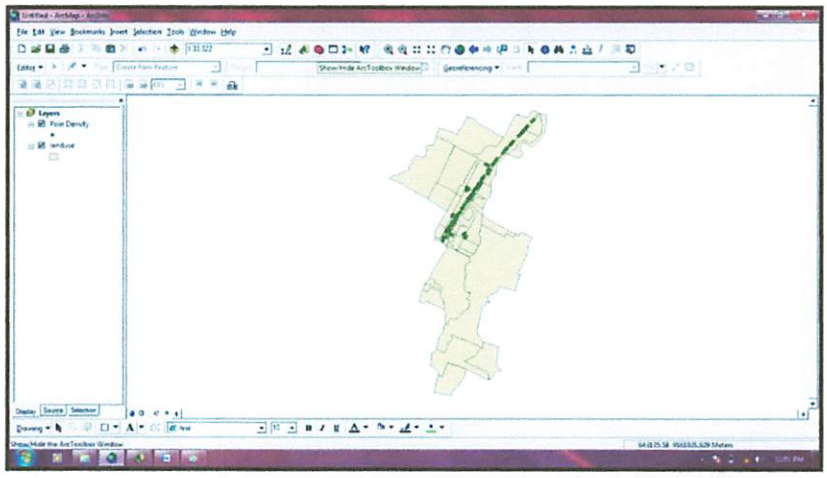

3. Proses berikutnya tentukan tools *Spasial Analisa.*

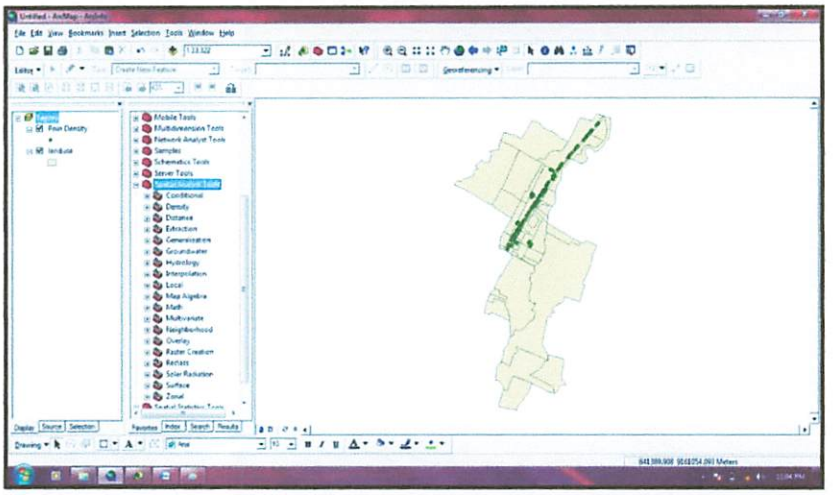

4. Klik tools *Density* pada menu tools spasial analisa.

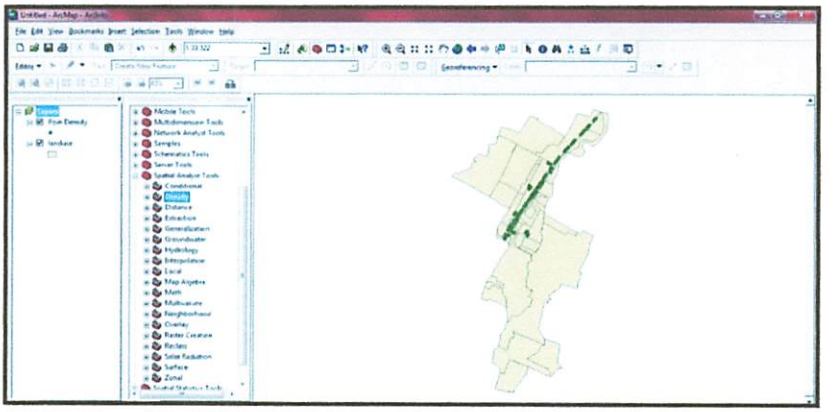

5. Kemudian memilih tools Point Density untuk masuk pada tahap menentukan kepadatan industri mebel.

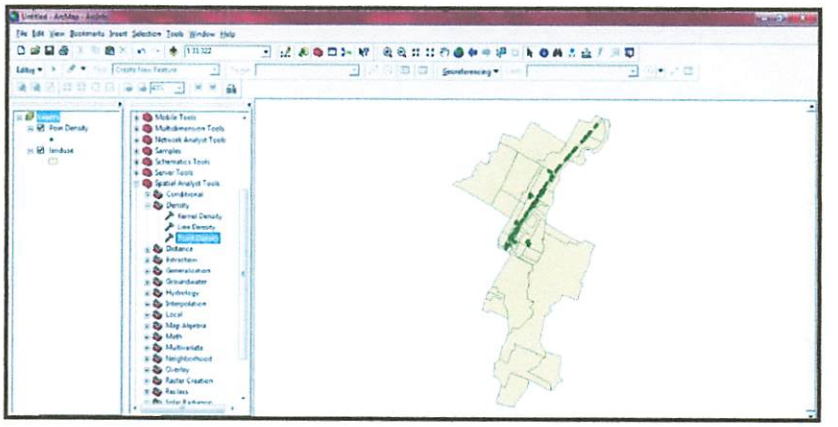

6. Proses berikutnya yakni klik OK pada kotak dialog Point Density. Setelah itu memilih field industri yang berisikan informasi jumlah industri per titik pada daftar pilihan Population Field. Search Radius yang menyatakan pada radius berapa titik tersebut akan dijumlah. Titik-titk RT yang berada di dalam radius yang ditentukan akan dijumlahlan nilai field "industri"-nya kemudian dibagi dengan luas radiusnya. Dalam analisa ini menggunakan satuan luas "meter" dengan nilai jarak 45 m, setelah menentukan jarak, pada bagian akhir analisa memilih metode Kernel agar tampilan output nampak lebih halus.

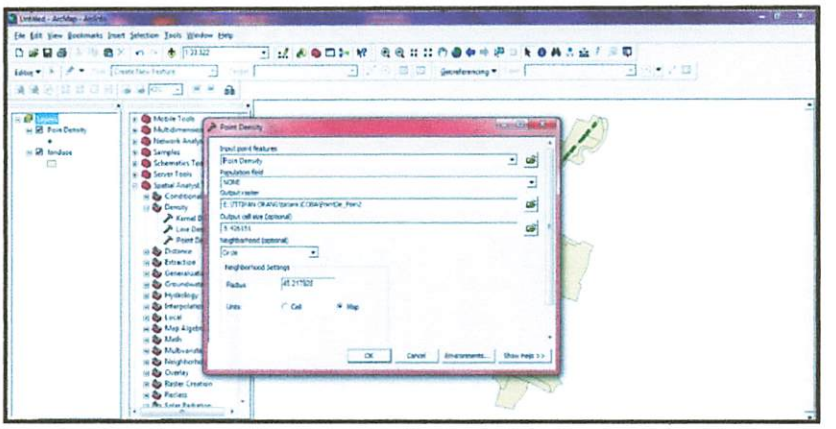

7. Proses terahir klik OK. Akan keluar hasil dari proses pengolahan data dengan kerapatan dan jarak yang tampak seperti pada gambar di bawah ini.

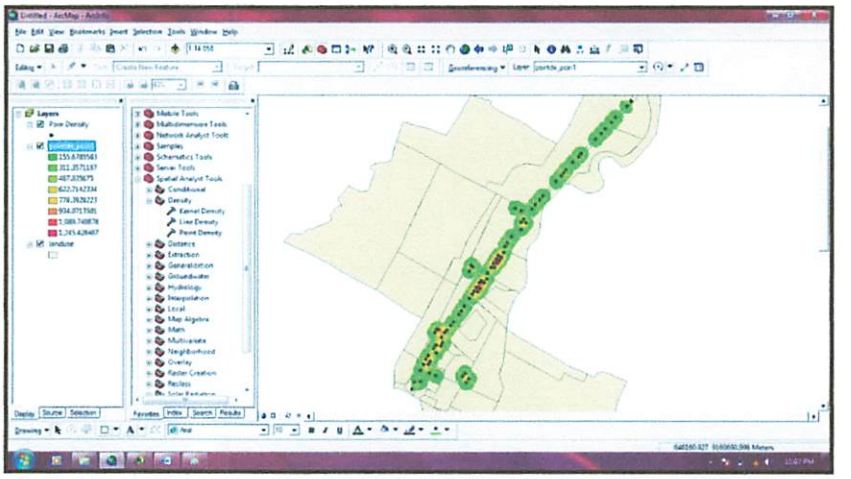

B. Analisa Nearest Neighbourhood

Analisa Nearest Neighbourhood adalah salah satu proses analisa spasial yang terdapat dalam dalam klasifikasi atau buffering. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam analisa Nearest Neighbourhood dapat juga ditetapkan dengan proses overlay. Fungsi dari analisa Nearest Neighbourhood yaitu menghasilkan data spasial baru yang berbentuk titik-titik yang mewakili industri mebel, dengan jarak tertentu yang sudah ditetapkan sesuai kondisi yang ada dilapangan. Dalam menentukan titik industri yakni menggunakan GPS (GeoProcesing System), proses yang dilakukan yakni menentukan titik di masing-masing industri mebel.

Beberapa tahapan untuk mendapatkan parameter pada area yang memenuhi kriteria Nearest Neighbourhood yaitu sebagai berikut.

1. Buka view dengan tampilan titik industri.

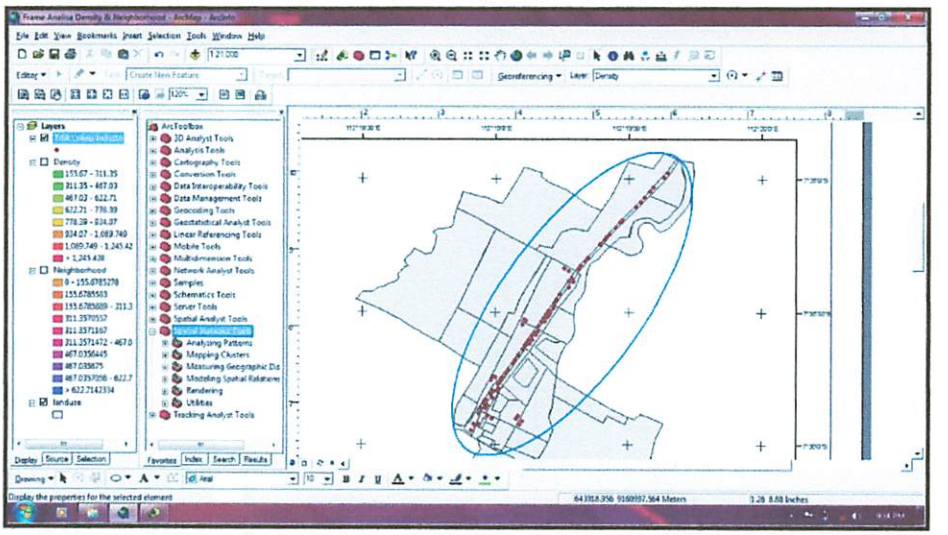

2. Yang kedua aktifkan kotak dialog average nearest neigbourhood. Menu yang ditampilkan adalah statistik analisis.

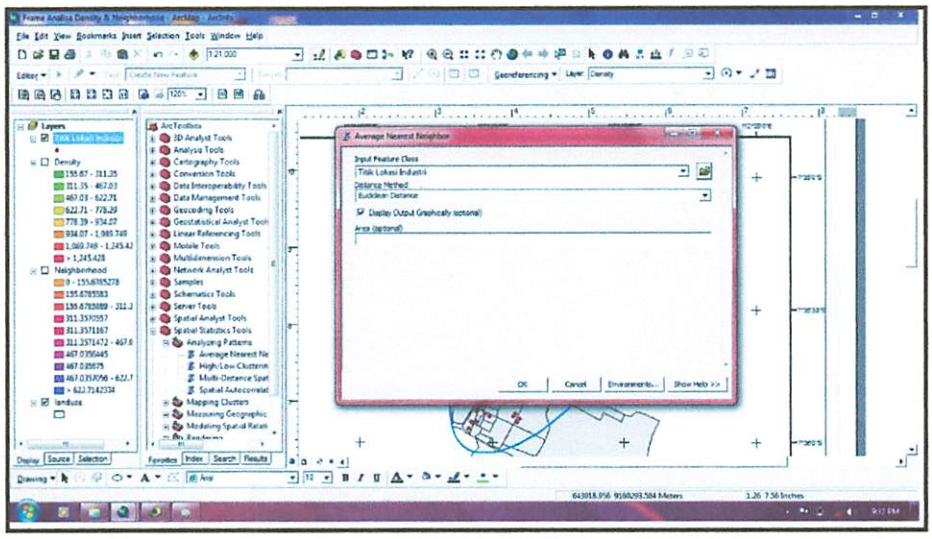

3. Proses ketiga akan muncul pilihan statistic average nearest neigbourhood distance, pilihan menu untuk menentukan kalkulasi jarak industri yang akan digunakan. Pilihan yang disediakan adalah dengan kriteria sangat mengelompok, mengelompok random/acak, renggang serta menyebar. Nilai yang digunakan dapat berupa jarak (distance), dengan satuan yang ditentukan melalui Distance units pada properti view.

   Setelah proses analisa selesai diperoleh nilai dan criteria yang menunjukan kondisi eksisting pada kotak dialog. Hasil dari proses Nearest Nieghbourhood adalah sebagai berikut.

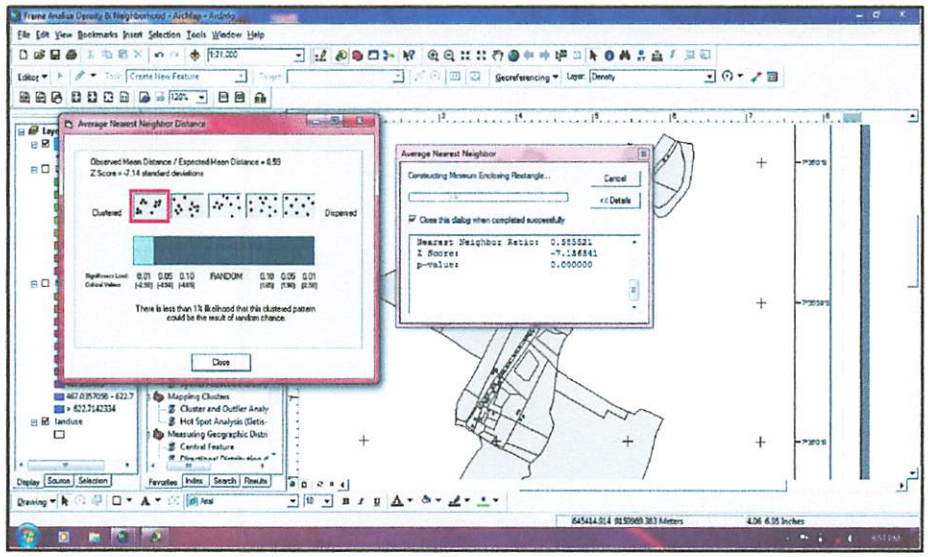

3.2.2.3. Analisa SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel gayam. SWOT adalah metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mengetahui faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*). Sebelum menganalisa SWOT terlebih dahulu menentukan sasaran penelitian yaitu mengetahui kondisi sentra industri mebel gayam, bagaimana aspek spasial dan non spasial, bagaimana strategi pengembangan dan perumusan konsep pengembangan. Setelah itu menentukan variabel-variabel dari teori yang ada.

Fungsi analisa SWOT adalah membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Dalam menentukan faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) aspek yang pertimbangan utama yakni mengetahui kondisi internal sesuai dengan variabel sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk, kondisi lahan yang digunakan pada sentra industri mebel. Sedangkan untuk mengetahui faktor eksternal peluang (*Opportunities*) yakni letak geografis Desa Catak Gayam yang sangat strategis, pameran produk serta kebijakan pemerintah sedangkan faktor ancaman (*Treats*) diantaranya persaingan produk mebel di pasar dan sarana prasaran sentra industri daerah lain lebih baik. Berikut tahapan dalam merumuskan faktor strategi internal IFAS dan EFAS Tahapan-tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor strategi sentra industri mebel dalam kolom 1.
2. Kemudian memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis sentra industri mebel. Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Pada tahap ketiga mengitung rating (pada kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan member skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai 1 (*Poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sentra industri mebel sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Variabel yang bersifat positif

(semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik).

4. Kemudian mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
5. Pada tahapan ini kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau alas an dalam menghitung skor pembobotanya.
6. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi sentra industri mebel. Nilai total ini menujukan bagaimana pengaruh sentra industri mebel terhadap kondisi internal.

Sesuai dengan teori yang digunakan di dalam menenukan kondisi industri sentra industri mebel, maka pemberian ranting untuk semua faktor yang termasuk dikategorikan sebagai berikut:

1. Tidak dipengaruhi, dengan asumsi faktor tersebut tidak berpengaruh sama sekali terhadap pengembangan sentra industri mebel.
2. Kurang berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh sedikit terhadap pengembangan sentra industri mebel.
3. Berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh cukup besar terhadap pengembangan sentra industri mebel.
4. Sangat berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri mebel.

Setelah menentukan langkah-langkah dalam menentukan rating proses berkutnya yakni menentukan nilai bobot dan hasil akhir skor (diperoleh dari rating dan bobot) berdasarkan perhitungan analisa, proses tersebut guna memperoleh nilai untuk menetukan posisi strategi yang sesuai. Setelah diketahui total masing-masing dari variabel.

Untuk mengetahui kinerja strategi yang digunakan, terlebih dahulu harus mempertimbangkan posisi kuadran. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunies*) dan Ancaman (*Treats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Seperti pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1.

Kuadran SWOT

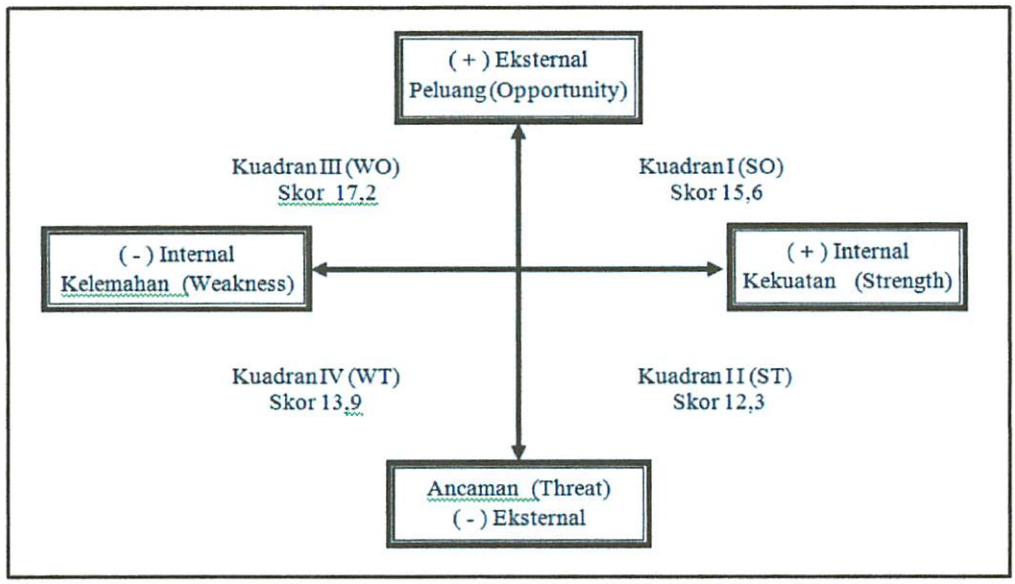

Keterangan :

1. Kuadrant I

   Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sentra industri memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2. Kuadrant II

   Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sentra industri ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadrant III

   Akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadrant 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadrant IV

Pada kuadrant IV ini merupakan situasi yang sangat baik tidak menguntungkan dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pada sentra industri mebel adalah menggunakan matrik SWOT. Matrik menggambarkan secara jelas bagaimana kondisi internal peluang dan ancaman, eksternal yang dihadapi sentra industri mebel dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang akan menghasilkan strategi, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang menimalkan kelemahan untuk memenfatkan peluang
Treaths (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

b. Strategi SO

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

d. Strategi ST

ini adalah strategei dalam menggunakan kekuatan yang memiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

e. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada denghan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensial dan berusaha meminimlakan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.2.2.4 Perumusan Konsep Pengembangan

Perumusan konsep merupakan metode pengklasifikasian data dari hasil analisa, data yang yang mewakili variabel-variabel yang digunakan guna menentukan pengembangan sentra industri mebel gayam. Variabel penelitian diperoleh dari landasan teori, yang digunakan Untuk menentukan Lokasi industri yang layak dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat serta menentukan strategi pengembangan kawasan sentra industri.

Proses di dalam perumusan konsep merupakan penggabungan dari masing-masing hasil analisa data yang digunakan, diantaranya berkaitan langsung dengan aspek spasial (ruang) serta kondisi non spasial guna menentukan strategi yang sesuai. Kondisi spasial sentra industri mebel yakni menentukan kelayakan lokasi pada sentra industri mebel, kepadatan sentra industri dan tingkat ketetanggaan dari masing-masing industri. Dalam proses ini analisa menggunakan sofware GIS (*Geographic Information System*), sedangkan didalam menentukan analisa non *spasial* menggunakan analisa SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunies, Treats*) yang diperoleh strategi, strategi pengembangan diperoleh dari lingkungan internal

(kekuatan dan kelemahan) dan ditinjau dari kondisi eksternal (ancaman dan peluang).

Perumusan konsep di dalam penelitian ini berdasarkan dua aspek yakni aspek kelayakan dari segi lokasi spasial dan aspek strategi, setelah diperoleh perumusan konsep hasil akhirnya yaitu konsep pengembangan sentra industri mebel gayam, konsep pengembangan merupakan hasil akhir dari rangkaian metode dan analisa data. Konsep pengembangan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kebutuhan ruang guna memfasilitasi dan mengembangkan industri mebel, pengembangan pada penataan kawasan sentra industri mebel menghasilkan arahan yang berbasiskan masyarakatan serta lokasi yang memiliki berkarakter sentra industri, sesuai dengan identitas kawasan yakni kreatif dan komunikatif.

BAB IV
DATA

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang terletak di perlintasan jalur selatan jaringan jalan Jakarta – Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Jombang 1.159,50 Km^2, terdiri dari 21 Kecamatan dan 306 Desa.

Wilayah Kabupaten Jombang mayoritas berada pada ketinggian ± 350 meter dpl, dan hanya sebagian kecil yang berada pada ketinggian >1500 meter dpl, yaitu wilayah yang berada di Kecamatan Wonosalam. Letak geografis Kabupaten Jombang terletak antara 7^0 20' 48,60" dan 7^0 46' 41,26" Lintang Selatan serta antara 112^0 03' 46,57" dan 112^0 27' 21,26" Bujur Timur.

Kabupaten Jombang berbatasan dengan wilayah administratif kabupaten lain yaitu:

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Jombang terdiri dari 21 Kecamatan dan 306 Desa, dengan berbagai karakteristik Kecamatan dan Desa yang ada di masing-masing wilayah. Pertumbuhan penduduk akan berbanding dengan penyediaan sarana dan prasarana begitu juga penyebaran fasilitas di semua aspek, hal tersebut menjadi kebutuhan utama untuk bangkitnya ekonomi kecil.

Semakin tumbuhnya wilayah Desa dan pedesaan yang menjadi bagian dari Kabupaten Jombang memiliki keterkaitan dalam semua aspek kehidupan, terutama peningkatan aktivitas ekonomi kecil yakni sentra industri mebel gayam. Sentra industri mebel yang berada di Desa Catak Gayam merupakan bagian kecil dari aktivitas perindustrian yang ada di Kabupaten Jombang, hal tersebut berbanding dengan pertumbuhan penduduk perkecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin
Tahun 2010

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bandar kedung mulyo	25,363	24,915	50,278
2	Perak	30,076	28,729	58,805
3	Gudo	29,360	29,862	59,222
4	Diwek	58,127	55,799	113,926
5	Ngoro	41,268	43,205	84,473
6	Mojowarno	47,667	46,254	93,921
7	Bareng	29,147	28,816	57,963
8	Wonosalam	17,988	17,699	35,687
9	Mojoagung	38,991	38,164	77,155
10	Sumobito	43,000	42,001	85,001
11	Jogoroto	33,739	32,887	66,626
12	Peterongan	34,357	34,594	68,951
13	Jombang	73,129	75,365	148,494
14	Megaluh	21,165	21,344	42,509
15	Tembelang	27,676	27,838	55,514
16	Kesamben	35,322	35,068	70,390
17	Kudu	15,826	16,092	31,918
18	Ngusikan	11,444	11,514	22,958
19	Ploso	22,074	21,786	43,860
20	Kabuh	20,849	21,453	42,302
21	Plandaan	19,016	19,230	38,246
Jumlah		675,584	672,615	1,348,199

Sumber : BPS Kab. Jombang

Pertumbuhan penduduk akan selalu terkait pada peningkatan sumber daya manusia, hal tersebut yaitu beragam kreativitas pada masyarakat menjadi faktor utama dalam menilai keragaman masyarakat dari segi mata pencarian. Di Kecamatan Mojowarno yang terbagi menjadi 19 Desa, dengan berbagai mata pencarian yang dimiliki masyarakat Desa pada umumnya. Keragaman tersebut merupakan karakteristik yang dimiliki setiap Desa-desa yang ada di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, berikut ragam mata pencarian penduduk setiap Desa di Kecamatan Mojowarno dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Penduduk Menurut Mata Pencarian (Non Formal)

No	Desa/Kelurahan	Petani	Buruh Tani	Tukang Batu/Kayu	Pedagang
1	Kedungpari	274	420	33	134
2	Karanglo	416	552	24	96
3	Latsari	359	333	18	47
4	Mojowarno	279	302	21	122
5	Penggaron	310	381	24	51
6	Mojoduwur	274	314	26	119
7	Mojowangi	282	321	22	62
8	Gondek	466	558	26	36
9	Gedangan	428	339	21	134
10	Mojojejer	351	316	13	25
11	Japanan	347	492	49	142
12	Grobokan	432	460	44	66
13	Rejoslamet	306	353	82	111
14	Selorejo	162	274	60	161
15	Menganto	274	307	26	240
16	Sidokerto	453	511	46	57
17	Sukomulyo	172	368	38	48
18	Catak Gayam	253	562	484	121
19	Wringin Pitu	366	448	106	74
Jumlah		6,204	7,611	1163	1,846

Sumber : *Kecamatan Dalam Angka 2010*

Jumlah mata pencarian penduduk Desa yang ada di Kecamatan Mojowarno lebih merata dan di dominasi oleh petani dan pedagang sebagai mata pencaharian utama. Hal tersebut juga sebanding dengan karakter Kecamatan Mojowarno yang sebagian besar merupakan lahan pertanian basah. Mata pencarian nonformal yang sebagian besar digeluti oleh masyarakat mencerminkan kondisi lingkungan pedesan yang masih kental dengan budaya lokal masyarakat setempat.

Yang membedakan setiap pekerjaan yakni jenis pekerjaan, petani yaitu orang yang memiliki lahan sawah sedangkan buruh tani yaitu para pekerja yang bekerja dilahan orang lain, sedangkan tukang batu/kayu merupakan pekerjaan yang memerlukan ketrampilan dan pengalamanan seperti juga pedagang. Semua

itu merupakan bagian dari mata pencarian utama warga masyarakat Kecamatan Mojowarno dalam bidang nonformal. Untuk lebih jelasnya liahat di Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Penduduk Menurut Mata Pencarian (Formal)

No	Desa/Kelurahan	Pegawai Negeri	ABRI	Pensiunan	Angkutan	Lainya
1	Kedungpari	32	14	24	32	142
2	Karanglo	26	14	22	42	511
3	Latsari	12	3	15	22	186
4	Mojowarno	62	5	15	26	419
5	Penggaron	14	4	13	22	308
6	Mojoduwur	37	13	22	34	400
7	Mojowangi	43	5	65	20	194
8	Gondek	20	5	12	36	364
9	Gedangan	10	3	20	49	758
10	Mojojejer	42	9	42	18	252
11	Japanan	61	10	13	25	487
12	Grobokan	22	8	11	29	611
13	Rejoslamet	25	9	10	36	592
14	Selorejo	42	7	45	27	476
15	Menganto	17	8	31	38	487
16	Sidokerto	19	5	9	32	329
17	Sukomulyo	16	1	6	10	253
18	Catak Gayam	26	4	10	42	666
19	Wringin Pitu	33	19	7	36	324
Jumlah		559	146	392	576	7,759

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Jenis pekerjaan formal lebih sedikit dibandingkan dengan nonformal dikarenakan penduduk lebih muda untuk bekerja pada bidang tersebut, sedangkan sektor formal lebih mengedepankan persaingan dan keterbatasan kesempatan untuk menempati posisi tersebut.

Mata pencarian formal lebih merata pada setiap Desa yang ada di Kecamatan Mojowarno hampir setiap Desa memiliki penduduk yang bekerja pada bidang formal lebih dari lima orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di Tabel 4.3.

4.2 Ruang Lingkup Desa Catak Gayam

Lokasi studi adalah Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi studi Desa Catak Gayam didasarkan pada lokasi sentra industri mebel yang strategis memiliki akses pengembangan dan pemasaran yang sangat potensial. Sentra industri mebel gayam yang berada di Desa Catak Gayam merupakan industri dengan skala kecil dan menengah yang dikembangankan mulai tahun 1990an dan modal utama yang mampu meningkatkan sentra industri mebel diantaranya kemampuan mengolah kayu dari sebagian warga masyarakat desa catak gayam yang diperoleh secara turun temurun.

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi studi serta batas administrasi Desa Catak Gayam dapat dilihat sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : Kec Mojoagung
- ❖ Sebelah Selatan : Desa Selorejo
- ❖ Sebelah Timur : Desa WringinPitu
- ❖ Sebelah Barat : Desa Suko Mulyo

Berikut ini tabel gambaran umum Desa Catak Gayam dilihat dari luas wilayah, jumlah penduduk, persebaran sarana dan prasarana desa serta tingkat mata pencarian yang dimiliki warga Desa.

Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	3.536
2	Jumlah Perempuan	3.627
Jumlah		7.163

Sumber : Monografi/Profil Desa Catak Gayam

Jumlah penduduk Desa Catak Gayam merupakan komposisi yang seimbang antara jumlah laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana pertumbuhan penduduk yang baik, jumlah penduduk yang terkait langsung dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk

kelangsungan hidup maupun segala aktivitas umum pada masyarakat Desa Catak Gayam. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.4.

4.3 Sosial Ekonomi

Luas wilayah Desa Catak Gayam terbagi atas beberapa bidang, dari luas total lahan yang ada di Desa, secara umum masih didominasi oleh lahan persawahan. Secara administrasi Desa Catak Gayam dikelilingi oleh lahan pertanian, begitu juga pembagian bidang lainnya yakni tanah untuk sarana prasarana maupun falitas umum yang tersedia di desa.

Pemanfaatan lahan terbagi oleh beberapa bidang dari berapa bidang yang ada pemanfaatan lahan untuk sarana jalan lebih banyak dibandingkan dengan sarana yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	11
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	491
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	3
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1399
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	13
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	7
7	Tamatan SD sederajat	268
8	Jumlah Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	129
9	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	255
10	Tamatan SLTP sederajat	1614
11	Tamatan SLTA sederajat	1308
12	Tamatan D1	29
13	Tamatan D2	14
14	Tamatan D3	11
15	Tamatan S1	39
16	Tamatan S2	8

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah
17	Tamatan S3	1
18	Tamatan SLB C (Tuna Grahita/Mental)	2
19	Jumlah Jenjang Pendidikan Formal	5602

Sumber : Monografi/Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.6.

Luas Wilayah Penggunaan Lahan

No	Luas Wilayah	**Luas**
1	Luas Pemukiman	52,600
2	Luas Persawahan	285,980
3	Luas Kuburan	2,300
4	Luas Pekarangan/Kebun	29,300
5	Luas Perkantoran	0.110
6	Luas Prasarana Umum lainnya	18.172
Jumlah Luas Wilayah		388,482

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.7.

Tanah Fasilitas Umum

No	Lahan/Tanah	luas
1	Tanah Bengkok	13
2	Lapangan Olahraga	0.600
3	Perkantoran pemerintah	0.110
4	Tempat pemakaman desa/umum	2.300
5	Bangunan sekolah/perguruan tinggi	0.240
6	Fasilitas pasar	0.140
7	Tanah utk Jalan	6.860
Jumlah		23.250

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

4.3.1 Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk Desa Catak Gayam secara umum cenderung lebih banyak pada tukang kayu atau pengrajin mebel, kondisi masyarakat Desa yang mempertahankan kulturasi turun temurun, lebih banyak bekerja pada sektor utama yakni industri mebel.

Adanya industri mebel di Desa Catak Gayam merupakan bagian penting dari kelangsungan masyarakat yang mempertahankan tradisi Desa, yaitu kerajinan mebel merupakan potensi pokok bagi warga Desa yang diperoleh secara turun temurun sehinga sangat potensial untuk dikembangkan. Industri kecil dan rumah tangga yang bergerak dibidang perkayuan ini untuk maju dan menjadi potensi utama dalam ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Catak Gayam bisa dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Jenis Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	253
2	Buruh tani	567
3	Pegawai negeri sipil	21
4	pengrajin industri rumah tangga	76
5	Pedagang keliling	12
6	Peternak	11
7	Montir	18
8	Bidan swasta	2
9	Perawat swasta	1
10	Pembantu rumah tangga	12
11	TNI	2
12	POLRI	3
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	23
14	Pengusaha kecil menengah	81
15	Dukun kampung terlatih	1
16	Dosen swasta	2
17	Karyawan perusahaan swasta	64
18	Sopir	17
19	Tukang becak	13
20	Tukang Ojek	2
21	Tukang cukur	2
22	Tukang batu/kayu	531
Jumlah		1714

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Jumlah penduduk juga diperoleh tentang tingkat usia bekerja pada masyarakat, penduduk usia kerja yakni 18 tahun sampai dengan jumlah penduduk pada usia kerja yang tidak lagi produktif atau tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9.

Penduduk Yang Bekerja Pada Usia Kerja

No	Penduduk Usia Kerja	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18-56 Tahun	1.631	1.697
2	Penduduk usia 18-56 Tahun yang bekerja	421	262
3	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang belum atau tidak bekerja	1.21	1.435
4	Penduduk Usia 0-6 tahun	376	387
5	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	681	715
6	Penduduk Usia 56 tahun keatas	379	387
7	Angkatan Kerja	502	498
Jumlah		3.536	3.627

Sumber : Kecamatan Dalam Angka

Tabel 4.10.

Keadaan Industri Menurut Kelompok Industri

No	Kelompok Industri	Jenis Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Juta Rp)	Nilai Produksi (Juta Rp)
1	Kecil	628	9,656	24,600.54	107,522
2	Menengah	36	6,116	37,618.40	71,785
3	Besar	6	1,043	16,642.23	54,000
Jumlah		670	16,815	78,861.17	233,307

Sumber : Kecamatan Dalam Angka

Tabel 4.11.

Total Usaha Kerajinan Desa Catak Gayam

No	Kerajinan	Keterangan
1	Jumlah total anggota rumah tangga pengrajin (orang)	785
2	Jumlah anggota rumah tangga buruh pengrajin (orang)	896
3	Total Keluarga Pengrajin & Buruh Pengrajin (orang)	1.681
4	Jumlah rumah tangga pengrajin (keluarga)	157
5	Jumlah rumah tangga buruh pengrajin (keluarga)	267
Jumlah pendapatan perkapita		50.000

Sumber : Kecamatan Dalam Angka

4.3.2 Perkembangan Sentra Industri

Pertumbuhan usaha mengharuskan setiap elemen masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan mampu berdaya saing. Setiap produk yang dihasilkan oleh suatu daerah memiliki karakteristk yang bisa menjadi daya tarik konsumen. Keunggulan mebel kursi sebelum abad ke-19 terletak pada gaya tradisional dengan pekerjaan yang halus, cermat dan artistik, meskipun memakan waktu relatif lama dalam pembuatannya. Kemudian memasuki abad industri, boleh dikatakan produksi mebel kursi menjadi agak kasar dan asal jadi, sebab dikerjakan dengan mesin secara massal. Melihat kondisi ini, pada pertengahan abad ke-19 William Morris bangkit mendobrak kepincangan dan keimitasian corak dan gaya mebel produk industri, dengan kegiatan "The Art and Crafts Movement" di Inggris. Namun usahanya tidak berhasil secara maksimal, sebab dia tidak mengikutsertakan mesin-mesin modern yang baru saja diciptakan.

1. Perkembangan Desain

Setelah manusia mengenal kayu sebagai bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai perabot yang dapat menunjang aktivitas, maka bahan-bahan dari batu mulai ditinggalkan. Kursi pun dibuat menggunakan material kayu, dengan desain yang makin dipikirkan bentuk, fungsi dan keindahannya. Jadilah kemudian desain-desain mebel kursi tradisional yang dikerjakan dengan tangan. Memasuki abad industri, desain-desain kemudian berkembang dari industri kerajinan tradisional ke desain-desain mebel modern, selaras dengan kemajuan di bidang arsitektur, teknologi dan penemuan-penemuan bahan baru, serta tajamnya persaingan di dunia industri.

2. Berdasarkan karakter lokasi

Industri mebel berjalan sesuai dengan kemampuan setiap pelaku usaha, dalam lingkup makro industri mebel akan semakin ketat dalam persaingan usaha seperti produk yang dihasilkan serta keberadaan/lokasi dari industri mebel sendiri. Sentra industri sebagai wadah untuk pengembangan industri, kemudahan

informasi, menekan biaya transportasi, dan biaya operasional industri secara umum.

Seperti sentra industri mebel di Kota Pasuruan, merupakan sentra ndustri terbesar di Jawa Timur. Kota Pasuruan berada pada persimpangan jalur kota malang dan Surabaya, secara geografi Kota Pasuruan sangat strategis. Berada pada akses utama kota besar, akan tetapi ada bencana lumpur lapindo di Kota Sidoarjo berdampak besar terhadap pertumbuhan industri mebel. Karakter masyarakat yang bisa memanfaatkan peluang usaha dimulai sejak tahun 80'an dikarenakan usaha yang diwariskan turun temurun. Ada beberapa desa yang teronsentrasi industri mebel, masing-masing desa memiliki produk yang khas dan bisa bersaing. Salah satu desa bukir yang berada persis dipelintasan menuju kota Surabaya sehingga menjadi tolak ukur bagi daerah-daerah lain untuk menjadi pesaing dalam hal produk-produk maupun kemampuan dalam pemasaran. Berikut sarana yang dimiliki oleh salah satu sentra mebel bukir di Kota Pasuruan, seperti pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Sarana Prasarana Mebel Bukir

Sentra Mebel Bukir Kota Pasuruan	
Sumber daya manusia (SDM)	Rata-rata 10-30 Pekerja/tukang kayu per industri mebel, tergantung pesanan.
Sarana	• Memiliki pasar mebel. • Memiliki kantor informasi pemesanan dan pemasaran. • Adanya UPT (Unit Pelayanan Teknis). • Terdapat gerai untuk ruang pameran mebel.
Karakteristik Desa-desa	Terdapat 11 Desa dengan macam-macam produk yang dihasilkan.
Potensi	Pelatihan teknik proses kayu dilaksanakan secara berkala.

Sumber : Disperindag Kota Pasuruan

informasi, memacu biaya transportasi, dan biaya operasional industri secara umum.

Seperti sentra industri mebel di Kota Pasuruan, meningkatkan sentra industri terbesar di Jawa Timur. Kota Pasuruan berada pada persimpangan jalur kota malang dan Surabaya, secara geografi Kota Pasuruan sangat strategis. Berada pada akses utama kota besar, akan tetapi ada beberapa lumpur lapindo di Kota Sidoarjo berdampak besar terhadap pertumbuhan industri mebel. Karakter masyarakat yang bisa memanfaatkan peluang usaha dimulai sejak tahun 80'an dikarenakan usaha yang diwariskan turun temurun. Ada beberapa desa yang teronsentrasi industri mebel. masing-masing desa memiliki produk yang khas dan bisa bersaing. Salah satu desa bukit yang berada persis dipelintasan menuju Surabaya sehingga menjadi tolak ukur bagi daerah-daerah lain untuk menjadi pesaing dalam hal produk-produk musiman kemampuan dalam pemasaran. Berikut sarana yang dimiliki oleh salah satu sentra mebel bukit di Kota Pasuruan. seperti pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Sarana Prasarana Mebel Bukit

Sentra Mebel Bukit Kota Pasuruan	
Sumber daya manusia (SDM)	Rata-rata 10-30 Pekerja/tukang kayu per industri mebel. terpantung pesanan.
Sarana	◦ Memiliki pasar mebel. ◦ Memiliki kantor informasi pemesanan dan pemasaran. ◦ Adanya UPT (Unit Pelayanan Teknis). ◦ Terdapat gerai untuk tuang pameran mebel.
Karakteristik Desa-desa	Terdapat 11 Desa dengan macam-macam produk yang dihasilkan.
Potensi	Pelatihan teknik proses kayu ditaksanakan secara berkala.

Sumber : Dispromdag Kota Pasuruan

4.4 Fasilitas Umum Desa Catak Gayam

Pertumbuhan penduduk di Desa Catak Gayam berkaitan langsung terhadap pola penggunaan lahan, semakin banyak daya tarik Desa semakin banyak pula kebutuhan akan fasilitas yang akan disediakan untuk menujang aktivitas masyarakat. Fasilitas sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat apalagi semakin berkembangnya suatu Desa akibat dari poetnsi industri mebel yang ada di Desa Catak Gayam.

Penyediaan fasilitas di Desa Catak Gayam diantaranya fasilitas ibadah, olaraga, kesehatan, pendidikan, transportasi dll. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibwah ini.

Tabel 4.13.
Persebaran Fasilitas

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)
1	Kesehatan	
	Posyandu	11
	Bidan	4
	Rumah Bersalin	3
	Kader Kesehatan	11
2	Pendidikan	
	Gedung SMA/Sederajat	1
	Gedung SMP/Sederajat	1
	Gedung SD/Sederajat	4
	Gedung TK	3
3	Peribadatan	
	Jumlah Masjid	5
	Jumlah Langgar/Surau/Mushola	27
4	Olaraga	
	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan Voli	1

Sumber : Profil Desa

Gambar 4.1.
Fasilitas Di Desa Catak Gayam

Sumber : Hasil Survey

4.5 Transportasi

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menunjang aktivitas dan kelancaran kegiatan warga masyarakat, keberadaan transportasi sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu daerah. Pengaruh adanya transportasi yaitu mobilitas dan informasi yang berkembang di dalam masyarakat dapat diterima dengan cepat dari satu daerah ke daerah lainya. Prasarana yang ada di Desa Catak Gayam lokasi studi yaitu sepeda ontel, sepeda motor, mobil, pick up dll.

Prasarana yang ada di Desa Catak Gayam yakni berupa jalan aspal, jalan makadam, jalan tanah dan jembatan serta faktor pendukung lainya. Secara keseluruhan prasarana tersebut berada di lokasi studi.

Tabel 4.14.

Prasarana Transportasi Darat

No	Transportasi Darat	Total Panjang Jalan
1	Total Panjang Jalan Kelurahan	6
2	Total Panjang Jalan Kabupaten	3
3	Total Panjang Jalan Propinsi	0
4	Total Panjang Jalan Negara	0
5	Jumlah Unit Total Jembatan	15
Jumlah		0

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.15.

Akses Transportasi Darat

No	Transportasi	Jumlah
1	Truk Umum	5
2	Angkutan Perkotaan	6
3	Ojek	5
4	Becak	8
Jumlah		24

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Gambar 4.2.
Sarana Transportasi

Sumber : Hasil Survey

4.6 Utilitas

Pada studi ini lebih fokus pada pengembangan industri kecil dan menengah diantara banyak industri di Desa Catak Gayam industri mebel menjadi studi utama berikut ini data-data produksi dan jenis usaha setiap masyarakat.

Tabel 4.16.

Jumlah Saluran Drainase/Sanitasi

No	Kondisi Prasarana	Jumlah
1	Jumlah Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	2.7
2	Septicktank	586
3	Jumlah MCK Umum	31
4	Pemilik Jumlah Jamban Keluarga	1.253
5	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah yang Baik	1
6	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah yang Rusak	1
7	Kondisi Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah yang Kurang Memadai	1

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.17.

Prasarana Telekomunikasi

No	Jenis Pengguna Telkomunikasi	Jumlah
1	Jumlah Pelanggan PSTN/Telepon Rumah/Telkom	257
2	Jumlah Pelanggan GSM	143
3	Jumlah Pelanggan CDMA	114

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.18.

Prasarana Air Bersih

No	Jenis Sumber Air Bersih	Jumlah
1	Jumlah Sumur Bor	1.800
2	Jumlah Sumur Gali	500
3	Jumlah Pangkalan Air Minum Kemasan	2
Jumlah		2.302

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

Tabel 4.19.

Prasarana Irigasi

No	Uraian	Keterangan
1	Panjang Saluran Primer (m)	1.25
2	Panjang Saluran Sekunder (m)	1.70
3	Panjang Saluran Tersier (m)	3.20
4	Pintu Sadap (unit)	5.00
5	Pintu Pembagi Air (unit)	12.00

Sumber : Profil Desa Catak Gayam

4.7 Kondisi Sentra Industri Mebel

Kondisi menjelaskan keadaan real industri kecil di Desa Catak Gayam, yang menjadi fokus di dalam studi ini berdasarkan variabel yakni sumber daya manusia (SDM), bahan baku teknologi, produk, kondisi lahan dan keruangan (Spasial). Untuk lebih jelasnya mengetahui kondisi non spasial dapat dilihat dibawah ini:

4.7.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor utama di dalam proses produksi sebagai unsur langsung dalam menentukan hasil akhir dari suatu produksi. Proses atau kegiatan dalam produksi berkaitan dengan tenaga yang dibedakan menjadi beberapa jenis seperti tenaga kasar, tenaga terampil dan manajerial. Sumber daya manusia disini diliat dari segala segi pengusaha dan tenaga kerja sentra industri mebel gayam.

Dari wawancara dilapangan diperoleh data-data yang mewakili sebagian besar fungsi sumber daya manusia (SDM) dan peran serta untuk meningkatkan industri mebel di Desa Catak Gayam. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengusaha sentra industri mebel di Desa Catak Gayam memperoleh keahlian dalam memproduksi mebel secara turun temurun (nilai warisan) sehingga produk yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat baik kwalitas maupun kuantitas barang.

Dari hasil wawancara bahwa sebagian besar industri mebel memiliki tenaga kerja 1-5 sebanyak 27 responden dengan 40%, 5-10 sebanyak 35 dengan 52%, 10-

15 sebanyak 5 dengan 7%, sedangkan rata-rata industri tidak memiliki jumlah tenaga kerja di atas 15. Tingkat pendidikan rata-rata pengusaha yaitu tingkat SMP sebanyak 28 dengan 42%, sedangkan untuk tingkat pendidikan tenaga kerja rata-rata SMP sebanyak 24 responden dengan 36%.

Untuk memperoleh pemahaman dan ketrampilan dalam menghasilkan suatu produk mebel salah satu yang faktor yang menentukan diantaranya usia para pekerja, lama usaha dan asal pekerja. Dari hasil wawancara diperoleh data pada industri mebel gayam dengan usia rata-rata 25-30 dengan jumlah responden sebanyak 29 dengan 43%, sedangkan untuk lama pekerja diperoleh data 5-10 tahun dengan 27 responden dengan 40%. Dan asal pekerja lebih dominan berasal dari warga desa setempat sehingga pengetahuan tentang proses pengolah kayu untuk dijadikan mebel lebih tinggi seperti dengan 43 responden dengan 64%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.20.

Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah tenaga kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 orang	27	40
2	5 - 10 orang	35	52
3	10 - 15 orang	5	8
4	> 15 orang	0	0
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.1.

Jumlah Tenaga Kerja

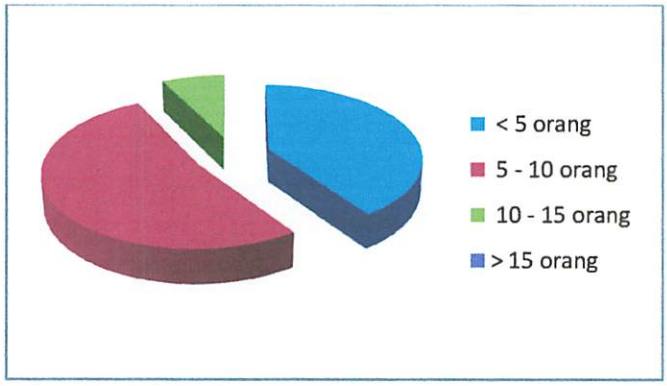

Berikut ini gambaran aktivitas pekerjapada sentra industri mebel, diantaranya melakukan proses manual, mekanisasi maupun proses fhinising mebel.

Gambar 4.3.

Kegiatan Produksi Mebel

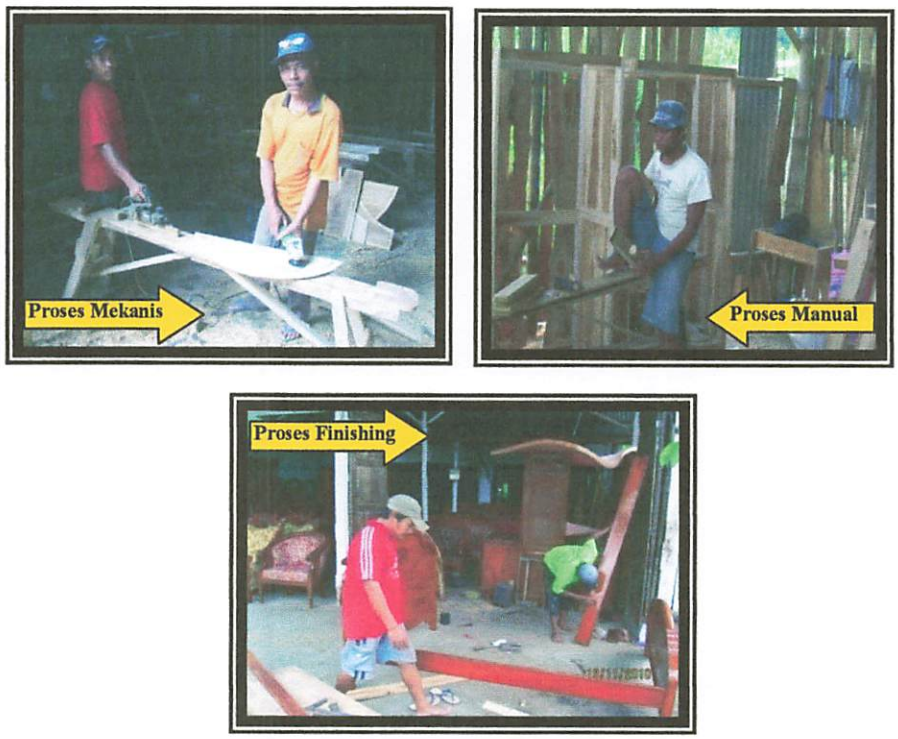

Sumber : Hasil Survey

4.7.2 Bahan Baku

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi dalam suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Secara ekonomi, proses produksi merupakan usaha untuk mentranformasikan bahan baku kedalam hasil akhir yang mempunyai nilai yang lebih tinggi. Bahan baku yang digunakan dapat berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi. Bahan mentah berupa kayu gelondongan dan bahan setengah jadi berupa kayu lapis.

Untuk motif produk yang dihasilkan sangat beraneka ragam seperti halnya produk indoor (dipan, kursi, meja dan lemari) outdoor (pagar, cendela, pintu dan kusen) dll. Untuk peningkatan industri mebel gayam faktor-faktor utama seperti halnya variabel yaitu jenis bahan baku, jumlah bahan baku. Dari data wawancara diperoleh bahan utama untuk kegiatan proses yang menjadi pilihan yaitu bahan baku mentah sebesar 51 responden dengan 76%. Dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam 1 bulan yakni rata-rata 2-3m^3 untuk industri mebel gayam dengan 38 responden dan sebesar 58%.

Pada lokasi sentra industri mebel rata-rata bahan baku yang digunakan berdasarkan jenis kayu dan faktor nilai tambah yaitu asal bahan baku, jenis bahan baku untuk produk mebel yakni kayu jati dengan rata-rata 43 responden dengan 63% sedangkan asal bahan baku berasal dari luar Kabupaten Jombang dengan rata-rata 47 responden dan jumlah persentase sebesar 70%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.21.

Jenis Bahan Baku Mebel

No	Jenis Bahan Baku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain - lain	0	0
2	Bahan baku setengah jadi	16	24
3	Bahan baku mentah	51	76
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.2.

Jenis Bahan Baku Mebel

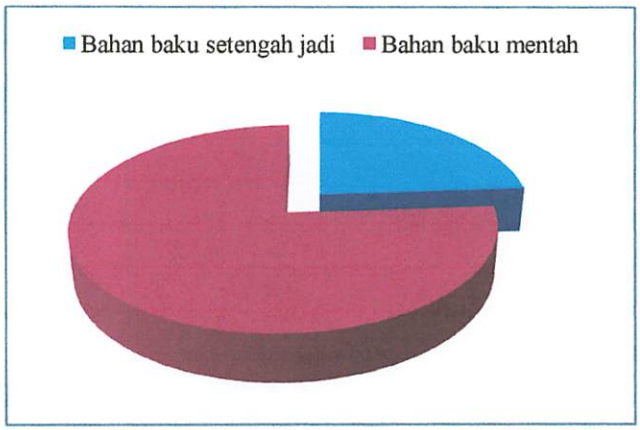

Tabel 4.22.

Jumlah Bahan Baku Mebel

No	Jumlah Bahan Baku/Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 - 2 m^3	11	16
2	2 - 3 m^3	38	58
3	3 - 4 m^3	13	19
4	> 4 m^3	5	7
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.3.

Jumlah Bahan Baku Mebel

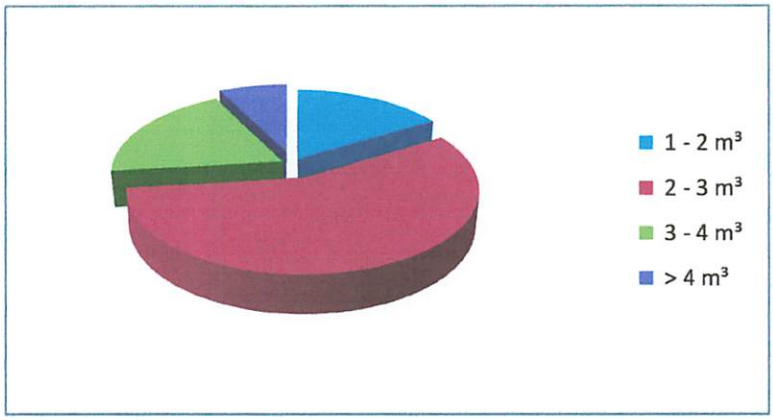

Gambar 4.4.

Bahan Baku Mentah

Gambar 4.5.

Bahan Baku Setengah Jadi

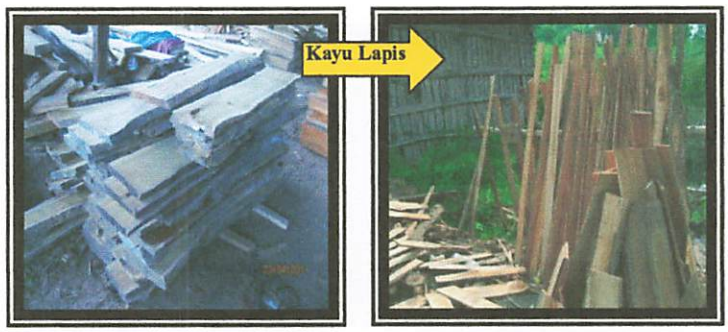

Sumber : Hasil Survey

4.7.3 Teknologi

Dengan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan teknologi tinggi. Teknologi merupakan penjabaran tentang kemajuan dan kondisi peralatan yang dipakai dalam proses pembuatan produk mebel dari sentra industri mebel gayam. Berdasarkan rekapan wawancara (tabulasi data) dari keseluruhan industri diperoleh bahwa kondisi teknologi (peralatan) yang dimiliki setiap individu di sentra industri mebel cukup memadai, hampir keseluruhan industri menggunakan

teknologi modern dan hampir 100% teknologi sebagai alat fital untuk menghasilkan suatu produk mebel yang bernilai tinggi dengan menggunakan peralatan yang menggabungan alat tradisional dan peralatan modern.

Teknologi yang digunakan rata-rata menggunakan produk modern selain itu kondisi dari teknologi sangat memadai, hasil wawancara diperoleh 63 responden, selain efektif dalam penggunaan tetapi juga lebih lebih efisien waktu dengan 94%. Sedangkan kondisi dari teknologi yang digunakan untuk produksi diperoleh rata-rata cukup memadai dengan 53 responden dan 79%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram.

Tabel 4.23.

Teknologi

No	Teknologi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain-lain	0	0
2	Tradisional	4	6
3	Semi modern	58	87
4	Modern	5	7
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.4.

Teknologi

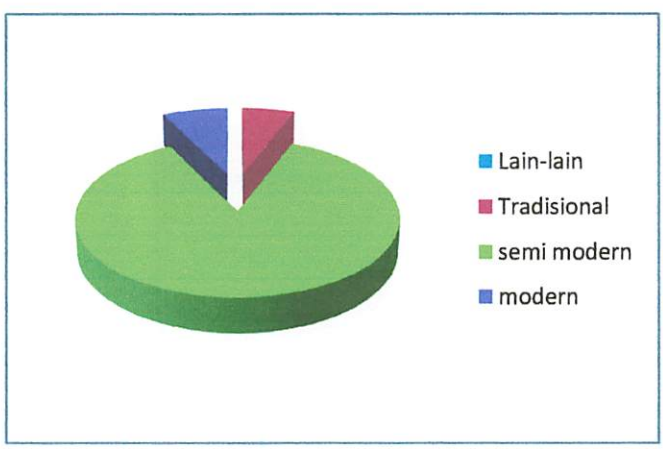

Gambar 4.6.
Teknologi/Peralatan Produksi

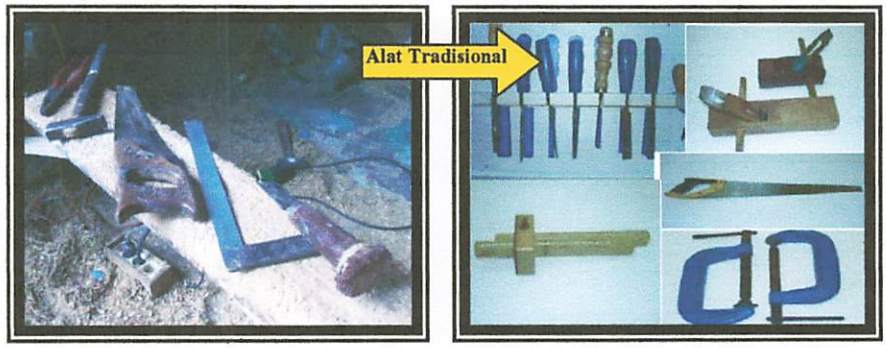

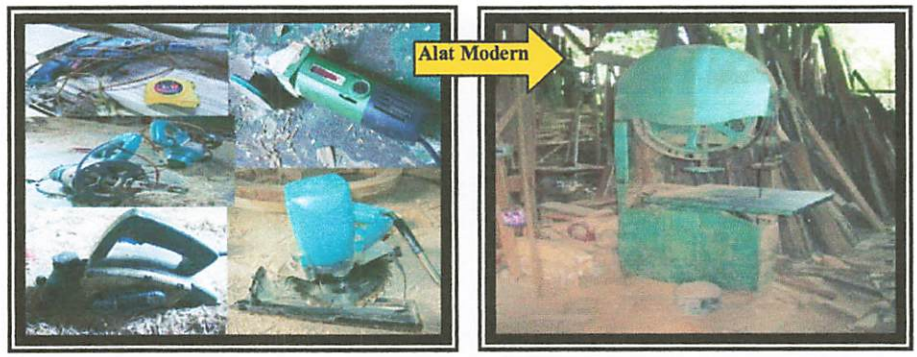

Sumber : hasil Survey

4.7.4 Produk

Produk merupakan hasil akhir dari proses produksi, produk yang dihasilkan dari sentra industri mebel memiliki karakter yang bermacam-macam dan sangat bervariasi dari berbagai jenis mebel yang ditawarkan. Dari mebel interior maupun produk mebel eksterior.

Proses produksi merupakan aktivitas yang menentukan hasil suatu produk selain jumlah produk yang akan dihasilkan dan juga lokasi produksi sangat menentukan keberhasilan industri untuk menentukan waktu pengerjaan dan jumlah produk pada akhirnya. Dari hasil rekapan wawancara (tabulasi data) jumlah produk mebel yang dihasilkan di sentra industri mebel rata-rata produk outdoor dengan 38 responden dengan jumlah 57%. Hampir semua industri mebel

melaksanakan aktivitas produksinya didalam lokasi, data diperoleh 49 responden dengan 73%. Sedangkan produk lain yang menjadi bagian dari sentra industri yaitu gypsum, paving, cor gawangan, ukira-ukiran kayu dll.

Untuk lebih jelasnya kondisi produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri mebel dapat dilihat di tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.24.

Jenis Produk Yang Dihasilkan

No	Produk Mebel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain - lain	6	9
2	Indoor	23	34
3	Outdoor	38	57
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.5.

Jumlah Produk Yang Dihasilkan

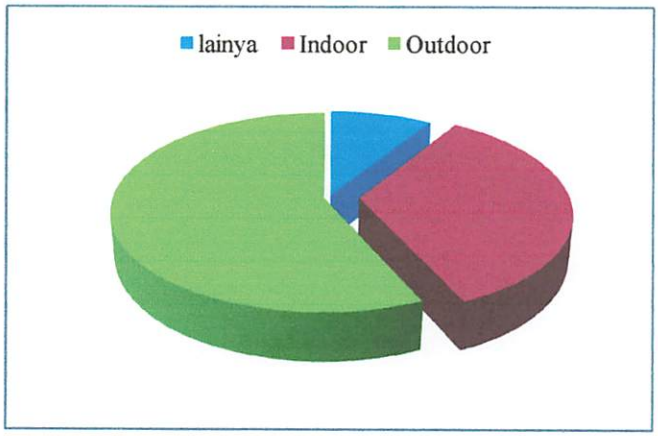

Tabel 4.25.

Lokasi Proses Produksi

No	Lokasi Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain - lain	0	0
2	Dalam lokasi industri	49	73
3	Luar lokasi industri	18	27
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.6.

Lokasi Proses Produksi

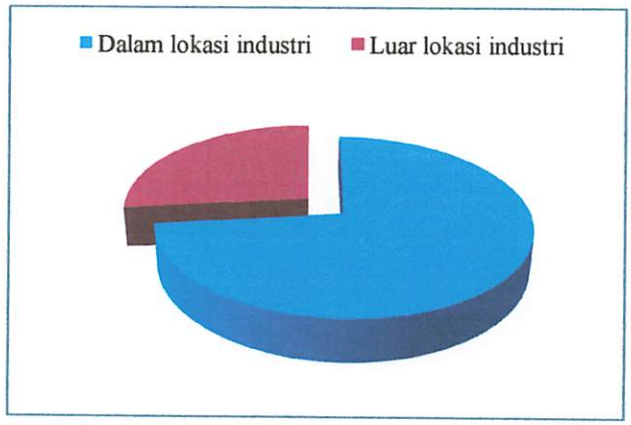

Gambar 4.7.
Jenis Produk Mebel

Tabel 4.25.

Lokasi Proses Produksi

No	Lokasi Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain - lain	0	0
2	Dalam lokasi industri	10	73
3	Luar lokasi industri	8	27
Jumlah		0	100

Sumber: Hasil survei lapangan

Diagram 4.6

Lokasi Proses Produksi

Gambar 4.7.

Jenis Produk Wedel

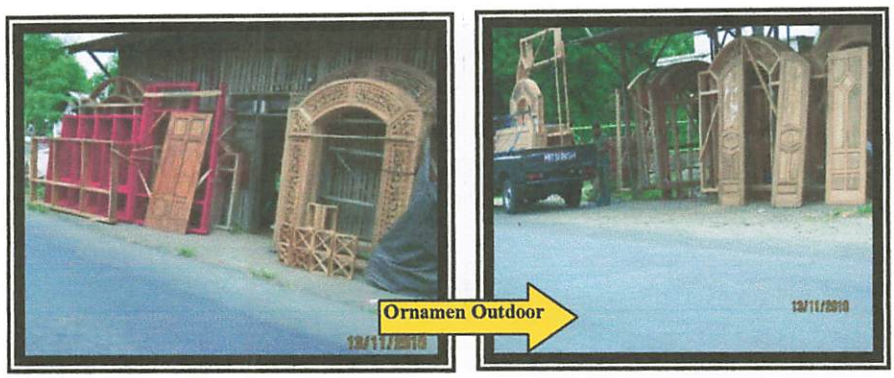

Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.8.
Lokasi Produksi Mebel

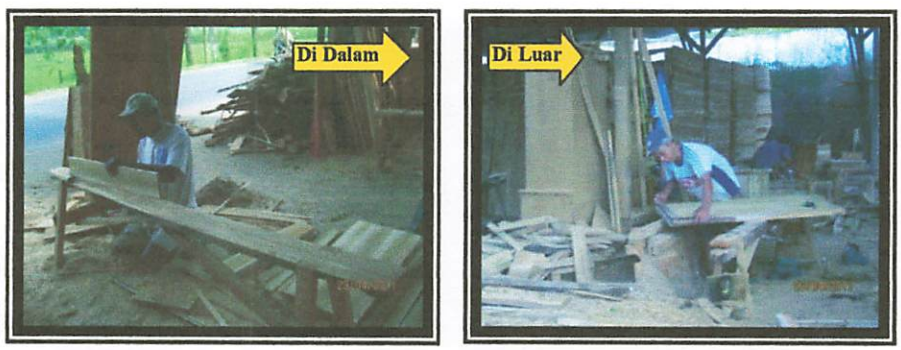

Sumber : Hasil Survey

4.7.5 Kondisi Lahan

Perubahan pembangunan yang terjadi pada setiap kawasan akan berdampak secara langsung pada kondisi lahan yang ada, dampak yang dirasakan yaitu semakin sempitnya lahan kosong dan RTH yang ada pada kawasan sentra industri mebel. Perubahan itu mengarah pada peningkatan nilai ekonomi dengan semakin bertambahnya industri yang semakin terkonsentrasi tetapi dilain pihak kondisi ruang terbuka hijau akan berkurang. Diketahui mayoritas penduduk Desa Catak Gayam bermata pencarian sebagai tukang kayu sehingga memungkinkan kondisi lahan yang ada akan terus berkurang seiring pertumbuhan industri mebel.

Seperti pada rekapan wawancara (tabulasi data) diketahui hak milik lahan rata-rata milik sendiri dengan 42 responden sejumlah 63%, untuk ukuran lahan

setiap industri mebel rata-rata setiap industri memiliki luas 5-10m² sejumlah 38 responden dan 57%, sesuai dengan kebutuhan lahan untuk perkembangan industri pada sentra industri mebel, kondisi yang ada sangat strategis untuk peningkatan suatu pemasaran karena lokasi yang terkonsentrasi pada sisi jalan sepanjang desa. Tingkat pemusatan industri rata-rata terkonsentrasi (koridor jalan) sebesar 58 responden dengan 87% sehingga dapat disimpulkan tingkat kepadatan dan pemerataan industri pada sepankang jalan di desa catak gayam. Untuk lebih jelasnya seperti dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.26.

Status Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lainya	0	0
2	Sewa	25	37
3	Milik sendiri	42	63
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.7.

Status Kepemilikan Lahan

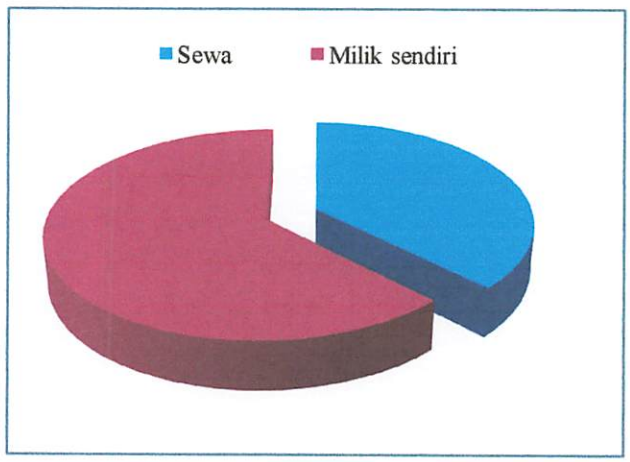

Tabel 4.27.

Ukuran Lahan Setiap Industri

No	Ukuran lahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kecil < 5 m²	11	16
2	Sedang 5 - 10 m²	38	57
3	Besar 10 - 15 m²	13	19
4	Sangat besar > 15 m²	5	8
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.8.

Ukuran Lahan Setiap Industri

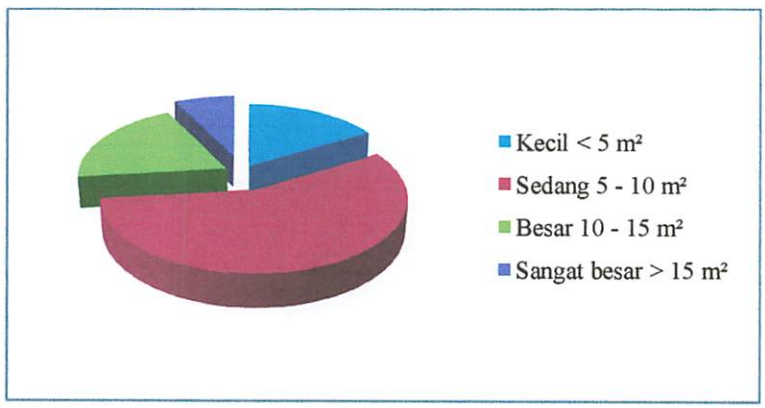

Tabel 4.28.

Perkembangan Sentra Industri Mebel

No	Perkembangan Industri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lain - lain	0	0
2	Tidak terkonsentrasi (menyebar)	9	13
3	Terkonsentrasi (dikoridor jalan)	58	87
Jumlah		67	100

Sumber : Hasil Survey/Wawancara

Diagram 4.9.

Perkembangan Sentra Industri

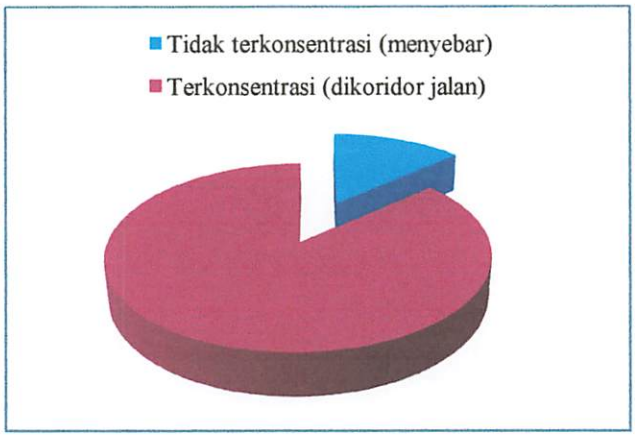

Gambar 4.9.

Karakteristik Lahan

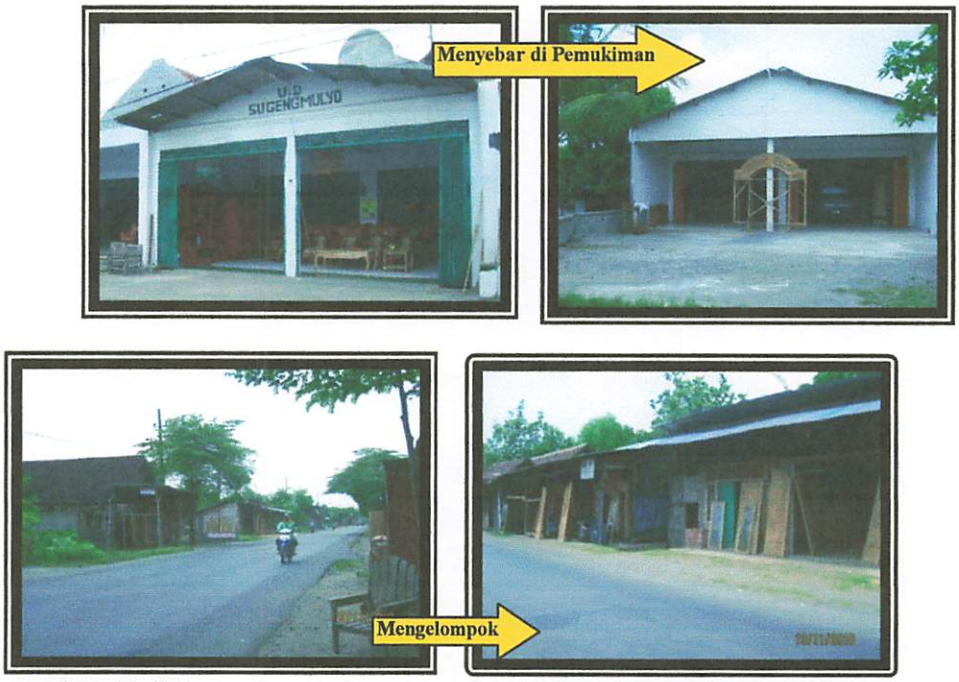

Sumber : Hasil Survey

4.8 Keruangan (Spasial)

Pertumbuhan dunia industri saling berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar, hubungan yang terkait langsung dengan tinggi rendahnya kemajuan sentra industri mebel. Sentra industri mebel gayam merupakan usaha mandiri yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan setempat, kebutuhan akan tenaga kerja, bahan baku, teknologi, produk yang dihasilkan, kondisi lahan dan juga terhadap keruangan (*spasial*), merupakan aspek yang akan ditinjau terkait pertumbuhan sentra industri di Desa Catak Gayam. Penyediaan sarana dan sarana juga memberikan pengaruh besar akan kemajuan industri untuk semakin maju dan membawa dampak terhadap pemangunan wilayah.

Keterkaitan antara pertumbuhan sentra industri mebel dengan dan kondisi lahan berpengaruh luas pada lahan yang belum difungsikan secara maksimal sehingga pertumbuhan sentra industri mebel gayam akan memperngaruhi pola ruang yang ada atau belum difungsikan. Untuk mengetahui keruangan pada Desa Catak Gayam bisa dilihat pada penggunaan lahan yang ada, terbagi atas kondisi industri eksisting, pemukiman, perjas, fasilitas umum serta sarana dan prasarana.

4.8.1 Pemukiman

Persebaran pemukiman di Desa Catak Gayam cenderung mengumpul dan terkonsentrasi pada dua Dusun. Tingkat konsentrasi pemukiman di lokasi studi terbagi pada Dusun Gayam selatan dan Gayam utara sedangkan Dusun Tawang Sari berada di sebelah selatan Desa Catak Gayam.

4.8.2 Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Pembagian kawasan secara keseluruhan terlihat tingkat konsentrasi dan luasan area, ruang terbuka hijau di Desa Catak Gayam terbagi atas sawah, pekarangan/taman, makam dan lapangan sepak bola.

4.8.3 Industri Eksisting

Pertumbuhan industri mebel di Desa Catak Gayam seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal, aktivitas industri mebel menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pemukiman warga masyarakat Desa. Keterkaitan tersebut akan membawa pengaruh besar terhadap lingkungan maupun kenyamanan masyarakat akibat meningkatnya perubahan-perubahan lahan serta pemafaatan ruang yang semakin padat.

4.8.4 Fasilitas Umum

Tingginya pergerakan ekonomi yang diakibatkan peningkatan industri mebel di Desa Catak Gayam secara langsung berpengaruh terhadap kebutuhan sarana dan prasarana. Penyediaan fasilitas penunjang di Desa Catak Gayam merupakan bagian yang penting untuk kelangsungan industri mebel serta memenuhi kebutuhan warga masyarakat.

Untuk mengetahui lokasi eksisting pemukiman serta fasilitas penunjang di Desa Catak Gayam, ditunjukan seperti peta dibawah ini:

Peta 4.1.
Pemukiman

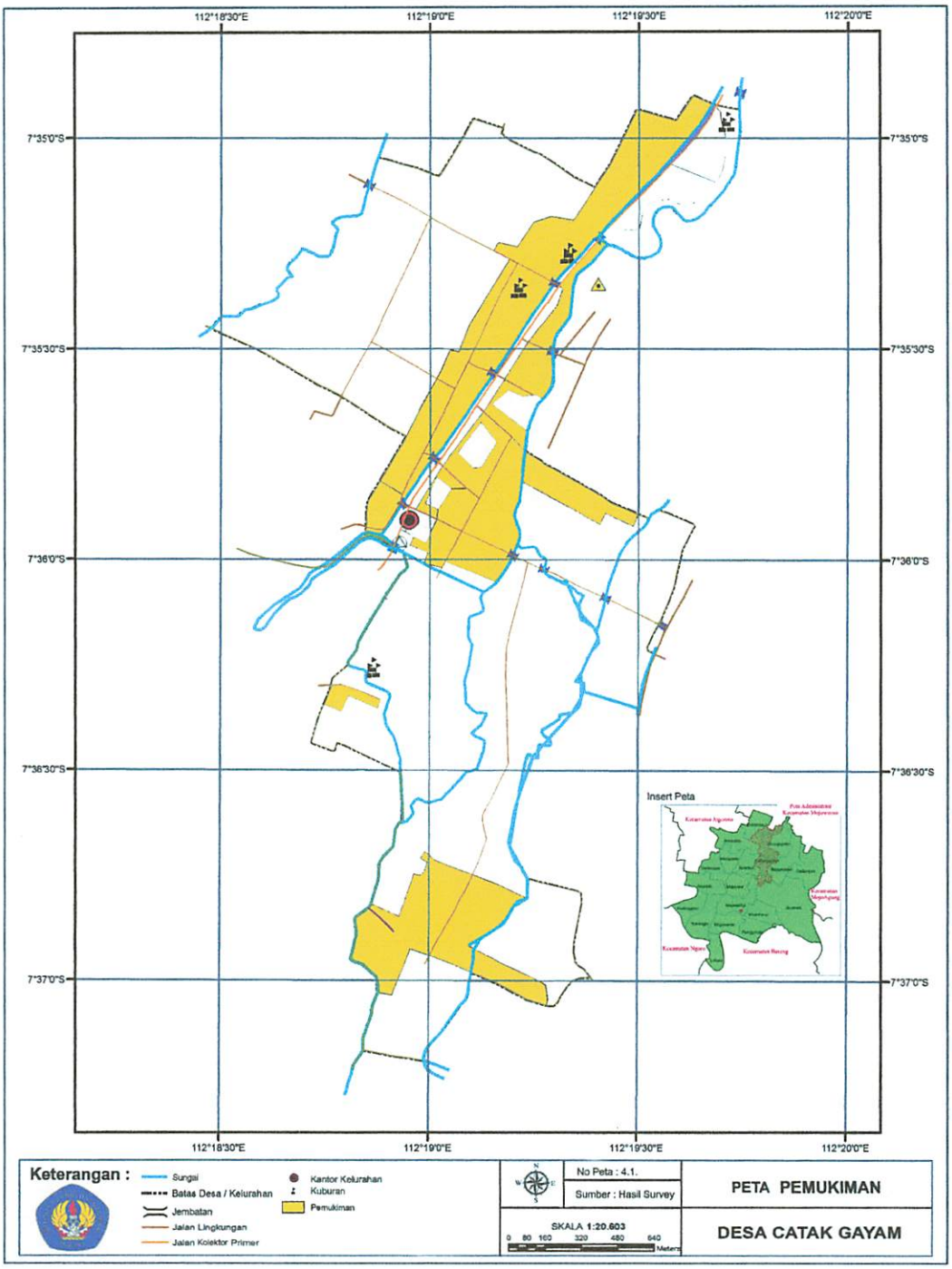

Peta 4.2.
Ruang Terbuka Hiajau (RTH)

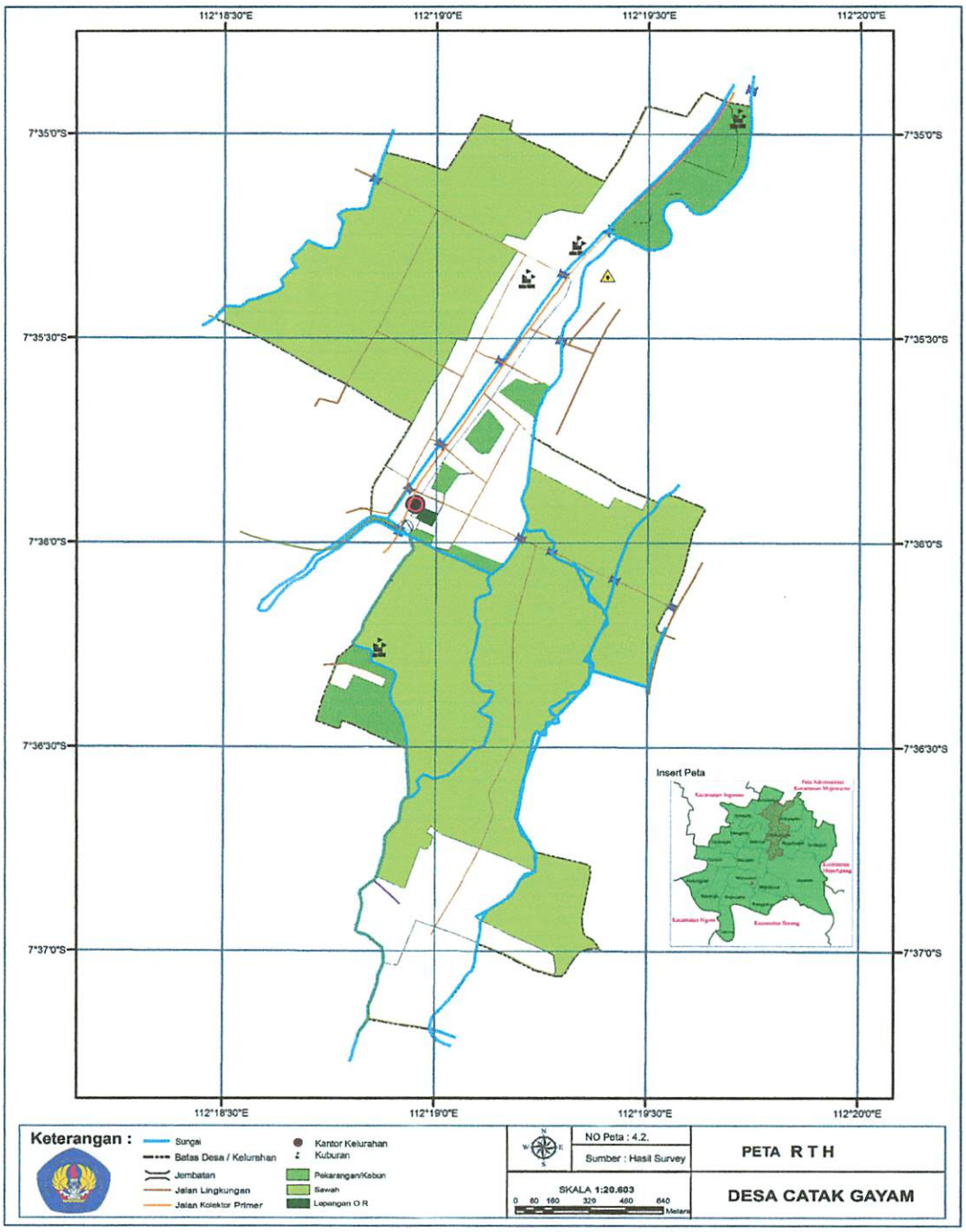

Peta 4.3.
Industri Eksisting

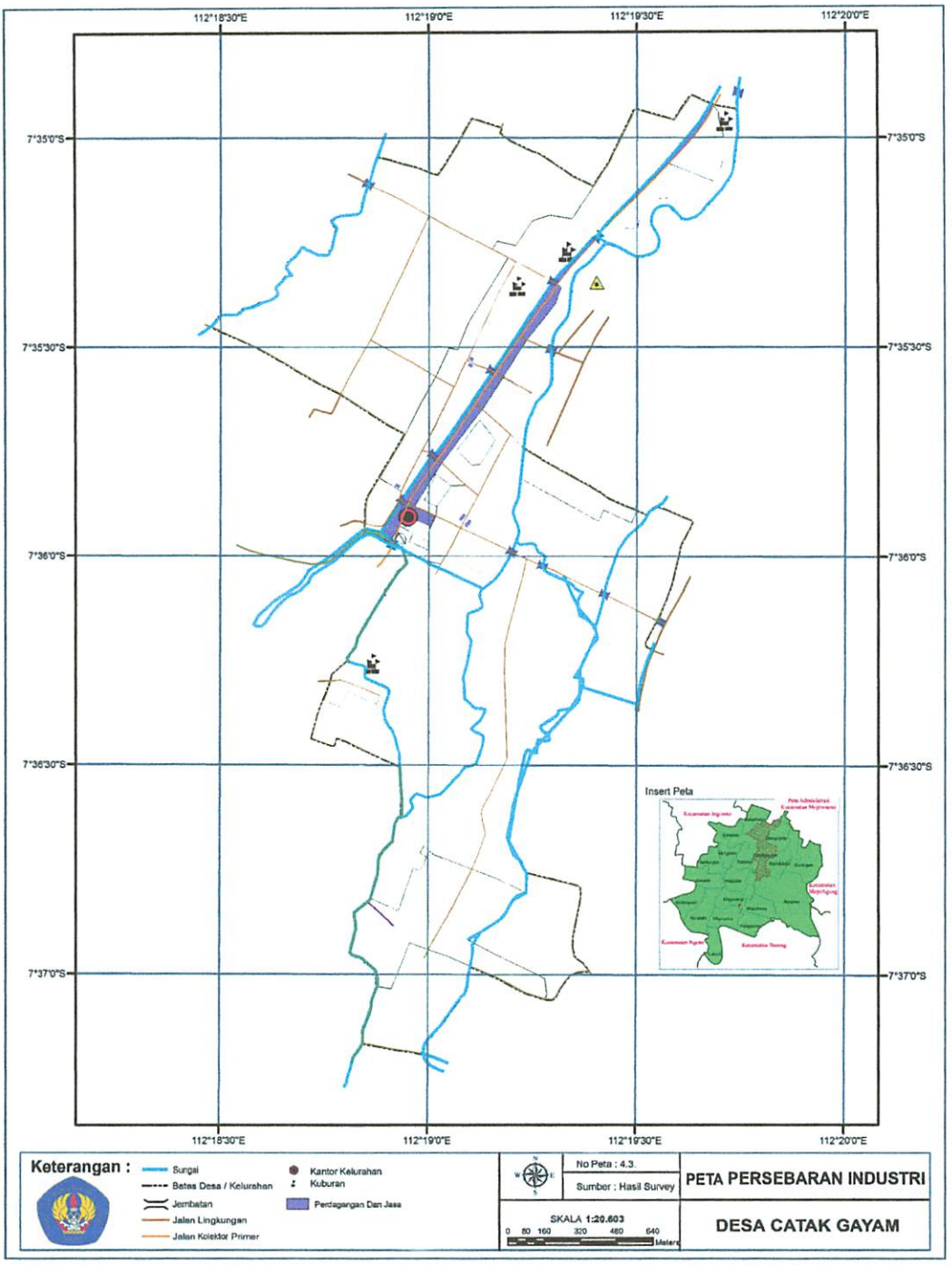

Peta 4.4.
Persebaran Fasilitas Umum

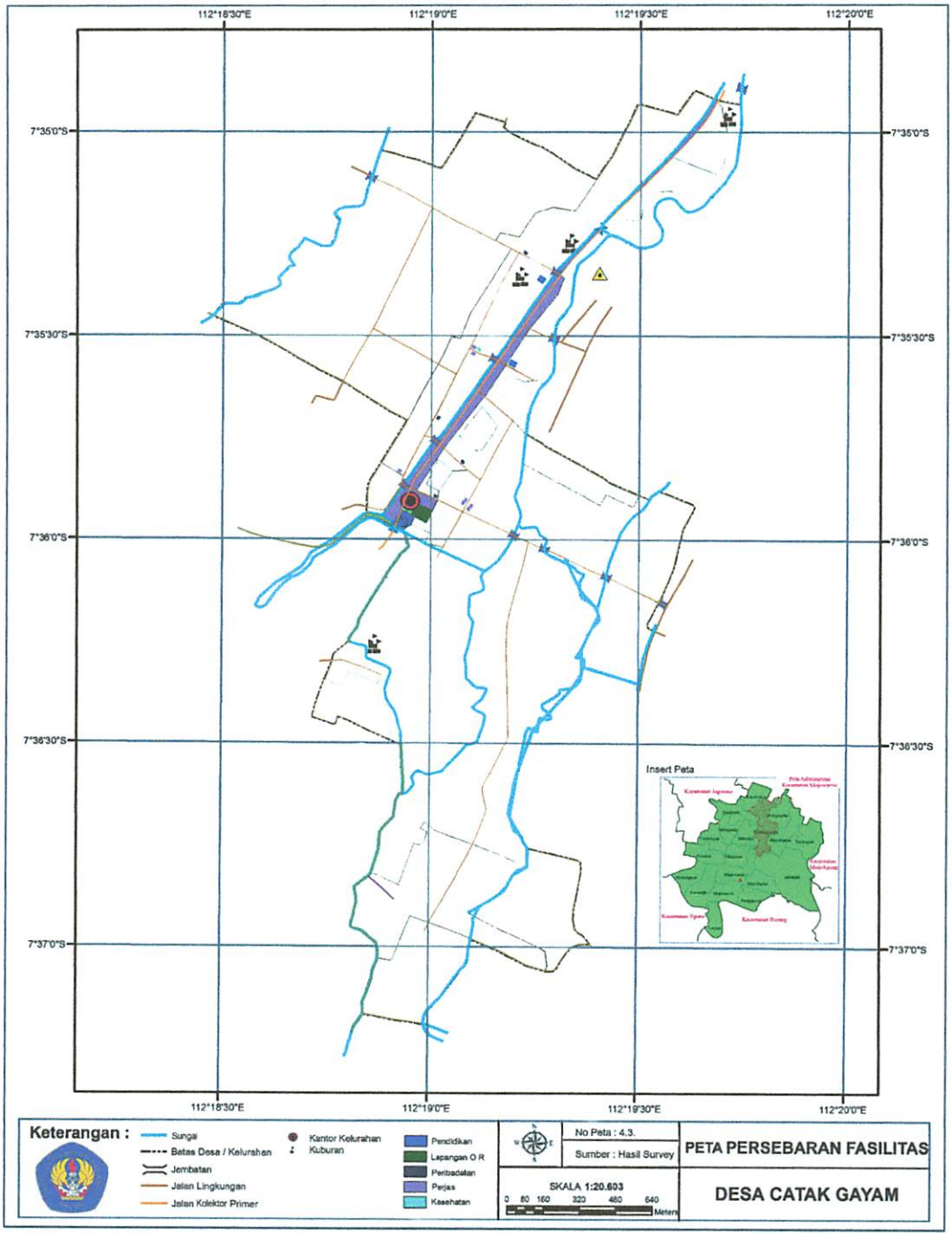

BAB V
ANALISA

Analisa Data

Setelah mengetahui data-data yang ada pada bab sebelumnya, maka ...ukan analisa guna mengetahui kondisi nonspasial, kondisi spasial sentra ...dustri mebel gayam, strategi pengembangan dan melakukan perumusan konsep ...engembangan. Analisa yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisa kondisi nonspasial merupakan analisa untuk mengetahui karakteristik sentra industri mebel gayam sesuai dengan variabel yang digunakan diantaranya sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk, kondisi lahan. Setelah proses analisa dapat diketahui variabel mana yang paling mempengaruhi dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

Analisa keruangan (*Spasial*) adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui potensi lokasi yang ditunjukan dengan data berupa peta. Proses analisa data yakni dengan menumpangsusunkan (*overlay*) peta yang menjadi data utama diantaranya peta pemukiman, peta ruang terbuka hijau (RTH), peta lokasi industri eksisting, peta persebaran fasilitas. Untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan sentra industri menggunakan analisa *Density* (kerapatan industri) dan menggunakan analisa *Nearest Neighbourhood.* Analisa spasial akan menghasilkan unit pemetaan baru yakni kelayakan lokasi serta mengetahui kerapatan atau pola pengelompokan sentra industri mebel.

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel gayam. SWOT adalah metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mengetahui faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*). Sebelum menganalisa SWOT terlebih dahulu menentukan sasaran penelitian yaitu mengetahui kondisi sentra industri mebel gayam, bagaimana

BAB V

ANALISA

Analisa Data

Setelah mengetahui data-data yang ada pada bab sebelumnya, maka kukan analisa guna mengetahui kondisi nonspasial, kondisi spasial sentra industri mebel gayam, strategi pengembangan dan melakukan perumusan konsep pengembangan. Analisa yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisa kondisi nonspasial merupakan analisa untuk mengetahui karakteristik sentra industri mebel gayam sesuai dengan variabel yang digunakan diantaranya sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk, kondisi lahan. Setelah proses analisa dapat diketahui variabel mana yang paling mempengaruhi dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

Analisa keruangan (*Spasial*) adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui potensi lokasi yang ditunjukan dengan data berupa peta. Proses analisa data yakni dengan menumpangsusunkan (*overlay*) peta yang menjadi data utama diantaranya peta pemukiman, peta ruang terbuka hijau (RTH), peta lokasi industri eksisting, peta persebaran fasilitas. Untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan sentra industri menggunakan analisa *Density* (kerapatan industri) dan menggunakan analisa *Nearest Neighbourhood*. Analisa spasial akan menghasilkan unit pemetaan baru yakni kelayakan lokasi serta mengetahui kerapatan atau pola pengelompokan sentra industri mebel.

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel gayam. SWOT adalah metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mengetahui faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*). Sebelum menganalisa SWOT terlebih dahulu menentukan sasaran penelitian yaitu mengetahui kondisi sentra industri mebel gayam, bagaimana

kondisi nonspasial, aspek spasial setelah itu merumuskan strategi pengembangan disesuaikan dengan variabel dari teori.

Perumusan konsep merupakan tahap akhir dari analisa yang telah dilakukan, metode yang digunakan dari tahap analisa sesuai hasil akhir dari analisa sebelumnya. Variabel penelitian diperoleh dari landasan teori, diantaranya teori lokasi (penentuan lokasi industri). Untuk menentukan Lokasi industri yang sesuai dan terkait langsung dengan kegiatan sentra industri mebel atau pola penggunaan lahan pada kawasan sentra industri di Desa Catak Gayam.

5.2 Analisa Kondisi Nonspasial

Analisa kondisi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik dari sentra industri mebel gayam dengan variabel yang meliputi sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi (peralatan yang digunakan untuk pembuatan mebel), produk, kondisi lahan, keruangan (spasial). Analisa kondisi sentra industri mebel tersebut adalah sebagai berikut.

5.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Dapat disimpulkan bahwa sentra industri mebel di Desa Catak Gayam merupakan industri kecil yang telah ditekuni oleh sebagian besar warga masyarakat. Sentra industri mebel sudah berdiri lebih dari 15 tahun sehingga potensi lokal yang ada menjadi kekuatan untuk terus berkembang, sesuai dengan kemampuan mengolah kayu yang dimiliki warga setempat. Tenaga kerja dan tenaga ahli yang ada memiliki kemampuan yang spesifik dan berkualitas atas produk-produk mebel yang dihasilkan. Potensi yang ada tidak seimbang dengan tingkat pendidikan yang sumber daya manusia (SDM) yang ada, sebagian pelaku usaha berpendidikan relatif rendah sehingga kemampuan mereka sulit untuk dijadikan ukuran. Kedekatan dan kekerabatan antar tenaga kerja dengan pengusaha merupakan potensi utama untuk lebih mengembangkan sentra industri mebel gayam karena dapat meminimalisasi biaya dalam produksi mebel.

Penentuan kategori skor dari setiap indikator sumber daya manusia (SDM) adalah dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja yang ada pada setiap industri dan pengaruhnya terhadap luas masing-masing industri. Adanya tenaga kerja sebagai pelaku usaha dalam kegiatan sentra industri akan berpengaruh besar terhadap peningkatan dan juga pengembangan. Semakin tinggi dan produktivitas produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula tingkat kemajuan industri mebel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Rekapitulasi Indikator Variabel SDM

Kategori Skor	Indikator	
	Jumlah Tenaga Kerja	
	Keterangan	Persentase (%)
1	< 5 orang	40
2	5 – 10 orang	52
3	10 - 15 orang	8
4	> 15 orang	0
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tahapan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh masing-masing industri pada sentra industri mebel gayam rata-rata adalah 5-10 orang dengan presentase 52% yang ada pada kategori skor 2 yaitu kurang baik, dilihat pada indikator jumlah tenaga kerja kurang mendukung dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.
- Untuk memperoleh nilai rata-rata dari variabel tenaga kerja maka skor indikator dijumlahkan dan dibagi jumlah indikator variabel tenaga kerja. Dalam variabel SDM hanya 1 indikator dengan skor 2 sehingga diperoleh rata-rata variabel jumlah tenaga kerja sebesar 2.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja pada sentra industri mebel gayam setiap industri relatif kecil yakni rata-rata 5 - 10 orang atau tenaga kerja dalam satu industri sehingga sangat sulit untuk pengembangan.

5.2.2 Bahan Baku

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Bahan baku yang digunakan sangat menentukan mutu dan kwalitas produk mebel sehingga menjadi bagian utama didalam kemajuan sentra industri mebel gayam. Persediaan bahan baku yang cukup sangat mempengaruhi kelangsungan produksi bahkan kurangnya bahan baku akan menghambat industri bahkan terhenti. Ditinjau dari dari segi ekonomi, proses produksi yang terjadi pada sentra industri mebel gayam merupakan usaha untuk mentraformasikan bahan baku menjadi suatu bentuk yang lain dan memiliki nilai tambah. Bahan baku yang digunakan dalam produksi pada sentra industri mebel gayam berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi. Bahan mentah berupa kayu gelondongan dan bahan setengah jadi setelah diolah atau berupa kayu lapis.

Penentuan kategori skor setiap indikator adalah dengan memperhatikan, kualitas produk mebel yang dilihat dari jenis kayu yang digunakan, kedekatan dan kemudahan memperoleh bahan baku dilihat dari asal dan cara memperoleh bahan baku serta kemampuan setiap industri untuk menyerap bahan baku dalam kurun waktu satu bulan atau jumlah produk yang dihasilkan dalam satu bulan dengan kisaran rata-rata harga kayu Rp 3.000.000/m^3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2. Tabel 5.3.

Tabel 5.2.

Rekapitulasi Indikator Variabel Bahan Baku

Kategori Skor	Indikator	
	Jenis Bahan Baku	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lain - lain	0
2	Bahan baku setengah jadi	24
3	Bahan baku mentah	76
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.3.

Rekapitulasi Indikator Variabel Bahan Baku

Kategori Skor	Indikator	
	Jumlah Bahan Baku/ Bulan	
	Keterangan	Persentase (%)
1	1 - 2 m^3	16
2	2 - 3 m^3	58
3	3 - 4 m^3	19
4	> 4 m^3	7
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

- Jenis bahan baku yang digunakan dalam sentra industri mebel gayam yakni bahan baku mentah yaitu bahan baku yang masih berbentuk kayu glondongan dengan persentase 76% berada pada kategori skor 3 yaitu baik. Dilihat dari indikator jenis bahan baku yang digunakan untuk produksi mendukung dalam pengembangan sentra industri mebel gayam. Bahan baku yang digunakan berupa kayu mentah dalam bentuk glondongan, jenis kayu yang dominan yakni kayu jati. Jenis bahan baku yang mudah di peroleh dan jenis kayu yang kuat warna kayu yang kecoklatan dengan garis tahunan yang menjadi motif alami kayu jati dan memberi nilai lebih apabila dijadikan suatu produk/mebel. Kayu jati sangat kuat tidak mudah pata akibat benturan-benturan dengan benda lain,nilai tambah dari kayu jati yakni perawatanya mudah dan harganya terjangkau untuk semua kegiatan industri khususnya.
- Jumlah bahan baku yang digunakan dalam sebulan rata-rata sebesar 2 - 3 m^3 dengan persentase 58% berada pada kategori skor 2 yaitu baik. Dilihat dari indikator jumlah bahan baku kurang mendukung untuk pengembangan sentra industri mebel gayam, jumlah bahan baku yang dibutuhkan tersebut menjadi parameter bagi industri-industri dalam menghasilkan suatu produk mebel. Hasil akhir yang diperoleh merupakan bagian dari prokduktivitas, efektivitas dan efisiensi bahan baku untuk menghasilkan suatu produk mebel.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa jenis bahan baku dan jumlah bahan baku pada sentra industri mebel gayam di dominasi oleh bahan mentah dengan jenis kayu jati sebagai bahan baku utama pembuatan mebel, kayu jati diutamakan untuk menjaga kualitas produk mebel yang dihasilkan. Sedangkan kebutuhan bahan baku dalam sebulan rata-rata 2–3m³ kondisi ini kurang baik untuk pengembangan.

Untuk memperoleh nilai rata-rata dari variabel bahan baku maka skor indikator dijumlahkan dan dibagi jumlah indikator variabel bahan baku. Sehingga diperoleh rata-rata variabel bahan baku sebesar 2.5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Nilai Rata-Rata Variabel Bahan Baku

No	Indikator	Skor
1	Jenis bahan baku	3
2	Jumlah bahan baku/bulan	2
Nilai		5
Nilai rata-rata		2.5

Sumber : Hasil Analisa

5.2.3 Teknologi

Dengan berkembangan teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu suatu industri untuk menproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berdaya saing lebih tinggi di pasar. Teknologi merupakan penjabaran tentang kemampuan suatu peralatan untuk memudahkan dan menghasilkan suatu produk. Pada penelitian ini teknologi ditinjau dari indikator kemampuan dalam memproduksi dan kondisi dari teknologi/peralatan, dalam jangka waktu tertentu dalam membantu proses pembuatan mebel pada sentra industri mebel.

Penentuan kategori skor setiap indikator ialah dengan memperhatikan jenis teknologi yang di pakai dalam membantu proses produksi mebel, kemampuan setiap teknologi juga tergantung dari kondisi teknologi. Setiap proses produksi

terkait dengan kemampuan dalam mengejar waktu pengerjaan serta kelengkapan teknologi yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5.

Rekapitulasi Indikator Variabel Jenis Teknologi

Kategori Skor	Indikator Teknologi	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lain-lain	0
2	Tradisional	6
3	Semi modern	87
4	Modern	7
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

- Teknologi yang digunakan pada sentra industri mebel gayam adalah dengan teknologi semi modern dengan persentase 87% yang berada pada kategori skor ke 3 yaitu baik, berarti dilihat pada indikator teknologi yang dipakai mendukung dalam pengembangan sentra industri mebel gayam, teknologi menujukan kemampuan dalam membantu proses produksi serta hasil yang bermutu dan mampu bersaing di pasar mebel.
- Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel teknologi, maka skor indikator dijumlahkan dan jumlah indikator variabel teknologi. Dalam variabel teknologi hanya 1 indikator dengan skor 3 sehingga diperoleh rata-rata variabel teknologi sebesar 3.

Diperoleh kesimpulan di dalam pengunaan teknologi pada sentra industri mebel gayam, penggunaan teknologi yakni dominasi oleh teknologi semi modern yang merupakan gabungan dari teknik tradisional dan modern. Teknologi yang digunakan merupakan bagian utama guna menunjang kelangsungan proses produksi, kondisi teknologi yang ada cukup baik sehingga sangat mendukung untuk pengembangan sentra industri mebel gayam.

5.2.4 Produk

Produk adalah bentuk barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi yang membutuhkan waktu dan tenaga, produk merupakan perwujudan proses akhir dari suatu kegiatan industri. Pada sentra industri mebel gayam menghasilkan produk-produk mebel yang berkualitas memiliki daya tarik dari segi mutu dan ekonomi. Produk yang dihasilkan sentra industri mebel gayam diantaranya jenis mebel indoor yakni dipan (tempat tidur), meja, kursi (sofa), lemari dll sedangkan jenis mebel indoor yakni pagar rumah, kusain, pintu luar, cendela dll.

Bentuk dari suatu produk mebel yakni memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan produk mebel dari daerah lain sehingga bisa bersaing di pasaran mebel dan potensial untuk berkembang. Untuk menghasilkan produk mebel melalui klasifikasi jenis produk mebel dan pengaruh produk mebel terhadap daya dukung ruang setiap industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6.

Rekapitulasi Indikator Variabel Hasil Produk

Kategori skor	Indikator	
	Jenis produk	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	9
2	Indoor	34
3	Outdoor	57
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Kegiatan proses merupakan aktivitas tenaga kerja yang membutuhkan ruang untuk melangsungkan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil produk yang berkualitas baik dan memiliki nilai jual yang tinggi, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7.

Rekapitulasi Indikator Variabel Proses Produk

Kategori skor	Indikator	
	Proses produk	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	0
2	Dalam lokasi industri	73
3	Luar lokasi industri	27
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas diketahui bahwa:

- Jenis produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri mebel yakni rata-rata mebel outdoor dengan persentase 57% yang berada pada kategori skor 3 yaitu baik, dilihat dari indikator jenis produk sangat mendukung pengembangan dari sentra industri mebel gayam karena jenis mebel outdoor merupakan kebutuhan utama untuk pelengkap ornament perumahan-perumahan baru yang semakin berkembang khususnya dikota besar sehingga berbanding lurus dengan permintaan produk mebel gayam.
- Proses produk merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi suatu bentuk barang yang memiliki nilai. Proses produk merupakan aktivitas yang tidak pernah berhenti dari sentra industri mebel gayam, sebagian besar proses produk lebih dominan di laksanakan di dalam satu ruang dengan ruang utama atau ruang pameran mebel dengan persentase 73% yang berada pada kategori skor 2 yaitu kurang baik. Apabila dilihat dari indikator proses produk kurang mendukung dalam pengembangan sentra industri mebel gayam. Kondisi yang ada yakni proses produk yang dilaksanakan menjadi satu ruang, keunggulan yang dimiliki berupa efisien lahan dan produk yang dihasilkan bisa langsung dipantu oleh pengusaha atau pemilik barang sehingga aktivitas tersebut lebih memudahkan penjual dan pembeli untuk berikteraksi secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa jenis produk yang dihasilkan lebih dominan jenis mebel outdoor, potensi ini yakni memenuhi tingginya permintaan akan mebel

Tabel 5.7.

Rekapitulasi Indikator Variabel Proses Produk

Kategori skor	Indikator	
	Proses produk	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	0
2	Dalam lokasi industri	73
3	Luar lokasi industri	27
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas dikerahui bahwa:

- Jenis produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri mebel yakni rata-rata mebel outdoor dengan persentase 27% yang berada pada kategori skor 3 yaitu baik, dilihat dari indikator jenis produk sangat mendukung pengembangan dari sentra industri mebel gayam karena jenis mebel outdoor merupakan kebutuhan utama untuk pelonggap ornament perumahan-perumahan baru yang semakin berkembang khususnya dikota besar sehingga berhandling luas dengan permintaan produk mebel gayam.
- Proses produk merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi suatu bentuk barang yang memiliki nilai. Proses produk merupakan aktivitas yang tidak pernah berhenti dari sentra industri mebel gayam. sehagian besar proses produk lebih dominan di laksanakan di dalam satu ruang dengan ruang utama atau ruang pameran mebel dengan persentase 73% yang berada pada kategori skor 2 yaitu kurang baik. Apabila dilihat dari indikator proses produk kurang mendukung dalam pengembangan sentra industri mebel gayam. Kondisi yang ada yakni proses produk yang dilaksanakan menjadi satu ruang. kemungkinan yang dimiliki berupa efisien lahan dan produk yang dihasilkan bisa lungsung dipasarkan oleh pengusaha atau pemilik barang sehingga aktivitas tersebut lebih memudahkan penjual dan pembeli untuk berinteraksi secara lungsung.

Dapat disimpulkan bahwa jenis produk yang dihasilkan lebih dominan jenis mebel outdoor. potensi ini yakni memenuhi tinggingya permintaan akan mebel

guna memenuhi kebutuhan pembangunan perumahan, proses pengerjaan produk menjadi satu ruang atau satu lokasi dengan beberapa tahapan dan segala macam aktivitas industri.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel produk, maka skor indikator di jumlahkan dan dibagi jumlah indikator variabel produk, sehingga diperoleh nilai rata-rata variabel produk sebesar 2,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8.

Nilai Rata-Rata Variabel Produk

No	Indikator	Skor
1	Hasil produk	3
2	Proses produksi	2
Nilai		5
Nilai rata-rata		2.5

Sumber : Hasil Analisa

5.2.5 Kondisi Lahan

Kondisi lahan pada Desa Catak Gayam merupakan wujud perubahan akibat dari perrtumbuhan sentra industri mebel, pertumbuhan yang berdampak langsung pada penggunaan lahan. Perubahan lahan pada Desa Catak Gayam merupakan wujud dari pembangunan khususnya sektor ekonomi kecil dan menengah, perubahan lahan yang terjadi seiring dengan tumbuhnya sentra industri mebel dan terkait langsung pada hak dan status kepemilikan lahan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, begitu juga arah pertumbuhan sentra industri mebel. Kondisi yang ada yakni keberadaan lahan yang terbatas dan kepemilikan lahan yang sebagian besar masih berupa sawah atau perkebunan yang masih produktif.

Semakin tingginya dan bertambah banyak industri mebel di Desa Catak Gayam berpengaruh langsung terhadap lahan-lahan yang ada termasuk ukuran lahan untuk setiap industri yang ada. Pertumbuhan sentra industri tidak pernah direncanakan tetapi mengikuti perkembangan dari industri-industri itu sendiri.

Ukuran lahan untuk setiap industri ditentukan oleh kemampuan untuk berproduksi atau kapasitas industri yakni ukuran besar, sedang atau kecil sehingga ukuran setiap industri tidak sama.

Perubahan lahan yang terjadi merupakan dampak dari perkembangan sentra industri yang ada di Desa Catak Gayam, perkembangan yang terjadi yakni pemusatan industri pada sempadan jalan kolektor di sepanjang Desa Catak Gayam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.9. Tabel 5.10. Tabel 5.11.

Tabel 5.9.

Rekapitulasi Indikator Status Kepemilikan Lahan

Kategori skor	Indikator	
	Status kepemilikan	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	0
2	Sewa	37
3	Milik sendiri	63
Jumlah		100

Sumber : Hasil analisa

Tabel 5.10.

Rekapitulasi Indikator Ukuran Lahan

Kategori skor	Indikator	
	Ukuran lahan	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Kecil < 5 m^2	16
2	Sedang 5 - 10 m^2	57
3	Besar 10 - 15 m^2	19
4	Sangat besar > 15 m^2	8
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Ukuran lahan untuk setiap industri ditentukan oleh kemampuan untuk berproduksi atau kapasitas industri yakni ukuran besar, sedang atau kecil sehingga ukuran setiap industri tidak sama.

Perubahan lahan yang terjadi merupakan dampak dari perkembangan sentra industri yang ada di Desa Catak Gayam, perkembangan yang terjadi yakni pemusatan industri pada sempadan jalan kolektor di sepanjang Desa Catak Gayam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.9, Tabel 5.10, Tabel 5.11.

Tabel 5.9.

Rekapitulasi Indikator Status Kepemilikan Lahan

Kategori skor	Indikator	
	Status kepemilikan	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	0
2	Sewa	37
3	Milik sendiri	63
Jumlah		100

Sumber : Hasil analisa

Tabel 5.10.

Rekapitulasi Indikator Ukuran Lahan

Kategori skor	Indikator	
	Ukuran lahan	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Kecil < 5 m^2	16
2	Sedang 5 - 10 m^2	57
3	Besar 10 - 15 m^2	19
4	Sangat besar > 15 m^2	8
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.11.

Rekapitulasi Indikator Perkembangan

Kategori skor	Indikator	
	Perkembangan sentra industri	
	Keterangan	Persentase (%)
1	Lainya	0
2	Tidak terkonsentrasi (menyebar)	13
3	Terkonsentrasi (dikoridor jalan)	87
Jumlah		100

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan data dan tabel-tabel diatas diketahui:

- Status lahan pada sentra industri mebel merupakan klasifikasi dari hak kepemilikan lahan yang menjadi faktor utama dalam pengembangan sentra industri, rata-rata hak lahan milik pribadi dengan persentase 63% yang berada pada kategori skor 3 yaitu baik. Dalam kondisi ini berarti pengembangan sentra industri mebel gayam lebih potensial untuk memperluas industri dikarenakan keberadaan lahan yang yang cukup luas dan hak pembangunan industri dikuasai hak pribadi.
- Ukuran industri adalah rata-rata dengan kondisi sedang dengan interval 5-10m² dengan persentase 57% yang berada pada kategori skor 2 yaitu kurang baik. Dari kondisi tersebut dilihat dari indikator kondisi lahan berarti berpotensi untuk pengembangan, dikarenakan luas lahan yang masih terpenuhi dan jumlah produk yang dihasilkan akan lebih banyak dan bervariasi.
- Perkembangan sentra industri mebel yang ada di Desa Catak Gayam cenderung mengalami konsentrasi/pemusatan pada koridor jalan dengan persentase 87% yang berada pada kategori skor yaitu baik, dilihat dari kondisi sangat mendukung untuk pengembangan diantaranya faktor yang mempengaruhi yakni kemudahan bertransaksi antara penjual dan pembeli, aksebilitas perdagangan dan biaya transportasi lebih murah.

Dari analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa sentra industri mebel gayam sebagian besar berada pada lahan milik sendiri, dengan rata-rata ukuran setiap sedang antara 5–10m² dan tingkat perkembangan industri lebih terkonsentrasi pada koridor jalan kolektor primer yang ada disepanjang Desa Catak Gayam.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel kondisi lahan, maka skor indikator dijumlahkan dan dibagi jumlah indikator variabel kondisi lahan. Sehingga diperoleh 2,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12.

Nilai Rata-Rata Variabel Kondisi Lahan

No	Indikator	Skor
1	Milik sendiri	3
2	Sedang 5 - 10 m²	2
3	Terkonsentrasi (dikoridor jalan)	3
Nilai		8
Nilai rata-rata		2,7

Sumber : Hasil Analisa

Setelah melakukan penyusunan tabel silang untuk mengetahui variabel yang mendukung dan tidak mendukung, di dalam pengembangan sentra industri mebel dilakukan dengan cara :

$$P = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{4-1}{2} = 1{,}5$$

Setelah diperoleh nilai berdasarkan urutan variabel yang digunakan diperoleh faktor pendukung pengembangan adalah produk dan kondisi lahan sedangkan faktor yang tidak mendukung adalah sumber daya manusia (SDM), bahan baku dan teknologi.

5.3 Analisa Spasial

Analisis spasial adalah metode yang dilakukan untuk menentukan fungsi ruang dengan beberapa metode yang digunakan sehingga menghasilkan unit pemetaan baru yang akan digunakan. Pada setiap analisis spasial tersebut dilakukan analisis terhadap data yang diwakili dengan peta atau atribut.

Di dalam penelitian ini menggunakan analisa spasial sebagai alat untuk mengetahui fungsi dan karakteristik sentra industri mebel gayam, proses analisa yang digunakan meliputih analisa kelayakan lokasi, analisa density, neigbourhood. Analisa dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan sentra industri mebel gayam yang dilihat dari tingkat kerapatan setiap industri, menentukan pengelompokan/pemusatan serta klasifikasi industri. Analisa spasial membedakan antara lingkungan pemukiman, ruang terbuka hijau (RTH), persebaran fasilitas serta mengetahui pola perkembangan industri.

5.3.1 Kriteria Teknis Kawasan Industri

Dari aspek tata ruang adanya kawasan industri maka masalah-masalah konflik penggunaan lahan akan dapat dihindari. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah bilamana kegiatan industri telah dapat diarahkan pada lokasi peruntukannya, maka akan lebih mudah bagi penataan ruang daerah, khususnya pada daerah sekitar lokasi kawasan industri.

Dari aspek lingkungan hidup, konsep pengembangan kawasan industri jelas mendukung peningkatan kualitas lingkungan daerah secara menyeluruh. Dengan dikelompokkan kegiatan industri pada satu lokasi pengelolaan maka akan lebih mudah menyediakan fasilitas pengolahan limbah dan juga pengendalian limbahnya. Sudah menjadi kenyataan bahwa pertumbuhan industri secara individual memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan karena tidak mudah untuk melakukan pengendalian pencemaran yang dilakukan oleh industri-industri yang tumbuh secara individu.

1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Penentuan lokasi pengembangan sentra industri mebel gayam sesuai kriteria yang digunakan yang terdiri dari jaringan jalan, ketersediaan lahan, topografi, jarak terhadap sumber air, orientasi lokasi dan tata guna lahan.

2. Jaringan Jalan Yang Melayani

Jaringan bagi kegiatan industri memiliki fungsi yang sangat penting terutama dalam rangka kemudahan mobilitas pergerakan dan tingkat pencapaian (*aksesibilitas*) baik dalam penyediaan bahan baku, pergerakan manusia dan pemasaran hasil-hasil produksi.

Jaringan jalan yang baik untuk kegiatan industri, harus memperhitungkan kapasitas dan jumlah kendaraan yang akan akan melalui jalan tersebut sehingga dapat diantisipasi sejak awal kemungkinan terjadinya kerusakan jalan dan kemacetan. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena dari kenyataan yang ada dari keberadaan kawasan industri pada suatu daerah ternyata tidak mudah untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan industri terhadap masalah transportasi. Apabila hal ini kurang mendapat perhatian akan berakibat negatif terhadap upaya promosi pengembangan kawasan industri mebel.

3. Ketersediaan Lahan

Kegiatan industri umumnya membutuhkan lahan yang luas, terutama industri-industri berskala sedang dan besar. Untuk itu skala industri yang akan dikembangkan harus pula memperhitungkan luas lahan yang tersedia, sehingga tidak terjadi upaya memaksakan diri untuk konversi lahan secara besar-besaran, guna pembangunan kawasan industri.

Ketersediaan lahan harus memasukan pertimbangan kebutuhan lahan di luar kegiatan sektor industri sebagai 'multiplier effects' nya, seperti kebutuhan lahan perumahan dan kegiatan permukiman dan lainnya.

4. Topografi

Karakteristik Desa Catak Gayam yang memiliki keterkaitan dengan desa – desa sekitar dalam berbagai lingkup aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat. Semakin tumbuhnya sentra industri mebel gayam berpengaruh terhadap lahan yang ada, keterkaian tersebut yakni dalam menentukan kelayakan lokasi. Mengacu pada RTRW Kab Jombang, bahwa secara geografis Desa Catak Gayam memiliki kelerengan relatif datar yakni berada antara 0 – 15 derajat menurut klasifikasi SK metan yakni datar, sehingga secara umum lokasi studi sesuai untuk pengembangan sentra industri mebel.

Pemilihan lokasi peruntukan untuk pengembangan sentra industri mebel gayam hendaknya pada areal lahan yang memiliki topografi yang relatif datar. Kondisi topografi yang relatif datar akan mengurangi pekerjaan pematangan lahan (cut and fill) sehingga dapat mengefisienkan pemanfaatan lahan secara maksimal, memudahkan pekerjaan konstruksi dan menghemat biaya pembangunan. Menurut SK mentan topografi/kemiringan tanah maksimum antara 0 – 15 derajat.

5. Jarak Terhadap Sungai Atau Sumber Air Bersih

Pengembangan Kawasan Industri sebaiknya mempertimbangkan jarak terhadap sungai. Karena sungai memiliki peranan penting untuk kegiatan industri yaitu sebagai sumber air baku dan tempat pembuangan akhir/limbah industri. Sehingga jarak terhadap sungai harus mempertimbangkan biaya konstruksi dan pembangunan saluran-saluran air. Disamping itu jarak yang ideal seharusnya juga memperhitungkan kelestarian lingkungan daerah aliran sungai (DAS), sehingga kegiatan industri dapat secara seimbang menggunakan sungai untuk kebutuhan kegiatan industrinya tetapi juga dengan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan daerah aliran sungai (DAS) tersebut. Jarak terhadap sungai atau sumber air bersih maksimum 5 (lima) Km dan terlayani sungai tipe C dan D atau Kelas III dan IV.

6. Orientasi Lokasi

Pengembangan sentra industri mebel sangat berkaitan dengan orientasi kegiatan setempat khususnya lokasi, arah pengembangan pada kawasan Industri sebagai tempat (pengolahan) merupakan industri yang bersifat 'footlose' maka orientasi lokasi sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas dan potensi tenaga kerja guna kelangsungan pertumbuhan sentra industri mebel.

7. Pola Tata Guna Lahan

Mengingat kegiatan industri disamping menghasilkan produksi juga menghasilkan hasil sampingan berupa limbah padat, cair dan gas, maka untuk mencegah timbulnya dampak negatif sebaiknya dilokasikan pada lokasi yang non pertanian dan non permukiman, terutama bagi industri skala menengah dan besar.

Tabel 5.13
Kriteria Pertimbangan Pemilihan Lokasi
Kawasan Industri

No	Kriteria Pemilihan Lokasi	Faktor Pertimbangan
1	Jaringan jalan yang melayani	Arteri atau kolektor primer
2	Topografi / kemiringan tanah	Maksimal 0 - 15 derajat
3	Ketersediaan lahan	Minimal 25 Ha
4	Kesuburan tanah	Relatif tidak subur (non irigasi teknis)
5	Peruntukan lahan	• Non Pertanian • Non Konservasi
6	Orientasi lokasi	• Aksesbilitas tinggi • Dekat dengan potensi Tenaga kerja

Berdasarkan kriteria pengembangan kawasan industri dalam penentuan lokasi kelayakan, berikut peta analisa berdasarkan karakter lokasi sentra industri mebel.

Peta 5.1.
Pemukiman

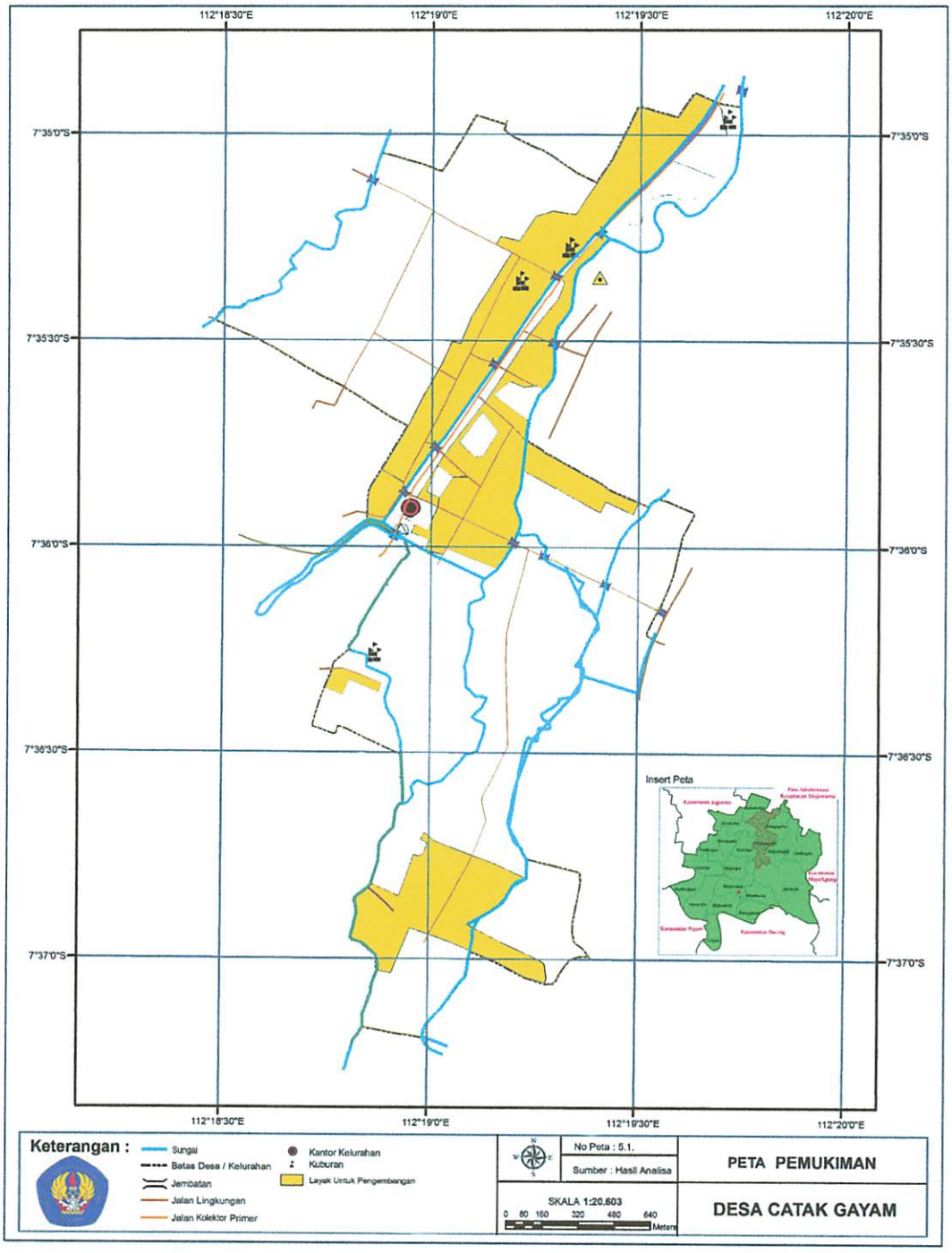

Peta 5.2.
Ruang Terbuka Hijau

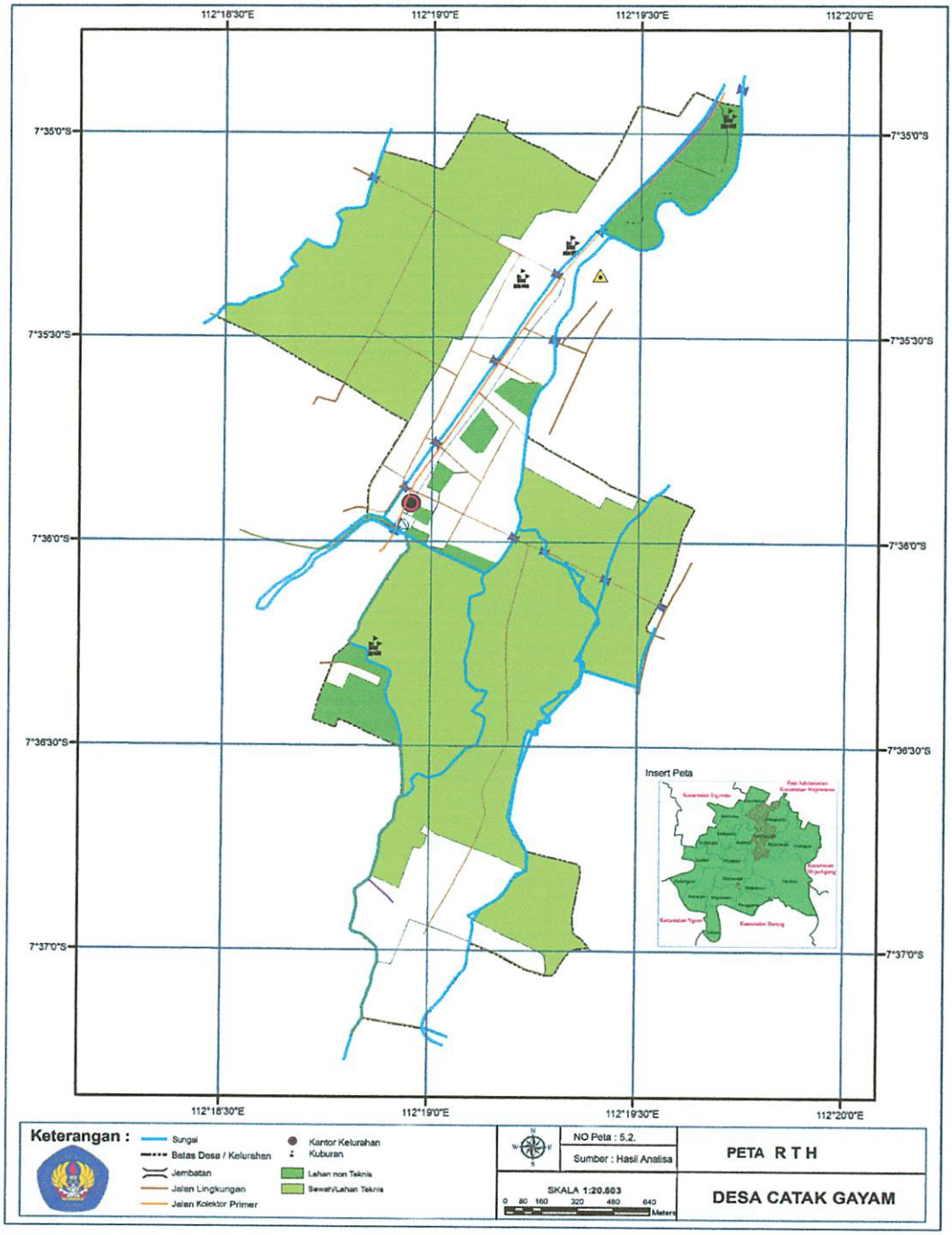

Peta 5.3.
Penyebaran Fasilitas

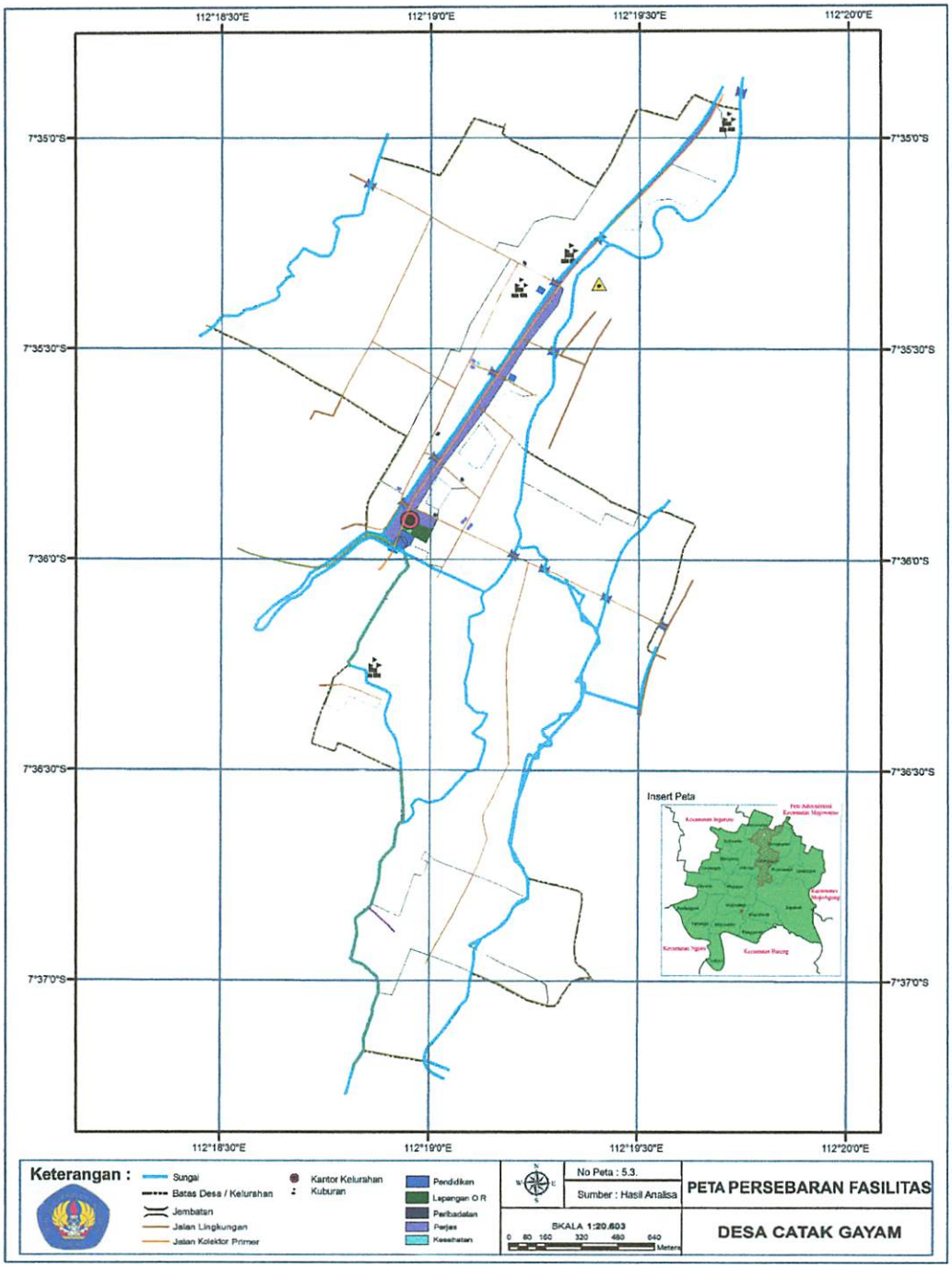

Peta 5.4.
Lokasi Industri Eksisting

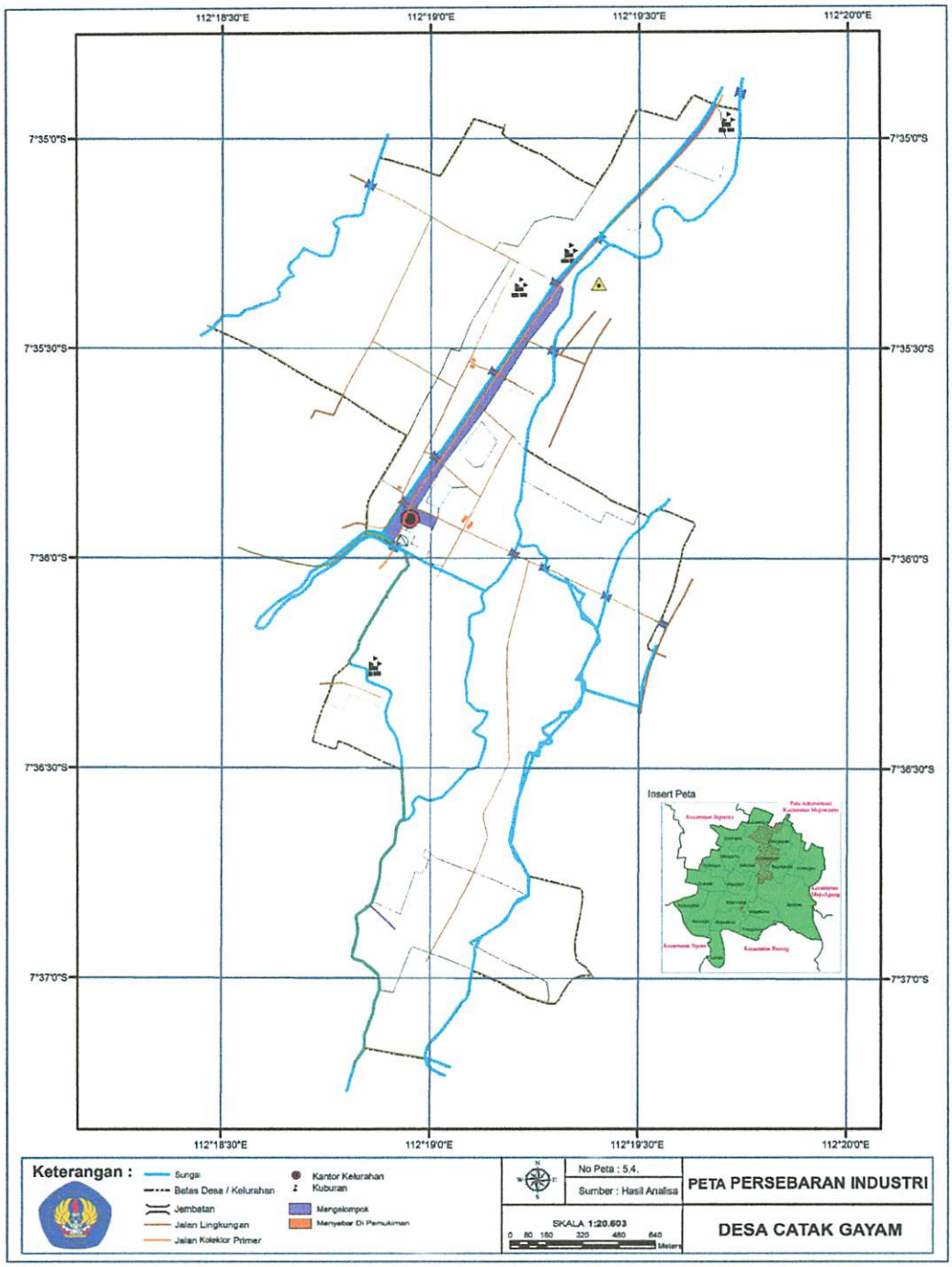

Penentuan kelayakan pengembangan untuk sentra industri mebel gayam mengacu pada kriteria yang telah digunakan, sesuai dengan kondisi eksisting keberadaan sentra industri mebel menjadi bagian tak terpisankan dari aktivitas masyarakat Desa Catak Gayam. Menurut BPS badan usaha atau industri dengan jumlah tenaga kerja < 5 merupakan jenis industri mikro, sifat dari industri ini yakni berorentasi tenaga kerja, bagian dari tradisi masyarakat sehingga pertumbuhanya berada pada lingkup pedesaan yakni pemukiman warga setempat, tidak membutuhkan banyak spesialisasi tetapi ketrampilan lebih diutamakan.

Potensi pengembangan sentra industri mebel untuk menjadi kawasan industri sangat terkait dengan daya dorong lokasi yang strategis dan pertumbuhan ekonomi lokal, keterkaitan wilayah Desa setempat memiliki pengaruh terhadap Desa-desa yang berada disekitar Catak Gayam. Kesamaan kondisi geografis serta tingkat ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi lingkungan setempat. Berikut Desa yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan sentra industri mebel yakni Desa Janti, Wringin Pitu, Selorejo, Sukomulyo dan Rejoslamet. Secara geografis potensi kelayakan pengembangan dilihat ada Peta 5.5.

Peta 5.5
Kelayakan Lokasi

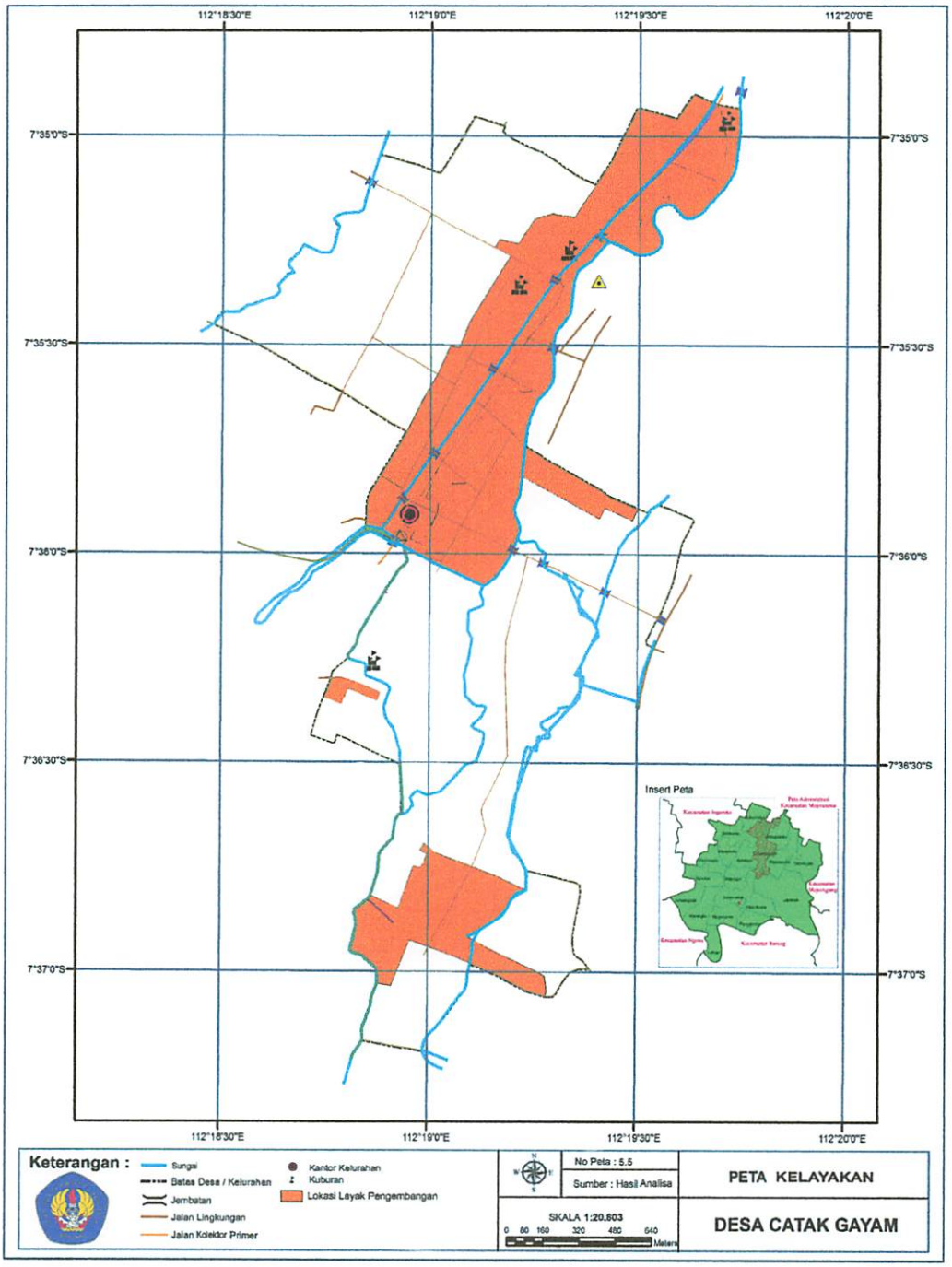

Peta 5.6.
Peta Kelayakan dan Potensi

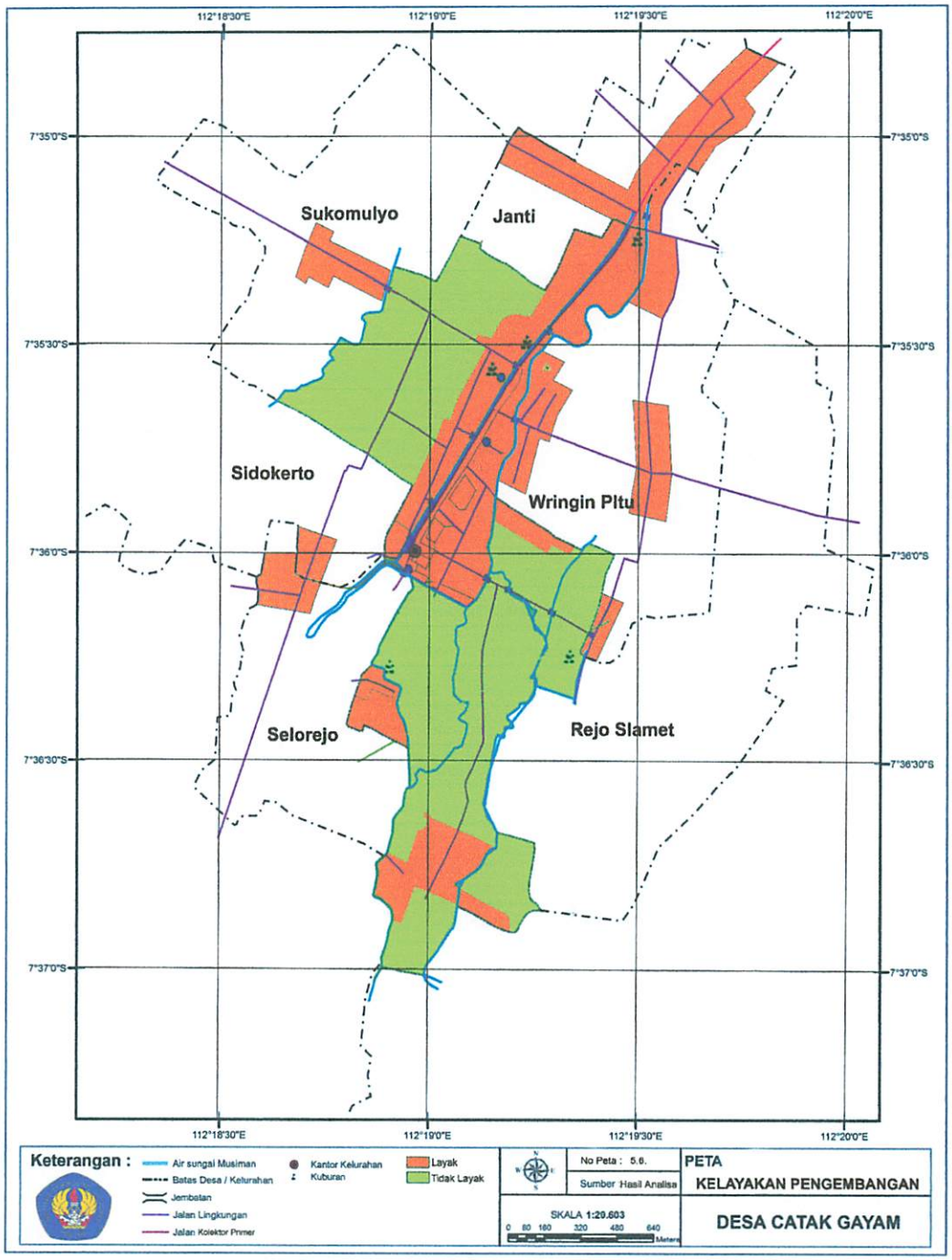

5.3.2 Analisa Density

Fungsi analisa digunakan untuk menghitung kerapatan atau pengelompokan antar industri mebel. Fungsi utamanya yakni untuk membuat grid kontinyu dimana setiap selnya mengandung informasi jumlah per satuan luas. Di dalam penelitian ini "*Density*" digunakan untuk perhitungan kerapatan bangunan industri mebel. Penentuan dilakukan berdasarkan tiga klasifikasi area yang berada pada dua Dusun di Desa Catak Gayam, yang terdiri dari padat, sedang dan renggang. Informasi yang digunakan yakni penentuan industri mebel dengan theme titik, pada setiap area yang akan dihitung berapa jumlah titik industri mebel yang telah ditentukan pada waktu survey dilapangan.

Dalam menentukan kriteria kepadatan pada sentra industri mebel terlebih dahulu menentukan area, kemudian dibagi dengan luas wilayah keseluruhan Desa Catak Gayam. Data yang digunakan yakni lokasi sentra industri mebel di Desa Catak Gayam.

5.3.2.1. Menentukan Luas

Dalam menentukan luasan adalah mengkonversi theme titik (industri) menjadi grid continyu dengan ukuran sel yang telah ditentukan. Pada setiap nilai sel akan dihitung berapa jumlah titik industri pada radius yang kita tentukan, lalu nilai atribut dari field yang kita tentukan (industri) pada titik-titik tersebut akan dijumlahkan, kemudian hasilnya akan dibagi dengan luas radius secara keseluruhan. Pada tahap akhir proses akan mengkonversi jumlah industri persatuan luas yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya lihat Peta 5.1.

Peta 5.7.
Peta Density/Kerapatan

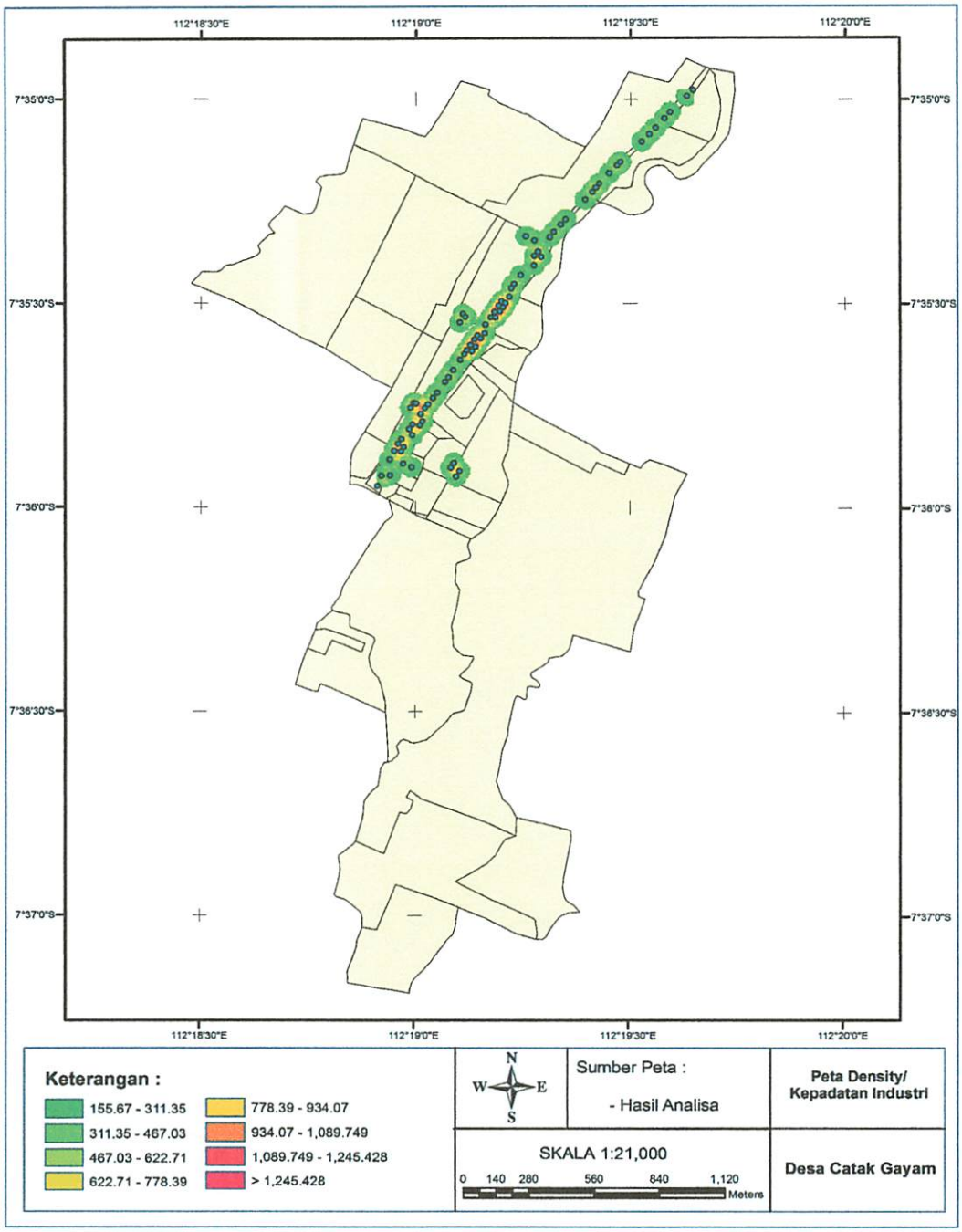

5.3.2.2 Zonasi Industri

Pada kondisi eksisting tingkat pertumbuhan industri mebel beragam yakni padat, sedang dan renggang, sebagian besar terkonsentrasi pada jalan kolektor primer. Luas area industri mebel secara keseluruhan yakni 34.428ha dari luas keseluruhan Desa Catak Gayam sebesar 388.352ha. Diperoleh luas sentra industri mebel yakni 8.86%, secara umum lokasi sentra industri mebel terkonsentrasi di sisi jalan kolektor primer, alasan tersebut yakni kemudahan akses transportasi serta mengurangi biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Pengelompokan industri akan mempengaruhi lokasi secara keseluruhan apabila tidak terkontrol dan terkendali dari segi teknis pembangunan. Berikut hambatan utama pada lokasi sentra industri mebel rerhadap kualitas lingkungan.

- Limbah yang dihasilkan menyebabkan polusi tanah.
- Bahan yang digunakan mudah terbakar.
- Tingkat kebisingan apabila dekat dengan sarana pendidikan.
- Tingkat getaran/akibat dari aktivitas produksi.
- Menghambat laju transportasi apabila dekat dengan jalan raya.

5.3.3 Analisa Nearest Neighbourhood

Analisa *Nearest Neigbourhood* adalah salah satu proses analisa spasial yang terdapat dalam dalam klasifikasi buffering, kriteria yang digunakan dalam analisa *Nearest Neigbourhood* dapat juga atau sama dengan proses analisa overlay. Fungsi dari analisa *Nearest Neigbourhood* yaitu mengevaluasi kerapatan setiap unit industri mebel, data spasial baru yang berbentuk poligon atau area dengan kriteria kedekatan antar industri mebel.

Data yang digunakan yakni menentukan kedekatan setiap unit industri mebel, kerapatan masing-masing industri di hasilkan dari seberapa dekat industri mebel dibagi jumlah keseluruhan. Potensi kedekatan setiap unit industri mebel akan menghasilkan pola ruang baru, tingkat kluster tersebut di bagi atas 3 kategori yakni mengelompok, random dan sejajar.

Proses analisa *Nearest Neigbourhood* yakni menentukan proses pengelompokan (kluster), bagaimana tingkat pengelompokan dalam satu Desa dan bagaimana tingkat pengelompokan ditinjau dari area. Data yang di proses yakni masing-masing industri yang diwakili oleh titik (point). Analisa digunakan untuk mengetahui *Nearest Neigbourhood* sebanyak 67 industri mebel, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh tingkat kedekatan setiap unit pada sentra industri mebel gayam. Menentukan titik industri pada sentra industri mebel gayam ada Gambar 5.1.

Gambar 5.1.
Penentuan Titik Industri

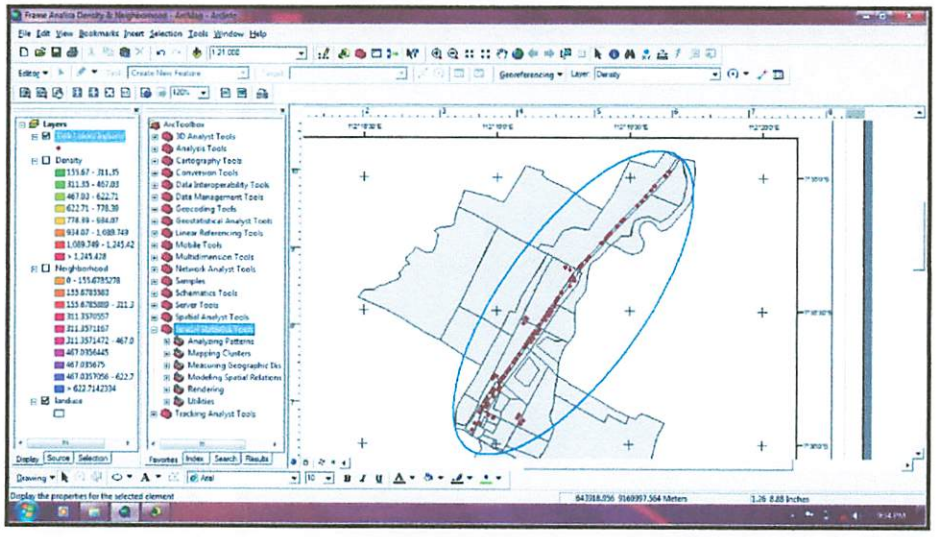

Proses berikutnya yakni menentukan jarak dan rata-rata *Nearest Neigbourhood* yang di tentukan berdasarkan tingkat pertumbuhan sentra industri mebel di Desa Catak Gayam. Untuk lebih jelasya diihat pada Gambar 5.2.

Gambar 5.2
Nilai Rata-Rata

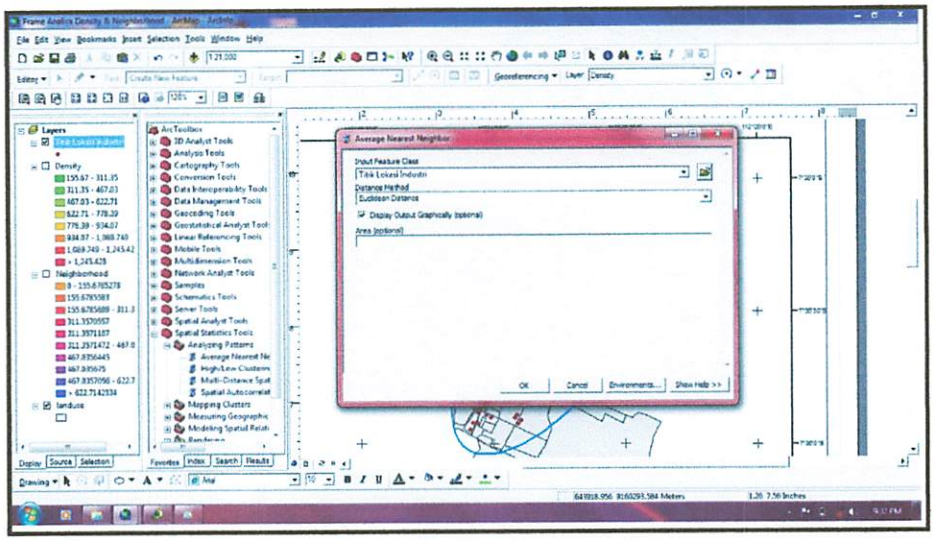

Setelah proses analisa hasil yang diperoleh yakni tingkat ketetangaan setiap industri mebel berada pada level 0.01 dengan nilai genting (-2,58) sehingga diperoleh level mengelompok.

Gambar 5.3
Tingkat Nearest Neigbourhood

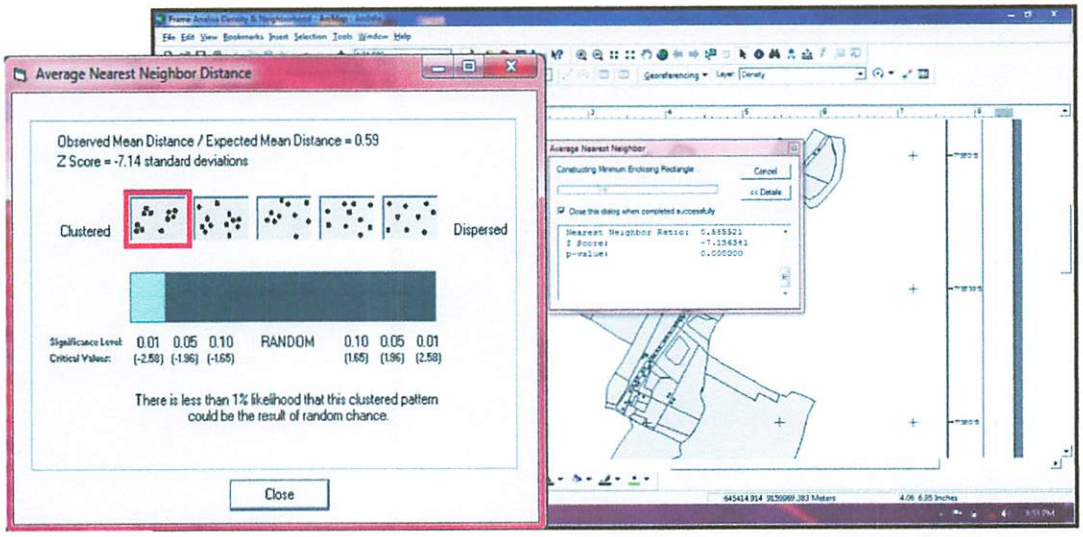

Setelah melalui proses analisa *Nearest Neighbourhood,* diketahui bahwa perkembangan sentra industri mebel masuk dalam kriteria mengelompok. Sesuai

dengan kondisi eksisting hal tersebut berpengaruh terhadap operasional masing-masing industri. Kemudahan yang diperoleh diantaranya penghematan lokasi, penghematan biaya transportasi dan penghematan operasional tenaga kerja.

5.4 Analisa Strategi Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam

Metode analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan sentra industri mebel gayam. SWOT adalah metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mengetahui faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Treats*). Sebelum menganalisa SWOT terlebih dahulu menentukan sasaran penelitian yaitu mengetahui kondisi sentra industri mebel gayam, bagaimana aspek spasial dan non spasial, bagaimana strategi pengembangan dan perumusan konsep pengembangan.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Berdasarkan hasil analisa faktor lingkungan internal dan eksternal sentra industri mebel dapat diketahui kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dari faktor internal serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treats*) dari faktor eksternal sehingga dapat dirumuskan faktor-faktor strategis, tahapan-tahapan dijelaskan sebagai berikut.

5.4.1 Faktor Internal Dan Eksternal

Faktor internal yaitu data yang diperoleh dari dalam sentra industri mebel itu sendiri, berdasarkan variabel yang digunakan seperti sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk, kondisi lahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar lingkungan sentra industri mebel, seperti analisa pasar (pameran), lokasi dalam konteks regional, kompetitor dan kebijakan pemerintah. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat di dalam sentra industri mebel, kondisi internal dapat berubah apabila jika itu perlu atau untuk proses pengembangan. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak terdapat

dengan kondisi eksisting dari tersebut berpengaruh terhadap operasional masing-masing industri. Kemudahan yang diperoleh dianarnya pengiriman lokasi pengiriman biaya transportasi dan pengiriman operasional tenaga kerja.

5.4 Analisa Strategi Pengembangan Sentra Industri Model Gayam

Metode analisa *SWOT* digunakan untuk menentukan strategi pengembangan sentra industri model gayam. *SWOT* adalah metode yang digunakan untuk menentukan dalam mengevaluasi faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta lingkungan eksternal kesempatan (*Opportunities*) dan peluang (*Threats*). Sehingga mengunakan *SWOT* terlebih dahulu mengentukan asasan penelitian yaitu mengevaluasi kondisi sentra industri model gayam. bagaimana aspek spasial dan non spasial. bagaimana strategi pengembangan dan perumusan konsep pengembangan.

Analisis *SWOT* membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Berdasarkan hasil analisa faktor lingkungan internal dan eksternal sentra industri model dapat dievaluasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dari faktor internal serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari faktor eksternal sehingga dapat dirumuskan faktor-faktor strategis tahapan-tahapan dijelaskan sebagai berikut.

5.4.1 Faktor Internal Dan Eksternal

Faktor internal yaitu data yang diperoleh dari dalam sentra industri model itu sendiri. berdasarkan variabel yang digunakan seperti sumber daya manusia (SDM). bahan baku. teknologi. produk. kondisi lahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar lingkungan sentra industri model. seperti analisa pasar (pemerintah). lokasi dalam konteks regional. kompetitor dan kebijakan pemerintah. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat di dalam sentra industri model. kondisi internal dapat berubah apabila jika itu perlu atau untuk proses pengembangan. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak terdapat

didalam sentra industri mebel sehingga kondisi tersebut tidak dapat mengubah dari faktor-faktor eksternal yang akan menetukan kelangsungan pengembangan pada sentra industri mebel gayam. Faktor internal dan eksternal yang ada di dalam sentra industri mebel adalah sebagai berikut.

5.4.1.1 Faktor Internal

Faktor internal diperoleh dari kondisi dan karakteristik sentra industri mebel yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Setelah mengetahui aspek nonspasial, berikutnya yakni menentukan kondisi internal sentra industri mebel sehingga diperoleh kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada di sentra industri mebel gayam. Rumusan yang diperoleh digunakan untuk menentukan strategi dari faktor internal yang mendukung pengembangan sentra industri mebel gayam. Untuk mengetahui perumusan variabel dari sentra industri mebel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.14.
Faktor Internal Berdasarkan Kondisi Nonspasial
Sentra Industri Mebel Gayam

Variabel	Indikator	Kesimpulan	Klasifikasi Faktor
1. Sumber daya manusia	a. Tenaga kerja	a. Usaha turun-temurun, tenga kerjanya produktif dan berpengalaman dalam bidang perkayuan dan pemasaran.	• Kekuatan (Strength)
2. Bahan baku	a. Jenis bahan baku b. Jumlah bahan baku	a. Bahan baku utama yakni kayu jati sebagai bahan baku mentah yang digunakan dalam produksi mebel. b. Kebutuhan bahan baku disesuaikan dengan permintaan produk, sehingga tidak ada kestabilan pasokan bahan baku untuk memenuhi permintaan mebel dalam kurun waktu tertentu.	• Kekuatan (Strength) • Kelemahan (Weakness)
3. Teknologi	a. Peralatan	a. Teknologi yang digunakan yakni semi modern kondisi tersebut belum mampu untuk menghasilkan produk mebel yang berkualitas baik.	• Kelemahan (Weakness)
4. Produk	a. Jenis produk b. Proses produk	a. Produk mebel jenis outdoor banyak diminati guna memenuhi pengembang perumahan. b. Proses produksi masih menjadi satu dengan ruang pamer produk jadi sehingga kebutuhan ruang masih minim.	• Kekuatan (Strength) • Kelemahan (Weakness)
5. Kondisi lahan	a. Status kepemilikan lahan b. Ukuran lahan c. Perkembangan	a. Kepemilikan lahan oleh penduduk setempat sehingga memudahkan pengusaha untuk memperluas industri mebel. b. Lingkungan kerja relatif kecil tidak medukung proses produksi yang membutuhkan ruang yang luas. c. Konsentrasi industri memberi kemudahan dalam melaksanakan transaksi jual beli maupun produksi.	• Kekuatan (Strength) • Kelemahan (Weakness) • Kekuatan (Strength)

Berdasarkan penjelasan tabel di atas diperoleh pembagian faktor yang berkaitan dengan kondisi internal, yakni data yang diperoleh dari responden untuk menentukan faktor-faktor yang masuk dalam variabel internal yakni kekuatan ataupun kelemahan.

Variabel	Indikator	Kesimpulan	Klasifikasi Faktor
6. Keruangan (Spasial)	a. Kelayakan	a. Sentra industri mebel secara umum belum memenuhi kriteria kelayakan.	• Kelemahan (Weakness)
	b. Density/ Kepadatan	b. Pada kondisi eksisting sentra industri mebel masuk klasifikasi padat, mayoritas terkonsentrasi di koridor jalan.	• Kelemahan (Weakness)
	c. Neigbourhood/ Ketetanggaan	c. Tingkat ketetanggaan industri mebel masuk klasifikasi mengelompok.	• Kekuatan (Strength)

Berikut penjelasan yang terkait dengan kondisi internal antara kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan :

1. Sumber daya manusia (SDM)

   Merupakan kekuatan utama guna kelangsungan sentra industri mebel, hal tersebut berdasarkan jumlah penduduk dan mata pencaharian. Hasil wawancara diperoleh mayoritas penduduk Desa Catak Gayam sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin mebel, hampir semua pelaku usaha memiliki kemamuan dan keahlian di bidang perkayuan yang diperoleh secara turun temurun.

2. Bahan Baku

   Bahan baku yang digunakan adalah mengutamakan kayu jenis jati karena kayu jati merupakan jenis bahan baku yang mudah di peroleh dan jenis kayu yang kuat warna kayu yang kecoklatan dengan garis tahunan yang menjadi motif alami kayu jati dan memberi nilai lebih apabila dijadikan suatu produk/mebel. Kayu jati sangat kuat tidak mudah pata akibat benturan-benturan dengan benda lain, nilai tambah dari kayu jati yakni perawatanya

mudah dan harganya terjangkau untuk semua kegiatan industri mebel khususnya.

3. Jenis Produk

   Produk sangat menentukan guna kelangsungan suatu industri mebel, produk yang baik dan berkwalitas menjadi ciri khas dari sentra industri mebel gayam karena memiliki desain yang khas sehingga bisa dikenal orang. Terutama diversivikasi mebel akan menambah kekayaan nilai dari suatu produk mebel.

4. Status Kepemilikan

   Pemanfaatan lahan secara langsung berdampak pada perkembangan dunia usaha, khususnya sentra industri mebel. Kepemilikan lahan oleh warga Desa menjadi salah satu pertimbangan penting untuk meningkatkan produktivitas industri mebel yang dikelolah langsung oleh warga masyarakat Desa Catak Gayam, keterkaitan tersebut diantaranya kemudahan penyediaan lahan dan pemanfaatan untuk meningkatkan nilai produk dari sentra industri mebel.

5. Perkembangan

   Pengelompokan industri mebel menjadi potensi usaha yang memberi dampak besar terhadap kemajuan sentra industri mebel. Kemudahan tersebut seperti pengelompokan industri yang akan mengurangi biaya produksi maupun biaya transaksi disemua aspek.

6. Neigbourhood/Ketetanggaan

   Tingkat ketetanggaan industri mebel fungsinya untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari masing-masing industri mebel. Hasil dari analisa ketetanggaan yakni industri mebel masuk kriteria mengelompok yang didasarkan bahwa biaya transportasi lebih murah, menurunkan biaya operasional, mengurangi ongkos distribusi bahan baku maupun tenaga kerja lebih terjangkau serta kemudahan dalam pemanfaatan maupun distribusi sarana dan prasarana industri.

Kelemahan :

7. Jumlah Bahan Baku

   Kelangsungan dunia usaha berkaitan erat dengan penyediaan bahan baku, semakin bertambah besar pesanan supply bahan baku akan ikut naik. Pasokan bahan baku utama yakni kayu jati sering terhambat dan sering beralih pilihan untuk menggunakan bahan baku penolong atau memakai kayu jenis lain.

8. Peralatan

   Kemajuan informasi dan teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu industrialisasi, pemanfaatan media dan teknologi sangat membantu industri untuk mempromosikan produk yang telah dihasilkan. Begitu juga teknologi merupakan alat bantu yang memudahkan pekerja untuk berproduksi dan juga menentukan hasil akhir. Keterbatasan teknologi akan menghambat industri untuk membuat model dan produk yang berkwalitas dan berdaya saing.

9. Proses Produk

   Tidak tersedianya ruang khusus untuk promosi produk mebel menjadikan setiap industri terpaksa memanfaatkan ruang industri menjadi bagian dari ruang promosi. Keterbatasan ruang mengakibatkan keruwetan dalam peningkatan nilai jual barang.

10. Ukuran Lahan

    Kondisi ruang yang sempit sangat mempengaruhi terhadap produktivitas maupun kenyamanan dalam bekerja. Kondisi tersebut menghambat dalam distribusi produk maupun tingkat pelayanan terhadap konsumen.

11. Kelayakan

    Pertumbuhan industri mebel mengacu pada kelayakan lokasi, menurut Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya kondisi eksisting sentra industri mebel menghadapi kendala-kendala termasuk melanggar kawasan konservasi dan pemusatan tidak disertai sarana prasarana yang lebih memadai.

12. Density/Kepadatan

Mengetahui tingkat kepadatan serta jumlah luasan dari industri mebel, Density berfungsi untuk mengetahui ada berapa titik industri pada masing-masing luasan. pada kondisi eksisting masing-masing industri mebel cenderung padat sehinga ada pertimbangan-pertimbangan khusus apabila industri berdekatan dengan pemukiman dan juga tempat-tempat umum lainya diantaranya sekolah, tempat ibadah dll alasanya karena industri mebel menghasilkan bunyi sehingga tidak boleh dekat dengan sekolah atau tempat ibadah, apabila terlalu padat dan dekat pemukiman dibahayakan kebakaran dll.

Faktor-faktor yang berkaitan secara langsung dan digunakan dalam analisa internal merupakan kondisi yang bermakna tunggal yaitu mewakili kondisi sentra industri mebel gayam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang digunakan dalam analisa kondisi, dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15.

Faktor Kekuatan Dan Kelemahan

No	Kekuatan	No	Kelemahan
1	Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dibidang perkayuan.	1	Pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel.
2	Bahan baku utama yaitu kayu jati berupa bahan mentah.	2	Minimnya teknologi modern sehingga menghambat produktivitas.
3	Produk mebel gayam jenis outdoor banyak diminati konsumen guna memenuhi pengembang perumahan.	3	Proses produksi menjadi satu tempat dengan dengan produk jadi sehingga menghambat pengembangan.
4	Kepemilikan lahan oleh pendudukan setempat akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan industri mebel.	4	Lingkungan kerja relatif kecil tidak sesuai untuk aktivitas produksi yang membutuhkan ruang lebih luas.

12. Density/Kepadatan

Mengetahui tingkat kepadatan serta jumlah luasan dari industri mebel. Density berfungsi untuk mengetahui ada berapa titik industri pada masing-masing luasan, pada kondisi eksisting masing-masing industri mebel cenderung padat sehingga ada pertimbangan-pertimbangan khusus apabila industri berdekatan dengan pemukiman dan juga tempat-tempat umum lainya diantaranya sekolah, tempat ibadah dll alasanya karena industri mebel menghasilkan bunyi sehingga tidak boleh dekat dengan sekolah atau tempat ibadah, apabila terlalu padat dan dekat pemukiman dibahayakan kebakaran dll.

Faktor-faktor yang berkaitan secara langsung dan digunakan dalam analisa internal merupakan kondisi yang bermakna tunggal yaitu mewakili kondisi sentra industri mebel gayam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang digunakan dalam analisa kondisi, dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15.

Faktor Kekuatan Dan Kelemahan

No	Kekuatan	No	Kelemahan
1	Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dibidang perkayuan.	1	Pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel.
2	Bahan baku utama yaitu kayu jati berupa bahan mentah.	2	Minimnya teknologi modern sehingga menghambat produktivitas.
3	Produk mebel gayam jenis outdoor banyak diminati konsumen guna memenuhi pengembang perumahan.	3	Proses produksi menjadi satu tempat dengan dengan produk jadi sehingga menghambat pengembangan.
4	Kepemilikan lahan oleh pendudukan setempat akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan industri mebel.	4	Lingkungan kerja relatif kecil tidak sesuai untuk aktivitas produksi yang membutuhkan ruang lebih luas.

5	Konsentrasi/pengelompokan industri mebel salah satu kemudahan dalam melaksanakan transaksi jual beli maupun produksi.	5	Sentra industri mebel secara umum belum memenuhi kriteria kelayakan lokasi.
6	Tingkat ketetanggaan industri mebel masuk klasifikasi mengelompok.	6	Pada kondisi eksisting sentra industri mebel masuk klasifikasi padat, mayoritas terkonsentrasi di koridor jalan.

5.4.1.2 Faktor Eksternal

Analisa eksternal sentra industri mebel gayam yakni digunakan untuk menentukan variabel yang sesuai dan berkaitan langsung terhadap proses pengembangan yang ditinjau dari lingkungan eksternal. Analisa eksternal digunakan untuk mengetahui hal apa saja yang merupakan peluang pengembangan dan juga digunakan untuk mengetahui faktor ancaman bagi pengembangan bagi sentra industri mebel.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan sentra industri mebel gayam diantaranya analisa pasar (pameran), lokasi dalam konteks regional, kompetitor dan kebijakan pemerintah. Analisa faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai untuk menunjang pengembangan sentra industri mebel gayam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra industri mebel gayam adalah:

1. Kesempatan promosi/pameran

   Adanya kesempatan pameran produk mebel gayam di tingkat regional maupun internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan ini menjadi kesempatan untuk promosi produk mebel gayam. yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan produk mebel yang lain, disamping itu juga mutu serta kwalitas mebel yang kuat hal tersebut menjadi daya saing di pasar mebel. Mebel gayam merupakan produk unggulan Kabupaten Jombang yang mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional.

2. Lokasi yang strategis

   Desa Catak Gayam berada di jalur yang strategis yakni jalur kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Kondisi tersebut sangat potensial untuk pengembangan industri khususnya kemudahan dalam aksebilitas perdagangan serta menjadi daya tarik utama bagi konsumen.

3. Kebijakan pemerintah

   Adanya kebijakan dari pemerintah dalam membentuk industri menjadi suatu perkumpulan kluster, dampak yang terjadi yaitu memberi kemudahan untuk berproduksi dan melakukan pemasaran dikarenakan berkurangnya biaya yang dikerluarkan dalam produksi maupun biaya transportasi. Kondisi tersebut akan berdampak pada permintaan-permintaan produk mebel dari konsumen termasuk pengembang dikota-kota besar. seiring membangkitkan industri mebel gayam yang didukung kemampuan wirausaha yang baik.

4. Persaingan dengan industri daerah lain

   Adanya persaingan kualitas produk dipasar mebel atau dengan daerah lain misalnya mebel dari Kabupaten Pasuruan, Kediri, Blitar lain sebagainya. kondisi tersebut menjadi ancaman bagi sentra industri mebel gayam untuk meningkatkan kwalitas guna bisa bersaing dengan produk lokal maupun nasional.

5. Sarana dan prasarana industri lain lebih baik

   Sarana dan prasarana pada industri lain lebih memadai, sarana dan prasarana yang dimaksud berupa fasilitas penunjang yang dibatasi oleh lahan untuk parkir kendaraan, gudang penyimpanan dan ruang pelatihan (UPT). Sehingga peluang untuk menarik konsumen lebih tinggi karena dengan adanya lahan parkir yang luas dan ruang pameran produk akan memudahkan konsumen untuk datang langsung pada lokasi sentra industri mebel, kegiatan yang dilakukan lebih nyaman diantaranya memilih dan bertransaksi barang.

Keberagaman bentuk usaha dan produk akhir yang dihasilkan menjadi suatu pertimbangan bagi masing-masing pelaku usaha untuk terus berinovasi untuk menghasilkan produk mebel yang baik dan berdaya saing. Selain faktor usaha banyak hal yang menjadi penentu majunya suatu industri mebel diantranya faktor peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16.

Faktor Eksternal Sentra Industri

Indikator	Penjelasan	Klasifikasi
a. Lokasi sentra industri mebel yang strategis	Lokasi Desa Catak Gayam berada di jalur yang strategis yakni jalur kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang.	Faktor eksternal (Peluang)
b. Adanya kesempatan pameran di tingkat regional maupun nasional	Adanya kesempatan pameran produk mebel gayam di tingkat regional maupun internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan ini menjadi kesempatan untuk promosi produk mebel gayam. yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan produk mebel yang lain.	Faktor eksternal (Peluang)
c. Adanya kebijakan dari pemerintah dalam membentuk industri menjadi suatu kluster	Adanya kebijakan dari pemerintah dalam membentuk industri menjadi suatu perkumpulan kluster dan aglomerasi, dampak yang terjadi yaitu memberi kemudahan untuk berproduksi dan melakukan pemasaran dikarenakan berkurangnya biaya yang dikerluarkan dalam produksi maupun biaya transportasi.	Faktor eksternal (Peluang)

Indikator	Penjelasan	Klasifikasi
d. Sarana dan prasarana pada industri lain lebih baik.	Sarana dan prasarana pada industri lain lebih memadai, sarana dan prasrana yang dimaksud berupa fasilitas penunjang yang dibatasi oleh lahan untuk parkir kendaraan, gudang penyimpanan dan ruang pelatihan	Faktor eksternal (Ancaman)
e. Adanya persaingan kualitas produk dipasar mebel.	Adanya persaingan kualitas produk dipasar mebel dan daerah lain misalnya mebel Kab Pasuruan, Kediri, Blitar lain sebagainya.	Faktor eksternal (Ancaman)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi acuan dalam menentukan peluang dan ancaman yang akan digunakan untuk melakukan analisa eksternal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17.

Faktor Eksternal Peluang Dan Ancaman

No	Peluang	No	Ancaman
1	Letak geografis Desa Catak Gayam *sangat strategis.*	1	Persaingan produk mebel dengan industri mebel daerah lain.
2	Adanya kesempatan pameran produk mebel dalam skala regional maupun nasional.	2	Sarana dan prasarana pada industri lain lebih memadai.
3	Kebijakan pemerintah tentang kluster industri.		

5.4.2 Analisa Faktor Internal Dan Eksternal

Dalam menganalisa faktor internal dan eksternal akan di nilai masing-masing komponennya melalui pemberian bobot dan rating. Bobot adalah berat atau tidaknya suatu permasalahan yang dihadapi, semakin besar nilai bobot berarti

semakin besar pula permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga bobot yang terdapat pada sentra industri mebel menunjukan tingkat kepentingan pada kondisi sentra industri mebel baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sehingga bobot yang terdapat dalam sentra industri mebel gayam menunjukan tingkat kepentingan pada kondisi yang ada.

Pemberian bobot dimulai dari 1,0 artinya sangat penting sampai dengan 0,1 yang artinya tidak penting.[22] Pemberian bobot untuk mempermudah dalam menganalisa yang disesuaikan dengan teori yang ada dengan kategori sebagai berikut:

0,1 = Tidak penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut tidak penting sama sekali dalam dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,2 = Sedikit tidak penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan sedikit penting dibangdingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,3 = Kurang penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan kurang penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,4 = Cukup penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan cukup penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,5 = Penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam sentra industri mebel gayam.

0,6 = Lebih penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

---

[22] Freddy Rangkuti, Analisa SWOT (Teknik Membeda Kasus Bisnis). Gramedia Pustaka. Jakarta 2001.

0,7 = Sedikit lebih penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan sedikit lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,8 = Sangat penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan jelas lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

0,9 = Jelas lebih penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan jelas lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang laian dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

1,0 = Mutlak lebih penting, dengan asumsi bahwa faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan mutlak lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain dalam pengembangan sentra industri mebel gayam.

Rating adalah suatu nilai yang didasarkan pada pengaruh faktor-faktor yang bersangkutan, perhitungan rating yang ada untuk masing-masing faktor. Rating pada sentra industri mebel merupakan nilai dari masing-masing kondisi yang ada baik kondisi pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Pemberian rating 1 (poor berdasarkan pengaruh terhadap kondisi yang ada baik untuk kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman). kekuatan dan kelemahan pada sentra industri mebel gayam berskala antara 1 sampai 4 dengan katergori yaitu:

1 = Tidak dipengaruhi, dengan asumsi faktor tersebut tidak berpengaruh sama sekali terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

2 = Kurang berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh sedikit terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

3 = Berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh cukup besar terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

4 = Sangat berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

Berikut ini indikasi pemberian nilai bobot dan rating dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Pemberian bobot yang dilakukan berdasarkan informasi waktu survey diataranya melaui wawancara langsung dan rekapan kuisioner yang dilakukan terhadap pihak yang memiliki keterkaitan dalam dunia industri mebel.

Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan pembobotan serta menentukan rating, proses yang dilakukan bisa dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18.
Pemberian Bobot Dan Rating
Faktor Internal (Kekuatan Dan Kelemahan) Untuk Analisa IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
KEKUATAN				
• Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dibidang perkayuan.	0,5	• Produktivitas lebih tinggi serta memperkaya inovasi produk mebel.	4	• Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja dan produksi.
• Bahan baku utama yaitu kayu jati berupa bahan mentah.	0,8	• Bahan baku yang kuat dan tahan lama untuk berbagai bentuk model.	4	• Kayu jati sangat berpengaruh terhadap produk mebel gayam.
• Produk mebel gayam jenis outdoor banyak diminati konsumen guna memenuhi pengembang perumahan.	0,4	• Sesuai dengan kebutuhan konsumen pengembang perumahan.	2	• Mebel outdoor kurang berpengaruh terhadap pemasaran mebel.
• Kepemilikan lahan oleh pendudukan setempat akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan industri mebel.	0,5	• Kesempatan untuk mengembangkan usaha terbuka luas sebagai prioritas mata pencarian masyarakat.	3	• Kepemilikan lahan berpengaruh terhadap perkembangan.
• Konsentrasi industri menjadi kemudahan untuk transaksi maupun produksi.	0,5	• Adanya ketergantungan pada masing-masing industri dalam hal produksi dan pemasaran.	3	• Konsentrasi industri berpengaruh guna menekan biaya.
• Tingkat ketetanggaan industri mebel masuk klasifikasi mengelompok.	0,3	• Kebutuhan ruang lebih terjangkau serta mengurangi biaya operasional industri.	2	• Jarak antar industri kurang berpengaruh berpengaruh dalam kinerja dan prduksi.
KELEMAHAN	Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
• Pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel.	0,8	• Berdampak pada keterlambatan produksi.	3	• Keterlambatan bahan baku berpengaruh pada produksi.
• Minimnya teknologi modern menghambat produksi.	0,6	• Teknologi yang efektif akan menciptakan produk berkualitas.	3	• Berpengaruh pada hasil akhir.
• Proses produksi menjadi satu tempat dengan dengan produk jadi.	0,3	• Menurunkan kualitas dari produk yang sudah dihasilkan.	3	• Berpengaruh pada hasil penjualan mebel.
• Lingkungan kerja relatif kecil tidak sesuai untuk aktivitas produksi	0,5	• Keterbatasan ruang akan menggangu dalam lingkungan	2	• Ruang yang ada kurang berpengaruh terhadap

yang membutuhkan ruang lebih luas. • Sentra industri mebel secara umum belum memenuhi kriteria kelayakan lokasi. • Kondisi eksisting industri mebel termasuk padat, mayoritas terkonsentrasi di koridor jalan.	0,4 0,5	kerja. • Lokasi yang tidak efektif akan mempengaruhi lingkungan sekitar. • Memudahkan akses kelokasi dan transaksi.	3 3	kinerja produksi. • Kelayakan lokasi berpengaruh terhadap lingkungan pemukiman. • Berpengaruh terhadap penjualan.

Berikut ini indikasi pemberian nilai bobot dan rating dalam faktor eksternal (potensi dan ancaman), untuk memperoleh total skor pembobotan sentra industri mebel gayam.

Tabel 5.19.
Pemberian Bobot Dan Rating
Faktor Eksternal (Peluang Dan Ancaman) Untuk Analisa EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
PELUANG				
• Letak geografis Desa Catak Gayam sangat strategis. • Adanya kesempatan pameran produk mebel dalam skala regional maupun nasional. • Kebijakan pemerintah tentang sentra industri.	0,8 0,6 0,5	• Lokasi mudah dijangkau khususnya dari berbagai daerah. • Membuka jaringan pemasaran baru. • Lebih mudah untuk dalam membina organisasi dan managemen.	4 3 3	• Sangat berpengaruh untuk menarik konsumen. • Adanya pengaruh guna diversifikasi produk. • Berpengaruh pada efisiensi lahan dan penyediaan fasilitas.
ANCAMAN				
• Persaingan produk mebel dengan daerah lain. • Sarana dan prasarana pada industri lain lebih memadai.	0,5 0,8	• Dapat menurunkan jumlah permintaan. • Konsumen enggan untuk datang.	4 2	Sangat berpengaruh pada kelangsungan produksi. Kurang berpengaruh pada sentra industri mebel.

Untuk selanjutnya perumusan strategi internal dan eksternal akan mengacu pada pembobotan, nilai bobot akan dikalikan dengan rating untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menjadi panduan dalam menentukan strategi yang sesuai.

5.4.2.1 Analisa Penentuan Faktor Strategi Internal

Berdasarkan hasil analisa faktor lingkungan internal dari sentra industri mebel gayam dapat diketahui kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sehingga dapat merumuskan faktor strategi internal IFAS (*Internal Factor Strategic Factors Analysis Sumamary*). Tahapan-tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor kekuatan dan kelemahan pada sentra industri mebel dalam kolom 1.
2. Kemudian memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis sentra industri mebel. Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Pada tahap ketiga mengitung rating (pada kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sentra industri mebel sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik).
4. Kemudian mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
5. Pada tahapan ini kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau alas an dalam menghitung skor pembobotanya.
6. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi sentra industri mebel. Nilai total ini menujukan bagaimana pengaruh sentra industri mebel terhadap kondisi internal.

Dalam menentukan faktor strategi internal IFAS (*Internal Factor Strategic Factors Analysis Sumamary*), melalui tahapan yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20.
Analisa Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
KEKUATAN				
• Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dibidang perkayuan.	0,5	4	2	• Memperkaya produktivitas serta inovasi mebel gayam.
• Bahan baku utama yaitu kayu jati berupa bahan mentah.	0,8	4	3,2	• Bahan baku yang kuat untuk berbagai bentuk model.
• Produk mebel gayam jenis outdoor banyak diminati konsumen guna memenuhi pengembang perumahan.	0,4	2	0,8	• Sesuai dengan kebutuhan konsumen pengembang perumahan saat ini.
• Kepemilikan lahan oleh pendudukan setempat akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan industri mebel.	0,5	3	1,5	• Kesempatan untuk mengembangkan usaha terbuka luas.
• Konsentrasi industri menjadi kemudahan untuk transaksi maupun produksi.	0,5	3	1,5	• Kemudahan dalam operasional, mengurangi biaya transportasi.
• Tingkat ketetanggaan industri mebel masuk klasifikasi mengelompok.	0,3	2	0,6	• Mempersempit ruang dan mengurangi biaya operasional pelaku usaha.
JUMLAH			9,1	
Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
KELEMAHAN				
• Pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel.	0,8	3	2,4	• Akan mengalami keterlambatan produksi.
• Minimnya teknologi modern menghambat produktivitas.	0,6	3	1,8	• Penerapan teknologi disesuaikan dengan permintaan mebel.
• Proses produksi menjadi satu tempat dengan dengan produk jadi sehingga menghambat pengembangan.	0,3	3	0,9	• Menurunkan kualitas dan kreativitas yang dihasilkan.
• Lingkungan kerja relatif kecil tidak sesuai untuk aktivitas produksi yang membutuhkan ruang lebih luas.	0,5	2	1	• Keterbatasan ruang akan menggangu dalam lingkungan kerja.
• Sentra industri mebel secara umum belum memenuhi kriteria kelayakan lokasi.	0,4	3	1,2	• Lokasi yang tidak efektif akan menghambat aksesbilitas transportasi dan transaksi.
• Kondisi eksisting industri mebel termasuk padat, mayoritas terkonsentrasi di koridor jalan.	0,8	3	2,4	• Konsentrasi industri mebel berpengaruhi terhadap lingkungan sekitar.
JUMLAH			9,7	

5.4.2.2 Analisa Penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Berdasarkan hasil analisa faktor lingkungan eksternal dari sentra industri mebel gayam dapat diketahui peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treats*) sehingga dapat merumuskan faktor strategi eksternal EFAS (*Internal Factor Strategic Factors Analysis Sumamary*). Tahapan-tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kolom 1 (peluang dan ancaman).
2. Kemudian memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis sentra industri mebel. Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Pada tahap ketiga mengitung rating (pada kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan member skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sentra industri mebel sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Pemberian nilai pada factor peluang bersifat positif (peluang yang paling besar diberi nilai +4 sedangkan pelangnya kecil diberi nilai +1).
4. Kemudian mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
5. Pada tahapan ini kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau alas an dalam menghitung skor pembobotanya.
6. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi sentra industri mebel. Nilai total ini menujukan bagaimana pengaruh sentra industri mebel terhadap kondisi eksternal.

Dalam menentukan faktor strategi internal EFAS (*Eksternal Factor Strategic Factors Analysis Sumamary*), melalui tahapan yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21.

Analisa Penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
PELUANG				
• Letak geografis Desa Catak Gayam sangat strategis.	0,8	4	3,2	• Mudah dijangkau dari berbagai daerah.
• Adanya kesempatan pameran produk mebel dalam skala regional maupun nasional.	0,6	3	1,8	• Membuka jaringan pemasaran baru.
• Kebijakan pemerintah tentang kluster industri.	0,5	3	1,5	• Kemudahan dalam operasional industri mebel.
Jumlah			6,5	
ANCAMAN				
• Persaingan produk mebel dengan daerah lain.	0,5	4	2	• Dapat menurunkan jumlah permintaan.
• Sarana dan prasarana pada industri lain lebih memadai.	0,8	2	1,6	• Konsumen enggan untuk datang.
Jumlah			3,6	

5.4.3 Penggambaran Kuadran SWOT

Berdasarkan perhitungan analisa internal dan analisa eksternal guna memperoleh nilai untuk menetukan posisi strategi yang sesuai. Setelah diketahui total masing-masing variabel dari perhitungan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

Variabel Kekuatan (Strength) Total Skor = 9,1
Variabel Kelemahan (Weakness) Total Skor = 9,7
Variabel Peluang (Opportunity) Total Skor = 6,5
Variabel Ancaman (Treats) Total Skor = 3,6

Penentuan strategi perhitungan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

a. Strategi (S-O) Total skor : 9,1 + 6,5 = 15,6 (kuadrant I)
b. Strategi (S-T) Total skor : 9,1 + 3,6 = 12,7 (kuadrant II)

c. Strategi (W-O) Total skor : 9,7 + 6,5 = 16,2 (kuadrant III)

d. Strategi (W-T) Total skor : 9,7 + 3,6 = 13,3 (kuadrant IV)

Untuk mengetahui kinerja strategi yang digunakan, terlebih dahulu harus mempertimbangkan posisi kuadran pada diagram analisis SWOT yang digunakan untuk mengembangkan sentra industri mebel gayam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Kuadran 5.1.

Gambar 5.4

Kuadran SWOT

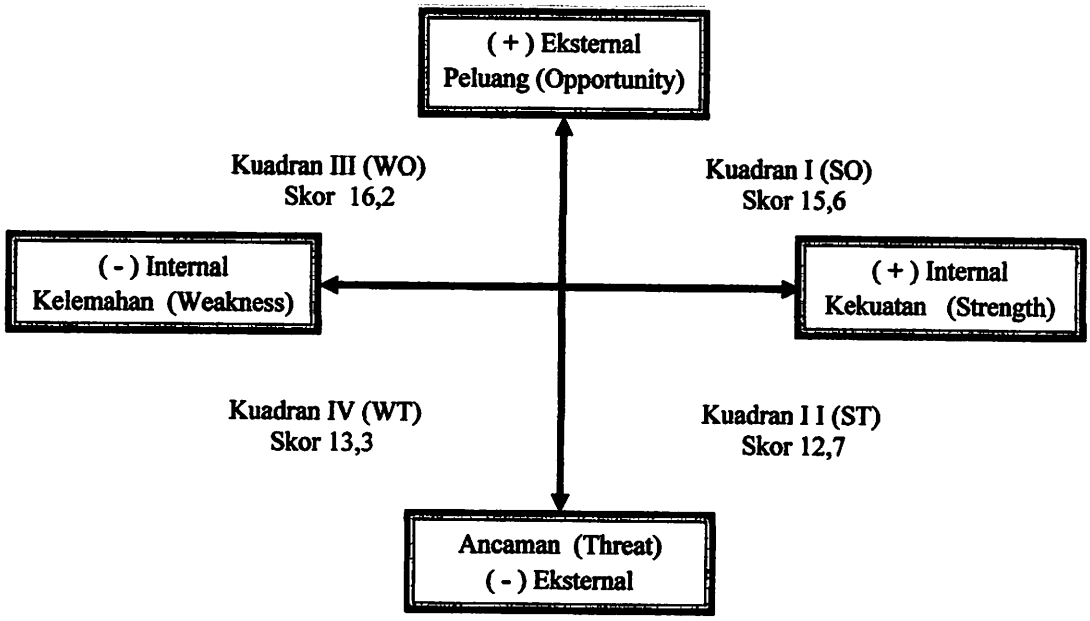

Keterangan :

1. Kuadrant I

   Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sentra industri mebel memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

c. Strategi (W-O) Total skor : 9,7 + 6,5 = 16,2 (kuadran III)

d. Strategi (W-T) Total skor : 9,7 + 3,6 = 13,3 (kuadran IV)

Untuk mengetahui kinerja strategi yang digunakan, terlebih dahulu harus memperhitungkan posisi kuadran pada diagram analisis SWOT yang digunakan untuk mengembangkan sentra industri model gayam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Kuadran 5.1.

Gambar 5.1

Kuadran SWOT

Keterangan :

I. Kuadran I

Menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Sentra industri model memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang ditempkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2. Kuadrant II

   Perkembangan yang stabil akan menghadapi berbagai ancaman, sentra industri mebel ini memiliki kekuatan lebih besar dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk dan memperluas jangkauan pasar.

3. Kuadrant III

   Posisi industri akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, kondisi tersebut bertolak belakang dengan beberapa kendala/kelemahan pada segi internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadrant IV

   Pada kuadrant ini merupakan situasi yang sangat baik, kondisi yang tidak menguntungkan bagi sentra industri mebel untuk mengembangkan usaha. Situasi yang menjadi titik tolak dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

5.4.4 Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pada sentra industri mebel adalah menggunakan matrik SWOT. Matrik menggambarkan secara jelas bagaimana kondisi internal yakni kekuatan dan kelemahan begitu juga kondisi eksternal yang dihadapi sentra industri mebel, dalam strategi yang digunakan menyesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang akan menghasilkan strategi. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22.

Strategi Pengembangan Dengan Matrik SWOT

EFAS / IFAS	Peluang (*Opportunity*)	Ancaman (*Threat*)
Kekuatan (*Streangth*)	Strategi S-O (15,6)	Strategi S-T (12,7)
Kelemahan (*Weakness*)	Strategi W-O (16,2)	Strategi W-T (13,3)

Tabel 5.23.

Matrik SWOT

IFAS / EFAS	Kekuatan Strengths (S)	Kelemahan Weaknesses (W)
	1. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dibidang perkayuan. 2. Bahan baku yang digunakan terutama yaitu kayu jati. 3. Produk mebel gayam jenis outdoor banyak diminati konsumen guna memenuhi pengembang perumahan. 4. Kepemilikan lahan oleh pendudukan setempat akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan industri mebel. 5. Konsentrasi industri merupakan kemudahan dalam melaksanakan transaksi jual beli maupun produksi. 6. Kedekatan antara industri mebel dengan sarana perkantoran maupun perdagangan mempermudah bagi pelaku usaha.	1. Pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel. 2. Minimnya teknologi modern menghambat produktivitas. 3. Proses produksi menjadi satu tempat dengan dengan produk jadi sehingga menghambat pengembangan. 4. Lingkungan kerja relatif kecil tidak sesuai untuk aktivitas produksi yang membutuhkan ruang lebih luas. 5. Perkembangan sentra industri mebel tidak sesuai dengan kriteria kelayakan lokasi. 6. Secara keseluruhan industri mebel berada pada kriteria padat, perlu adanya pengembangan ke lokasi yng lebih strategis.

Peluang Opportunities (O) 1. Letak geografis Desa Catak Gayam sangat strategis. 2. Adanya kesempatan pameran produk mebel dalam skala regional maupun nasional. 3. Kebijakan pemerintah tentang kluster industri.	Strategi (SO) 7. Meningkatkan pelayanan khususnya media promosi, melalui surat kabar dan media elektronik (Koran, internet). 8. Mengikuti setiap event UMKM dan pameran di dalam negeri maupun diluar negeri. 9. Peningkatan pelatihan serta studi banding untuk menambah pengetahuan/invasi produk. 10. Memberdayakan masyarakat akan perlunya diversifikasi produk dan desain produk yang berdaya saing. 11. Penguatan organisasi pengusaha serta membina koperasi. 12. Memanfaatkan lahan masyarakat setempat secara efektif dan efisien guna peningkatan kinerja sentra industri.	Strategi (WO) ➢ Perlu lebih banyak penyediaan sarana penyimpanan serta pengelolaan bahan baku. ➢ Memberi kesempatan lebih banyak pelatihan serta diverifikasi produk mebel. ➢ Meningkatkan manajemen serta penguatan kelembagaan dalam warga masyarakat. ➢ Memperbanyak frekuensi pertemuan antar pengusaha, tenaga kerja dan pihak pemerintah guna membuka kesempatan pameran dan perluasan pemasaran. ➢ Penyediaan dan memberi arahan tentang fungsi strategis lahan untuk pengembangan kawasan industri.
Ancaman Treaths (T) 1. Persaingan produk mebel dengan industri daerah lain. 2. Sarana dan prasarana pada industry mebel daerah lain lebih memadai.	Strategi (ST) ➢ Peningkatan dan pengelolaan manajemen produksi serta pemasaran di dalam komunitas sebagai wujud pengembangan. ➢ Meningkatkan mutu hasil produk dengan menggunakan bahan baku yang kualitas serta mengikuti pangsa pasar mebel. ➢ Peningkatan usaha melalui penyediaan lahan, penyediaan fasilitas penerimaan barang, serta pelaksanaan program pengembangan UKKM berbasis industri bersama. ➢ Peningkatkan inovasi produk mebel serta pelayanan yang baik.	Strategi (WT) ➢ Meningkatkan inovasi bahan baku yang berkualitas. ➢ Perlu kerjasama dengan investor guna meningkatkan permodalan guna peningkatan teknologi produksi. ➢ Perlu adanya desain ruang industri yang ramah lingkungan serta penyediaan galeri untuk pemasaran. ➢ Perlu sinergi dalam penataan ruang industri sebagai sarana pelatihan, promosi, dan pameran.

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang telah dilakukan, diperoleh jumlah paling besar dari matrik SWOT terletak pada strategi WO (*Weakness Opportunities*) dengan jumlah 16,2, dilihat dari posisi kuadran WO (*Weakness Opportunities*) terletak pada kuadran III sehingga diketahui strategi tersebut sifatnya mendesak untuk segera dilakasanakan agar peluang perkembangan sentra industri mebel cepat terlaksana. Dilihat dari nilai yang ada berarti sentra industri mebel menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi di lain pihak sentra industri mebel menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.

Setelah diketahui posisi kuadran pada WO sehingga untuk mengatasi hal tersebut menggunakan strategi pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

5.5 Konsep (Pra Desain)

Gagasan awal dalam konsep pra desain dihasilkan dari analisa spasial, konsep yang dilakukan berdasarkan hasil analisa kelayakan lokasi, analisa Density/kepadatan serta analisa Neigbourhood. Konsep dalam arti luas ide atau gagasan dari suatu pemikiran terhadap suatu hal yang lebih kongret, sifat dari konsep pra desain yang dilakukan bersifat memperbaiki dari kondisi yang sudah ada sekarang.[23] Pemanfaatan ruang pada lokasi sentra industri terdiri dari lahan terbuka hijau , kawasan pemukiman, perdagangan dan jasa serta perkantoran. Ruang terbuka hijau dibagi menjadi dua yakni lahan pertanian teknis dan non teknis (taman/pekarangan). Menurut pedoman kawasan budidaya lahan pertanian tidak sesuai untuk bangunan fisik maupun aktivitas industri.

Sesuai dengan pedoman perencanaan daerah yang termuat dalam RTRW Kabupaten Jombang, sentra industri mebel gayam memiliki potensi pengembangan sangat potensial dari segi lokasi maupun tradisi masyarakat. Menurut BPS Sentra industri mebel digolongkan sebagai jenis usaha kecil (rumah tangga) sehingga lokasi pengembangan industri mengarah pada penggunaan fungsi pemukiman. Setiap industri memerlukan dukungan fasilitas yang tidak sama sehingga industri kecil tumbuh dan berkembang sesuai dengan hirarki permukiman (kelengkapan fasilitas) yang dibutuhkan.

Pengembangan yang dilakukan mengacu pada standart kawasan budidaya, pada dasaranya industri memiliki kekuatan apabila industri terkonsentrasi. Pada kondisi eksting sentra industri mebel berada pada 2 dusun yang membagi Desa Catak Gayam. Untuk lebih efektif dan meningkatkan potensi yang ada adapun langkah pengembangan sentra industri yang menyesuaikan dengan konsep pra desain yang dilakukan, pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kinerja

---

[23] Ibid Hal 14

pelaku usaha yakni masyarakat secara umum karena sebagian besar mata pencarian warga adalah tukang kayu yang ada pada industri mebel.

Kondisi geografis Desa Cayak Gayam sangat strategis memiliki peran penting dalam pertumbuhan industri mebel, berada pada jalur antar daerah dan akses transportasi yang baik. Menurut SK METAN Desa Catak Gayam sebagai kawasan sentra industri mebel berada pada /klasifikasi kelerengan antara 0 – 15% yaitu datar sehingga sangat sesuai untuk kawasan pemukiman serta kegiatan industri mebel.

Secara spesifik dari data yang digunakan penggunaan lahan di Desa Catak Gayam ditunjukan dengan peta landuse pemukiman yakni 14% dari luas wilayah, sarana dan prasarana Desa yakni 5%, sedangkan luas ruang terbuka hijau yang terbagi atas persawahan 73%, luas kuburan 0,5% sedangkan luas pekarangan/taman yakni 7% dari luas keseluruhan Desa Catak Gayam.

5.6 Strategi Pengembangann

Setelah melakukan analisa SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang berdasarkan faktor internal dan juga faktor eksternal. Analisa diperoleh nilai tertinggi yakni strategi WO (*Weakness Opportunities*) dengan jumlah 16,2, terletak pada kuadran III. Strategi yang digunakan untuk pengembangan sentra industri mebel gayam mengacu pada nilai skor tertinggi, nilai pembobotan dan rating yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai skor tertinggi yang mewakili strategi yang digunakan untuk pengembangan sentra industri mebel gayam.

Strategi yang akan digunakan dalam pengembangan sentra industri mebel di Desa Catak Gayam telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu strategi yang memiliki bobot dan rating tertinggi. Sifat dari strategi yang digunakan yakni mendesak dan perlu untuk segera dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terkait dan memiliki peran dalam sentra industri mebel untuk segera tumbuh dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam menentukan strategi pengembangan yakni meminimalkan kelemahan dan memanfatkan peluang. Setelah melakukan proses analisa diperoleh faktor-faktor yang memiliki skor tertinggi diataranya faktor internal kelemahan (Weakness) yang memiliki bobot dan rating yang tertinggi adalah pasokan bahan baku menyesuaikan dengan permintaan mebel (total skor 2,4) dan pada kondisi eksisting sentra industri mebel terkonsentrasi di koridor jalan (total skor 2,4). Pada faktor eksternal diperoleh faktor peluang (*Opportunities*) yang memiliki bobot dan rating tertinggi, adapun faktor ekternal yang memilikinilai tertinggi adalah persaingan produk mebel dengan daerah lain (total skor 2).

Tumbuhnya ekonomi terjadi akibat oleh pengaruh faktor intern maupun ekstern, salah satu usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Catak Gayam cenderung mengikuti budaya yang terjadi. Sifat dari strategi pengembangan yang digunakan yakni mendesak dan perlu untuk segera dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terkait dan memiliki peran dalam sentra industri mebel untuk segera tumbuh dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

a. Sarana penunjang industri mebel

   Untuk mencapai suatu target perlu lebih banyak penyediaan sarana yang lebih efektif untuk penunjang serta diversifikasi suatu produk sentra industri mebel, di sisi lain harus ada peningkatan serta pengelolaan bahan baku guna memenuhi kebutuhan akan bahan utama yang akan berkurang dikemudian hari. Salah satu faktor penunjang berkembangnya sentra industri adalah memperbanyak pelatihan-pelatihan yang dilakukan khususnya mengolah bahan baku serta meningkatkan ketrampilan dalam menciptakan produk berkualitas dan mampu bersaing.

b. Diversifikasi produk mebel

   Dunia industri tidak terlepas dari peran yang dijalankan manusia, penguasaan teknologi, suber modal usaha maupun jaringan informasi yang diperoleh merupakan bagian dari usaha peningkatan ekonomi. Dalam segala hal kegiatan yang dilakukan mengarah pada kemampuan setiap induvidu di

dalam menjalankan maupun menciptakan suatu produk yang baik dan menjadi kebutuhan para konsumen.

c. Manajemen pengelolaan

Meningkatkan manajemen usaha serta penguatan kelembagaan dalam masyarakat dan pelaku usaha. Pengembangan sentra industri mebel terkait pola hidup masyarakat setempat (budaya masyarakat) dan ketersediaan lahan. Peningkatan mutu suatu produk industri tidak terlepas dari peran-peran pelaku usaha diantaranya organisasi yang dibentuk merupakan wadah informasi dan jaringan usaha khususnya pengusaha sentra industri, baik dalam lingkup besar maupun yang kecil. Organisasi yang dibuat harus berbasiskan peningkatan serta pemberdayaan masyarakat yang ada. Baik dalam pengolahan bahan baku, penggunaan teknologi mapun mengontrol/mengetahui perbandingan dengan lokasi lain.

d. Kerjasama antara pemerintah dan swasta

Semakin luas dan besarnya peluang pengembangan industri mebel tidak terlepas dari informasi yang diperoleh, baik berupa lisan (antara pengusaha dan pekerja) maupun dalam media informasi yang ada. Semain banyak informasi yang diserap akan meudahkan pelaku usaha untuk semakin mudah bergerak dalam meningkatkan usahnya. Memperbanyak frekuensi pertemuan antar pengusaha, tenaga kerja dan pihak pemerintah guna membuka kesempatan pameran dan perluasan pemasaran yang akan membawa pengaruh pada sentra industri mebel.

e. Potensi lahan pada sentra industri

Perbandingan usaha dari lokasi dengan lokasi industri yang lain terletak dari barang yang dihasilkan. Semakin banyak informasi yang diserap /diperoleh dari berbagai sumber serta semakin canggih penggunaan teknologi yang digunakan maka akan semakin mudah pula dalam menciptakan satu bentuk mebel yang berkualitas dan memiliki ciri khas diantaranya kuat dan tahan lama, memiliki banyak model dan jenis mebel indoor maupun out door menyesuaikan kebutuhan konsumen saat ini. Yang memiliki karakter dibandingkan dengan lokasi atau daerah lain.

dalam menjalankan maupun menciptakan suatu produk yang baik dan menjadi kebutuhan para konsumen.

c. Manajemen pengelolaan

Meningkatkan manajemen usaha serta pengurutan kelembagaan dalam masyarakat dan pelaku usaha. Pengembangan sentra industri model terkait pola hidup masyarakat setempat (budaya masyarakat) dan keterkaitan lahan. Peningkatan mutu suatu produk industri tidak terlepas dari peranan pelaku usaha diantaranya organisasi yang dibentuk merupakan wadah informasi dan jaringan usaha khususnya pengusaha sentra industri. baik dalam lingkup besar maupun yang kecil. Organisasi yang dibuat harus berbasiskan peningkatan serta pemberdayaan masyarakat yang ada. Baik dalam pengolahan bahan baku. penggunaan teknologi maupun mengontrol/mengevaluasi perbandingan dengan lokasi lain.

d. Kerjasama antara pemerintah dan swasta

Semakin luas dan besarnya peluang pengembangan industri model tidak terlepas dari informasi yang diperoleh. baik berupa iklan (antara pengusaha dan pekerja) maupun dalam media informasi yang ada. Semain banyak informasi yang diserap akan mendatangkan pelaku usaha untuk semakin mudah bergerak dalam meningkatkan usahnya. Memperbanyak frekuensi pertemuan antar pengusaha, tenaga kerja dan pihak pemerintah guna membuka kesempatan pameran dan perluasan pemasaran yang akan memberikan pengaruh pada sentra industri model.

e. Potensi lahan pada sentra industri

Perbandingan usaha dari lokasi dengan lokasi industri yang lain terletak dari barang yang dihasilkan. Semakin banyak informasi yang diserap /diperoleh dari berbagai sumber serta semakin canggih penggunaan teknologi yang digunakan maka akan semakin mudah pula dalam menciptakan satu bentuk model yang berkualitas dan memiliki ciri khas dimasanya kuat dan tahan lama, memiliki banyak model dan jenis model indoor maupun out door menyesuaikan kebutuhan konsumen saat ini. Yang memiliki karakter dibandingkan dengan lokasi atau daerah lain.

5.7 Perumusan Konsep Pengembangan

Perumusan konsep yang dilakukan berdasarkan strategi pengembangan yang telah dilakukan serta pendekatan yang dihasilkan dari spasial yakni konsep pra desain. Strategi pengembangan diperoleh dari analisa SWOT yang berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari sentra industri mebel gayam sedangkan pendekatan terhadap kelayakan ruang menghasilkan konsep (Pradesain) proses analisa menggunakan analisa GIS (*Geographic Information System*).

Perumusan konsep pengembangan merupakan tahap yang dilakukan guna memberi gambaran tentang arah pengembangan sentra industri mebel. Konsep pengembangan adalah ide atau pemikiran yang bersifat memperbaiki atau memajukan terhadap kondisi sekarang agar menjadi baik. Pendekatan yang dilakukan terhadap variabel penelitian yang digunakan, adanya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan lokasi/lahan, sumber daya manusia (SDM), teknologi serta peran kawasan sentra industri. Untuk lebih jelas dalam merumuskan konsep yang dilakukan pada penjelasan berikut ini.

Pengembangan yang dilakukan mengacu pada standart kawasan budidaya, pada dasaranya industri memiliki kekuatan apabila industri terkonsentrasi. Pada kondisi eksting sentra industri mebel berada pada 2 dusun yang membagi Desa Catak Gayam. Untuk lebih efektif dan meningkatkan potensi yang ada adapun langkah pengembangan sentra industri yang menyesuaikan dengan konsep pra desain yang dilakukan, pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kinerja pelaku usaha yakni masyarakat secara umum karena sebagian besar mata pencarian warga adalah tukang kayu yang ada pada industri mebel

1. Pembagian kluster

Tingkat konsentrasi industri mebel yang ada di Desa Catak Gayam berpeluang untuk menarik konsumen serta memajukan perekonomian masyarakat, konsentrasi industri mebel pada kondisi eksisting lebih fokus pada koridor jalan utama, di dalam pengembangan yang dilakukan yakni dari lingkup Desa lebih spesifik pembagian pada spesialisasi setiap Dusun yakni Catak Gayam utara dan selatan. Pembagian kluster pada setiap Dusun didasarkan atas produk-produk

yang bervariasi jenis dan motif yang akan dihasilkan. Adapun arahan guna meningkatkan kinerja kluster dengan mengacu pada strategi yang telah dilakukan yakni.

- Untuk kinerja kawasan perlu adanya sarana untuk menunjang memudahkan dan memberi bekal diantaranya memperbanyak pelatihan-pelatihan di dalam mengelola bahan baku serta meningkatkan mutu serta ketrampilan masyarakat untuk menciptakan produk yang unggul dan memiliki kwalitas.
- Meningkatkan kwalitas usaha pada masyarakat dengan diversifikasi produk yang dihasilkan, peningkatan yang dilakukan melalui mendatangkan pakar /ahli perkayuan maupun kesempatan dari pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah kabupaten jombang.

2. Pusat dan Sub Pusat Sentra Industri

Menciptakan produk mebel yang unggul dalam skala kecil namun menjadi basis budidaya mebel khususnya pada setiap dusun yang ada. jenis mebel yang dihasilkan lebih fokus dalam lingkup lebih kecil dari sentra industri mebel gayam. Pembagian kluster-kluster berdasarkan atas jenis dan jumlah produksi yang dihasilkan. Antara pusat kegiatan utama industri dengan sub kegiatan yang terdiri dari pemukiman. Pusat industri yakni pada koridor utama lebih spesifik memproduksi ornament indoor dan juga outdoor. Sedangkan dari 2 dusun yang ada menciptakan jenis mebel unik/kerajinan sedangkan untuk menunjang perlu adanya pemingkatan sehingga perlu sarana yang baik untuk menunjang diantaranya balai pelatihan, organisasi/kelompok serta jaringan pemasaran. Untuk lebih efektif dalam pengembangan di Desa Catak Gayam perlu adanya penngkatan dari strategi yang dilaukan.

- Memaksimalan potensi lahan yang ada untuk peningkatan usaha diantaranya strategi yang sesuai adalah pembangunan industri bertumpuh pada kawasan pemukiman dan pembangunan pasar mebel untuk lebih memudahkan kegiatan produksi maupun bertransaksi.
- Manajemen pengelolaan industri mebel yang bertumpuh pada peran serta masyarakat, kondisi yang ada harus lebih meningkatkan organsasi kemasyarakatan yaitu koperasi serta kelompok usaha mebel yang sudah ada

sehingga program kerja yang menjadi tujuan dari masyarakat tercapai dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian.

5.8 Pengembangan Sentra Industri Mebel

Pertumbuhan sentra industri mebel mengacu pada peningkatan mutu produk serta memaksimalkan potensi lokasi dari segi tata ruang, Pengembangan yang mendasar pada perbaikan dan memajukan kondisi yang ada.[24] Pengembangan sentra industri mebel gayam adalah arahan perbaikan atau memajukan kawasan sentra industri mebel, potensi yang ada mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi serta menyesuaikan dengan arus informasi pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan sentra industri mebel harus mencirikan karakter pedesaan dan lebih besar menciptakan peluang berkembang. Sesuai dengan hasil analisa pada sentra industri mebel direncanakan secara bertahap yakni dalam kurun waktu 5 dan 10 tahun kedepan petumbuhan sentra industri lebih merata dan menjadi basis perputaran ekonomi masyarakat Desa.

1. Daya tarik sentra industri mebel

   Semakin tumbuhnya industri mebel pada Desa Catak Gayam akan membangkitkan geliat usaha industri kecil dan menengah, pada akhirnya menumbuhkan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Kesamaan budaya serta karakter masyarakat yang memiliki kesamaan diantaranya ahli perkayuan dan akses bahan baku yang lebih muda membuat industri mebel di Desa Catak Gayam berpotensi besar terus berkembang.

   - Sentra industi mebel harus mampu menyediakan menjadi fasilitator bagi konsumen yang lebih utama sekarang ini yakni memperbaiki sarana yang sudah tersedia diantaranya gudang pengolahan dan penyimpanan bahan baku dan peningkatan organisasi/paguyuban pengusaha industri mebel.
   - Perluasan menjadi suatu kawasan industri mebel yang terdiri dari beberapa Desa yang memiliki kaitan dan potensi besar untuk

[24] Ibid Hal 13

berkembang. Desa yang memiliki potensi ekonomi yang sama dalam bidang industri mebel yang terdiri dari Desa Catak Gayam berhubungan langsung dengan Desa Wringin Pitu, Desa Selorejo, Desa Janti.

2. Produk yang ditawarkan

Semakin tinggi perputaran ekonomi pada sentra industri mebel akan berdampak langsung dengan produk yang dihasilkan, peran swasta dan pemerintah dalam menumbuhkan industri mebel harus secara bertahap, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya.

- Setiap periode waktu tertentu harus ada program pelatihan guna meningkatkan dan menciptakan produk-produk baru.
- Penguasaan teknologi yang lebih meringankan dan mengurangi waktu dalam pengerjaan suatu produk.
- Lebih difokuskan dalam menciptakan produk yang berkualitas baik mebel jenis indoor maupun outdoor diantaranya seperti mebel etnik dengan variasi ukir-ukiran serta bernuansa modern.

3. Karakter lokasi

Peningkatan fungsi strategis dari suatu lahan untuk pengembangan sentra industri mebel. Perubahan yang diharapkan berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang fungsi dan peran lokasi didalam pembangunan kawasan sentra industri mebel. Pertumbuhan sentra industri mebel terkait langsung dengan aspek pendukung diantaranya tersedianya sumber daya manusia yang handal, adanya sarana yang bisa mendukung kegiatan industri mebel secara efektif dan secara efisien.

- Sentra industri berpeluang lebih besar ditunjang lokasi yang strategis dan memiliki kegiatan utama yakni industri mebel. Peningkatan kualitas lokasi lebih diutamakan pada penyediaan sarana parkir dan bongkar muat barang serta kemudahaan dalam menjangkau industri yang ada.
- Semakin tinggi arus perputaran ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu kedepan harus ada pasar mebel yang menyesuaikan dengan kapasitas produksi barang yang dihasilkan serta lebih mudah bagi pelaku usaha

untuk memperluas jaringan usahanya. Pasar mebel memuat industri dengan lokasi yang strategis ditunjang sarana yang baik.

Pengembangan sentra industri mebel merupakan arahan guna perbaikan dan memperbaiki suatu kawasan sentra industri, lokasi yang strategis ditunjang kemauan usaha yang tinggi dari masyarakat dan pengusaha. Adapun perbaikan yang ada berbasiskan karakter pedesaan.

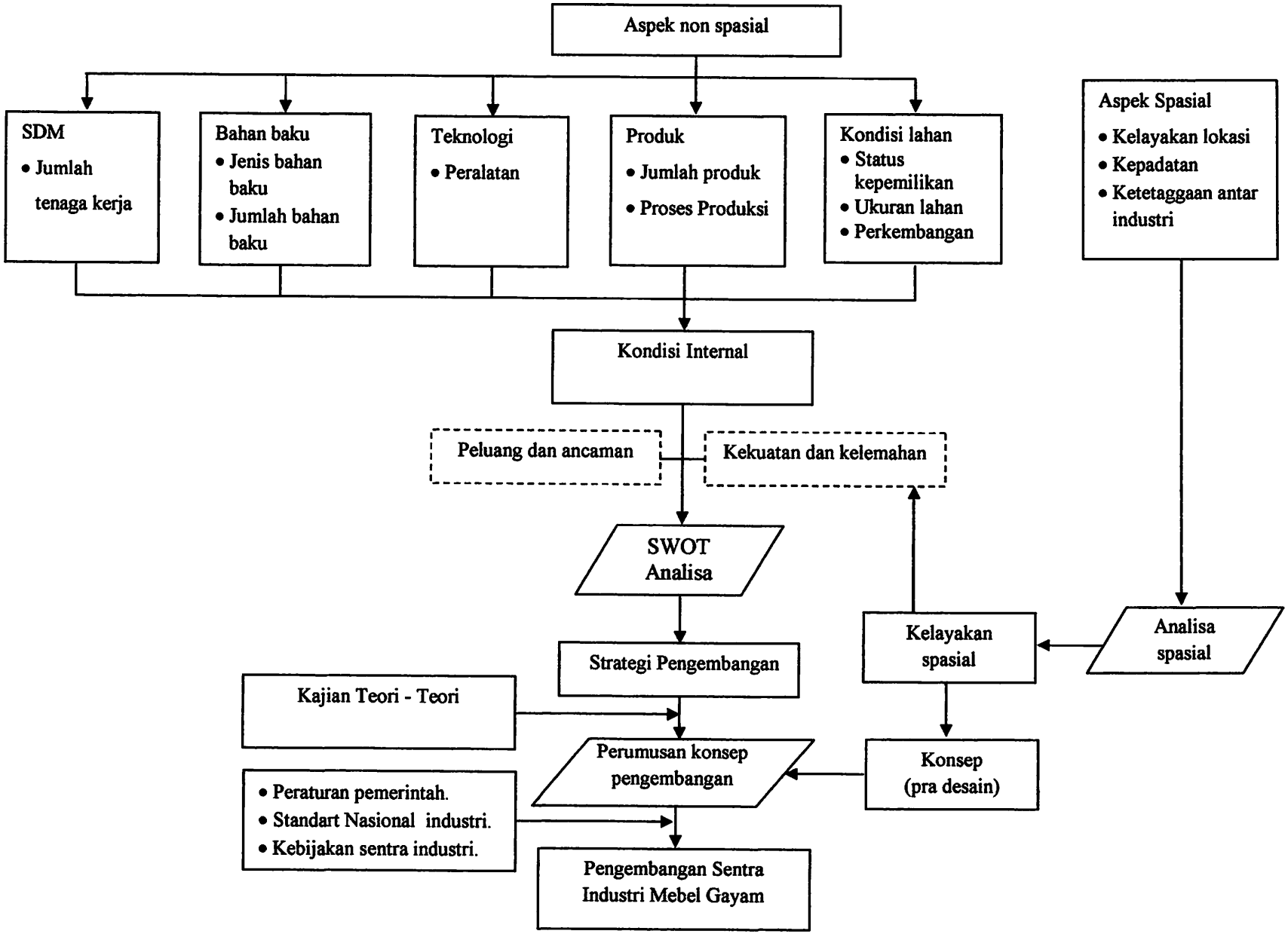
Aspek non spasial
SDM
• Jumlah tenaga kerja
Bahan baku
• Jenis bahan baku
• Jumlah bahan baku
Teknologi
• Peralatan
Produk
• Jumlah produk
• Proses Produksi
Kondisi lahan
• Status kepemilikan
• Ukuran lahan
• Perkembangan
Aspek Spasial
• Kelayakan lokasi
• Kepadatan
• Ketetaggaan antar industri
Kondisi Internal
Peluang dan ancaman
Kekuatan dan kelemahan
SWOT Analisa
Strategi Pengembangan
Kajian Teori - Teori
• Peraturan pemerintah.
• Standart Nasional industri.
• Kebijakan sentra industri.
Perumusan konsep pengembangan
Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam
Kelayakan spasial
Analisa spasial
Konsep (pra desain)

BAB VI
KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menjelaskan tentang kondisi sentra industri mebel gayam, kondisi non spasial, kondisi spasial (ruang), strategi pengembangan serta merumuskan pengembangan pengembangan. Selain itu juga diuraikan rekomendasi yang diberikan masukan konsep yang sesuai untuk pengembangan sentra industri mebel gayam.

6.1 Kesimpulan

Setelah pembahasan yang telah dilakukan pada studi ini yang berjudul konsep pengembangan sentra industri mebel gayam, untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai maka berlandaskan langkah berpikir dan pendekatan melalui metode analisa. Selain itu akan diuraikan rekomendasi yang sesuai untuk konsep pengembangan sentra industri mebel gayam sebagai tujuan akhir dari penelitian.

Kesimpulan dari studi ini menjelaskan tentang kondisi non spasial sentra industri mebel gayam, kondisi spasial dan strategi pengembangan. Berikut ini penjelasan hasi l akhir yang menjadi kesimpulan penelitian.

6.1.1 Kondisi Non Spasial

Kondisi non spasial sentra industri mebel gayam meliputi kondisi pada lingkungan internal berdsarkan variabel yang digunakan diantaranya sumber daya manusia (SDM), bahan baku, teknologi, produk dan kondisi lahan. Dari faktor-faktor tersebut diperoleh variabel yang mendukung pengembangan diantaranya produk dan kondisi lahan sedangkan faktor yang tidak mendukung adalah bahan baku dan teknologi.

Dari keterangan yang ada mayoritas variabel pendukung akan mengalami perubahan yakni produk akan lebih cepat berubah apabila ada perubahan

teknologi dan peningkatan mutu produksi, sedangkan kondisi lahan mengikuti tingkat ekonomi di masyarakat.

Perubahan yang terjadai pada variabel yang tidak mendukung yakni sumber daya manusia akan berubah mengikuti pola ekonomi masyarakat dan peningkatan kreativitas, bahan baku akan mengalami perubahan apabila terjadi diverifikasi bahan atau menggunakan bahan pengganti dari bahan baku utama teknologi akan terus mengikuti perubahan informasi.

6.1.2 Aspek Spasial

Tingginya mobilitas masyarakat akibat kegiatan industri secara langsung berdampak pada kondisi keruangan (spasial) pada Desa Catak Gayam, pengaruh yang terjadi yakni perubahan pada tata guna lahan serta terjadi perubahan pola ruang Desa. Pertumbuhan sentra industri semakin cepat, sehingga membawa pengaruh pada kondisi lingkungan setempat terutama perubahan pada lahan yang ada. Setelah melakukan analisa diketahui persebaran industri mebel cenderung mengelompok dengan klasifikasi padat dikarenakan sebagian besar industri berada pada jalur utama. Seharusnya dalam pengembangan harus mengacu pada fungsi dan peran lahan, antara kelayakan dan potensi strategis guna peningkatan kwalitas sentra industri mebel sebagai aspek penting dalam pembangunan kawasan industri mebel.

6.1.3 Strategi Pengembangan

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di dalam studi ini yaitu menentukan konsep pengembangan sentra industri mebel gayam. Berdasarkan analisa SWOT yang telah dilakukan maka diperoleh hasil dengan posisi kuadran pada sentra industri mebel gayam yang digunakan untuk mengembangkan sentra industri mebel yaitu strategi WO (*Weakness-Opportunities*), dimana strategi ini dibuat berdasarkan pada pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan antara lain adalah :

1. Penyediaan dan memberi arahan tentang fungsi lahan yang strategis untuk pengembangan industri guna meningkatkan mutu produk.
2. Meningkatkan manajemen usaha serta penguatan kelembagaan dalam masyarakat pelaku usaha.
3. Memperbanyak frekuensi pertemuan antar pengusaha, tenaga kerja dan pihak pemerintah guna membuka kesempatan pameran dan perluasan pemasaran.

Strategi yang diterapkan sesuai dengan karakteristik sentra industri mebel di Desa Catak Gayam, serta pengaruh pertubuhan terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Jombang.

6.2 Rekomendasi

Dari analisa yang telah dilakukan diketahui faktor kelemahan serta potensi untuk berkembang dari sentra industri mebel gayam, maka untuk tindak lanjut atau rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan manajemen pelayanan

Penyediaan sarana prasarana yang baik akan menjadi pendukung guna kelangsungan pelayanan sentra industri mebel. Beberapa faktor yang berkaitan diataranya:

a. Kerjasama dengan pemerintah dalam pinjaman modal serta pengadaan fasilitas perbankan dikawasan sentra industri mebel guna menekan bunga pinjaman yang rendah.
b. Pemberdayaan organisasi masyarakat merupakan wujud keikutseraan semua kalangan masyarakat untuk ikut andil dalam perumusan rencana pengembangan yang bersinergi antara kelestraian lingkungan dengan arahan rencana tata ruang.
c. Peningkatan kerja sama dengan pemerintah dalam hal promosi serta keikutsertaan dalam even industri yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.
d. Pengembangan teknologi informasi (internet) yang berbasiskan komputer sebagai media promosi dan traksaksi.

1. Penyediaan dan memberi arahan tentang fungsi lahan yang strategis untuk pengembangan industri guna meningkatkan mutu produk.
2. Meningkatkan manajemen usaha serta penguatan kelembagaan dalam masyarakat pelaku usaha.
3. Memperbanyak frekuensi pertemuan antar pengusaha, tenaga kerja dan pihak pemerintah guna membuka kesempatan pameran dan perluasan pemasaran.

Strategi yang diterapkan sesuai dengan karakteristik sentra industri mebel di Desa Catak Gayam, serta pengaruh pertubuhan terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Jombang.

6.2 Rekomendasi

Dari analisa yang telah dilakukan diketahui faktor kelemahan serta potensi untuk berkembang dari sentra industri mebel gayam, maka untuk tindak lanjut atau rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan manajemen pelayanan

Penyediaan sarana prasarana yang baik akan menjadi pendukung guna kelangsungan pelayanan sentra industri mebel. Beberapa faktor yang berkaitan diatarannya:

a. Kerjasama dengan pemerintah dalam pinjaman modal serta pengadaan fasilitas perbankan dikawasan sentra industri mebel guna menekan bunga pinjaman yang rendah.
b. Pemberdayaan organisasi masyarakat merupakan wujud keikutseraan semua kalangan masyarakat untuk ikut andil dalam perumusan rencana pengembangan yang bersinergi antara kelestraian lingkungan dengan arahan rencana tata ruang.
c. Peningkatan kerja sama dengan pemerintah dalam hal promosi serta keikutseraan dalam even industri yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.
d. Pengembangan teknologi informasi (internet) yang berbasiskan komputer sebagai media promosi dan traksaksi.

2. Peningkatan kinerja serta mutu produksi

Diversifikasi produk yang bermutu dan memiliki daya saing, dihasilkan terkait langsung dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi yang baik.

a. Penyediaan Unit Pelayanan Teknis (UPT) guna meningkatan ketrampilan tenaga kerja dalam mengolah kayu dan mempertahankan manajemen mutu.
b. Dalam rencana pengembangan sentra ndustri mebel diperlukan sarana yang memadai diataranya gudang penyimpanan sementara dan pusat pengolahan bahan baku.
c. Pemberian variasi harga kepada konsumen, harga tersebut ditentukan berdasarkan standar harga yang menjadi kesepakatan dalam kawasan sentra industri mebel.
d. Mempunyai berbagai stok mebel yang memiliki ciri khas dengan berbagai macam jenis dan ukuran serta model.

3. Meningkatkan potensi

Dalam pengembangan sentra industri mebel berdasarkan kriteria dan pedoman yang digunakan dalam menentukan kelayakan lokasi serta pengembangan usaha yang berbasiskan agropolitan.

a. Secara umum tumbuhnya industri akan mempengaruhi kelangsungan lingkungan sekitar, pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan karakter lingkungan tidak boleh dekat dengan sekolah, jauh dari pemukiman padat, dekat dengan sumber air maupun akses jalan yang mudah dijangkau.
b. Perlu keterlibatan pihak swasta didalam pengembangan sentra industri mebel, peningkatan peran sentra industri menjadi wisata industri.
c. Pengembangan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan karakteristik Desa, pengembangan yang berbasiskan industri kreatif yang ada di pedesaan. Berikut ini potensi pengembangan kawasan sentra industri mebel berkaitan dengan 5 Desa yang memiliki kesamaan karakter masyarakat.

Peta 6.1.

Potensi Pengembangan

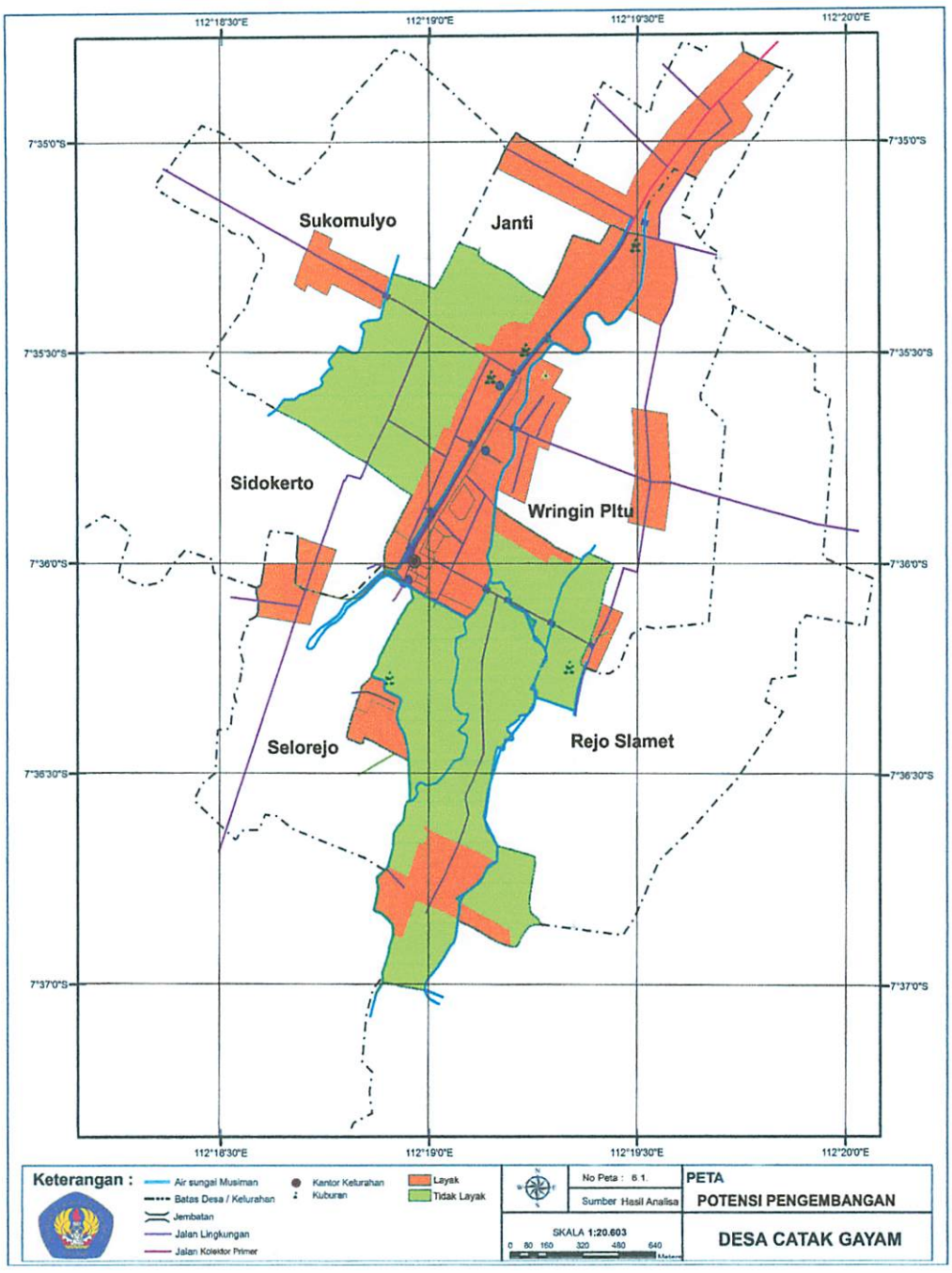

DAFTAR PUSTAKA

Bacaan yang digunakan sebagai rujukan penelitian adalah sebagai berikut :

BUKU

FX. Sigit Purnama. 2009. *Teknik Fhinising Mebel.* Dahara Prize. Semarang.

Irzan Ashari Saleh. 1986 Industri Kecil (Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan). LP3ES Jakarta.

Marsudi Djojodipuro. 1992. Teori Lokasi (Faktor-Faktor Penentu Lokasi). FE-UI, Jakarta.

Masri. S,Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey.* LP3ES. Jakarta 1989.

Robinson Tarigan, 2007. *Ekonomi Regional (Teori Dan Aplikasi).* Bumi Aksara. Jakarta.

Rudi Wibowo. MS. 2004. *Konsep, Teori Dan Landasan Analisa Wilayah.* Bayumedia, Malang.

Sonny Koeswara, 1995. *Pemasaran Industri.* Unindo. Jakarta.

Tambunan. T. 1999. *Perkembangan Sentra Industri Kecil Dan Menengah Di Indonesia.* Unindo. Jakarta.

Yudo E. B Istoto. 2006. *Membangun Kembali Industri Perkayuan Nasional.* GPU. Yogyakarta.

Yusuf Irianto. 1996. Industri *Kecil Dalam Perspektif Pembinaan Dan Pengembangan. Air Langga.* University Press. Surabaya.

WEBSITE

www.AnswerYahoo.Com. *Question Dan Index.* 8 November 2010.

www.Binaukm.com. Kondisi Industri Furniture Di Indonesia. 05 Agustus. 2011.

www.Mudik.com. Cara Mendesain Produk Mebel (Kriya-Kayu). 17 Oktober. 2010.

www.Kompas.com. 8 April. 2006.

www.Kompas.com. 10 Agustus. 2010.

www.Shvoong.Com. *Writing and Speaking* (*Pengertian-Konsep*). 8 November. 2010.

www.Organisasi.Orrg. *Definisi Macam, Jenis Dan Penggolongan Industri Di Indonesia.* 8 November 2010.

www.Organisasi.Org. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Industri* (*Perkembangan Dan Pembangunan Industri*). 8 November. 2010.

www.Gurumuda.Com. *Teknik Kerja Bangku Dan Kerja Mesin.* 17 Oktober. 2010.

www.Roxyclub_Multyply.com. *Identifikasi Faktor Penyebab Aglomerasi.* 17 oktober 2010.

JURNAL

DEPERINDAG. 2002. *Kebijakan Strategi Umum Dalam Mengembangan Industri Kecil Dan Menengah*. Jakarta.

Didi Nuryadin. Jazmani Sodik. 2007. *Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi (Peran Karakteristik Regional Indonesia)*.Universitas Indonesia.

Erlangga Agustino Landiyanto. 2010. *Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur*. Surabaya.

Jurnal Lina Marlina. 2010. Ekonomi Dan Perananya Dalam Tata Ruang.

Noer Soetrisno. 2010. *Pengembangan Klaster IKM / UKM Di Indonesia.*

Kacung Marijan. 2005. *Mengembangkan industri melalui pendekatan kluster*. FISIP. UNAIR.

Simatupang, Weijland dalam Jurnal Mudrajad Kuncoro. Desember. 2000. *Usaha Kecil Di Indonesia Profil, Masalah Dan Strategi Pemberdayaan.*

LAMPIRAN

Lembar observasi dan wawancara

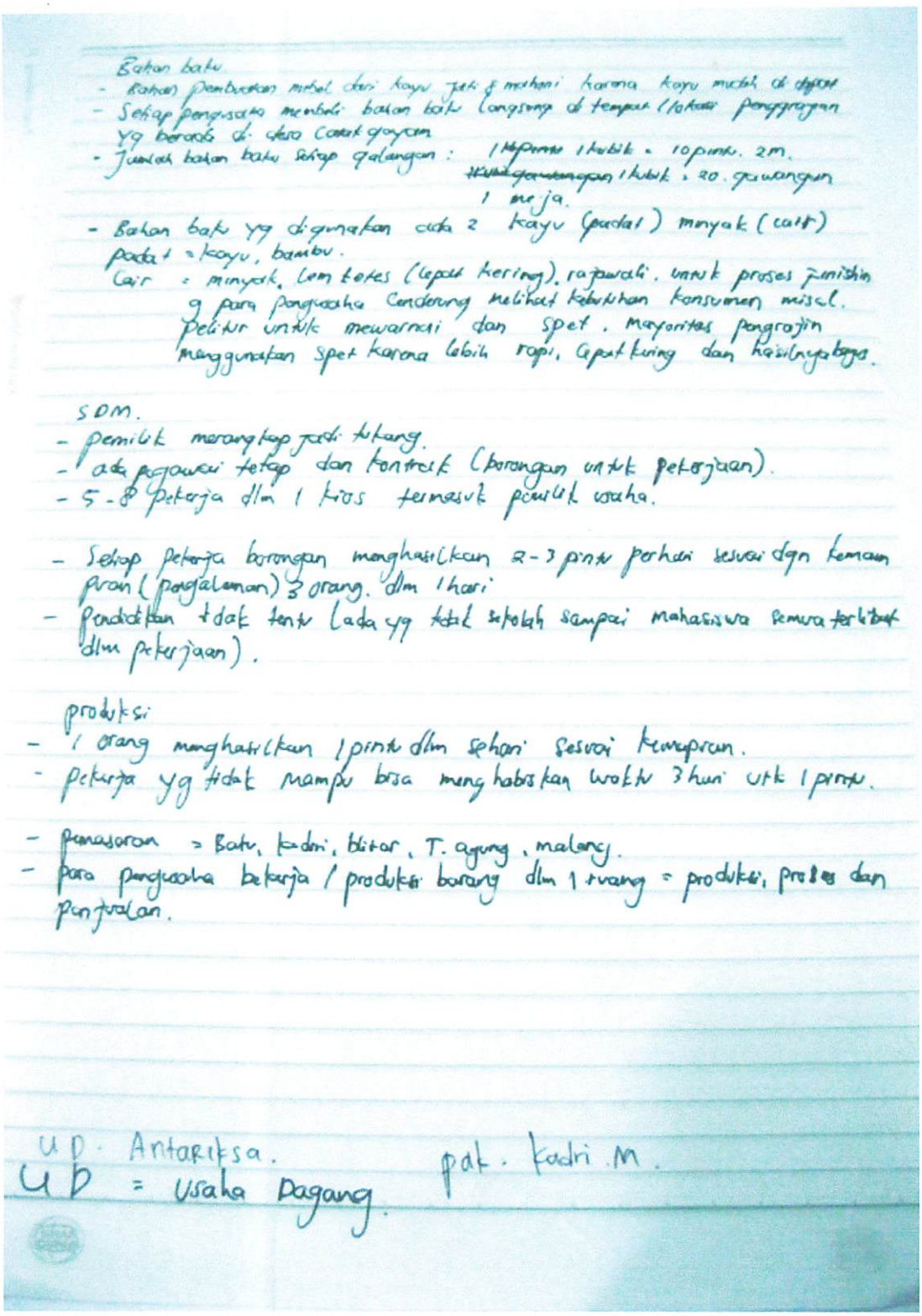

Bahan baku
- Bahan pembuatan mebel dari kayu jati & mahoni karena kayu mudah di dapat
- Setiap pengusaha membeli bahan baku langsung di tempat / lokasi penggrajian yg berada di desa catak gayam
- Jumlah bahan baku setiap galangan : 1 ~~kubik~~ 1 kubik = 10 pintu. 2m.
  ~~1 kubik gawangan~~ 1 kubik = 20. gawangan
  1 meja.
- Bahan baku yg digunakan ada 2 kayu (padat) minyak (cair)
  padat = kayu, bambu.
  Cair = minyak, lem ketes (cepat kering), rajawali. untuk proses finishing para pengusaha cenderung melihat kebutuhan konsumen misal. pelitur untuk mewarnai dan spet. mayoritas pengrajin menggunakan spet karena lebih rapi, cepat kering dan hasilnya bagus.

SDM.
- pemilik merangkap jadi tukang.
- ada pegawai tetap dan kontrak (borongan untuk pekerjaan).
- 5-8 pekerja dlm 1 kios termasuk pemilik usaha.

- Setiap pekerja borongan menghasilkan 2-3 pintu perhari sesuai dgn kemampuan (pengalaman) 3 orang. dlm 1 hari
- pendidikan tidak tentu (ada yg tidak sekolah sampai mahasiswa semua terlibat dlm pekerjaan).

produksi
- 1 orang menghasilkan 1 pintu dlm sehari sesuai kemampuan.
- pekerja yg tidak mampu bisa menghabiskan waktu 3 hari utk 1 pintu.

- pemasaran = Batu, kadri, blitar, T. agung, malang.
- para pengusaha bekerja / produksi barang dlm 1 ruang = produksi, proses dan penjualan.

UD. Antariksa.
UD = Usaha Dagang.

pak. Kadri M.

Bahan baku
- dari Trenggalek, pare, blitar, Tungkungung.
- 1 orang yg datangkan terus orang-orang membeli di pengusaha yg disebut Supplier.
- pengusaha membeli bagi di 1 tempat sudah jadi ukuran?
- kesulitanya di bidang modal dan peralatan.
  bantuan modal ke kelompok? pengusaha mebel.
  misal - 50 juta akan di bagi ke setiap pengusaha dlm 1 kelompok.
- kesulitan di peralatan (gergaji, planer, penghalus kayu).
  ada bantuan di omkm ke setiap kelompok 3 sistemnya sewa/pakai (mitra sejati mandiri).
- ada pelatihan teknis untuk pengusaha mebel. setahun belum tentu ada tergantung desa yg mengusulkan program kerja. 1 hari di gayam 1 hr di jambang.
- kendala persaingan harga kurang sehat.
- Status mebel gayam terus di kembangkan karena mata penlarian utama masyarakat gayam.
- 90% pemuda kerja di mebel sebagai tukang.
- tantangan:
- peningkatan kwalitas motu, terkendala pada peralatan dan kemampuan untuk berinovasi sehingga perlu pelatihan? dan kemampuan mengembangkan produk.
- karena produk yg menentukan.
- pasar mebel.
- ada pesanan dari daerah? lain.
- pengembanganya masyarakat cendorung mengembangkan outlet untuk membang toko yg sama di daerah lain.
tidak ada konflik dari masyarakat gayam terkait perkembanganya.
Jumlah pengusaha 67 orang.

Disperindag. gangsar sbg staf/kepala bidang Ind
Carik/sekdes / akmad mubarok.

Hub: Petugas Desa Catak Gayam.

menghitung kubik.

Tebal x lebar x panjang :

6,15 x 2 mtr = 52

tidak bisa diperkirakan harus dihitung.

5 kayu (2 meter) jadi 2 gawong. 7

. 50

1 kibek jadi 20

prindaskop → slup.

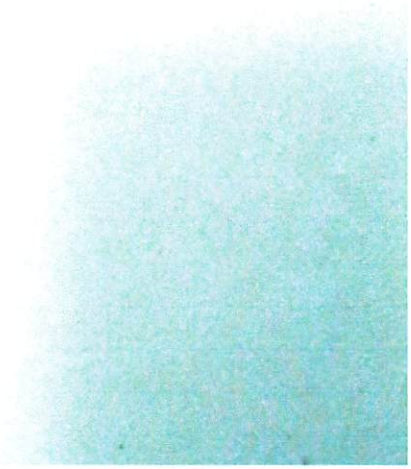

P. Sikan

- jenis : lem paling banyak jenis tetes karena memperlepat pekerjaan (1 detik) sudah bisa di kerjakan
- mulai tahun 1995 tukang → pengusaha.
- ~~mulai~~ 5 tahunan produksi mebel berkembang
- kadang mebel gayam → pusat pendidikan unt mendirikan usaha jendiri

proses

ukur
- potong → graji → pasrah - dihaluskan

jenis

kursi, mja, lemasi, sporeng, kusen / gawang. bufet, mja / kursi makan semua sesuai dg pesanan.

- produksi berdasarkan pesanan.

modal berasal dari
pengusaha merangkap jadi tukang (berhasil)
↳ harus bisa melayani pemesan

x/ pinta, bila tidak ada pesanan, UD tetap
memproduksi pintu (dijual bersih).

kecil → kadang tidak ada pesanan (0)
sedang → tergantung pesanan
misal tenaga 5 hasil 5 pintu/hari

pekerja semua borongan
- penggotok pegawai tetap. (25 rb)
- alat → ~~sudah modern~~. ~~[illegible]~~
sudah modern

bahan kima pelapis kayu berguna u/ mengkilapkan.
pemurnian kayu → plitur / di spet sesuai
permintaan

U 3 pekerja → 2 pintu perhari
pendidikan → 4 tetap berdasarkan pengalaman kerja.
5 th. (perorangan UD)

TK 5 – 8 (Harian) ada tetap

jati + mahoni → bisa langsung / pesan
penggrajian

pintu 1 kijbek (10)

untungan kebek → pesan belum
4 x 12 x p.

ukuran lahan

Lahan → PJKA pengairan...
PJKA (surat ijin) - perairan
→ ada yg resmi
pekerja mempunyai ketrampilan lain btus (mg+)
tapi bekerja di meubel.

TABEL TABULASI

SDM

No	Jumlah tenaga kerja	Tally/Nilai	Persentase
1	< 5 orang	27	40
2	5 - 10 orang	35	52
3	10 - 15 orang	5	8
4	> 15 orang	0	0

BAHAN BAKU

No	Jenis bahan baku	Tally/Nilai	Persentase
1	Bahan baku setengah jadi	16	24
2	Bahan baku mentah	51	76

No	Jumlah bahan baku	Tally/Nilai	Persentase
1	1 - 2 m^3	11	16
2	2 - 3 m^3	38	58
3	3 - 4 m^3	13	19
4	> 4 m^3	5	7

TEKNOLOGI

No	Peralatan	Tally/Nilai	Persentase
1	Tradisional	4	6
2	Semi modern	58	87
3	Modern	5	7
4			

PRODUK

No	Jumlah produk	Tally/Nilai	Persentase
1	Indoor	23	34
2	Outdoor	38	57

No	Proses produk	Tally/Nilai	Persentase
1	Dalam lokasi industri	49	73
2	Luar lokasi industri	18	27

KONDISI LAHAN

No	Status kepemilikan lahan	Tally/Nilai	Persentase
1	Sewa	25	37
2	Milik sendiri	42	63

No	Ukuran lahan	Tally/Nilai	Persentase
1	Kecil $< 5\ m^2$	11	16
2	Sedang $5 - 10\ m^2$	38	57
3	Besar $10 - 15\ m^2$	13	19
4	Sangat besar $> 15\ m^2$	5	8

No	Perkembangan	Tally/Nilai	Persentase
1	Tidak terkonsentrasi (menyebar)	9	13
2			
3	Terkonsentrasi (dikoridor jalan)	58	87
4			

Daftar Rekapan Tabulasi 1 :

No	Nama Industri	SDM	Bahan baku		Teknologi	Produk		Kondisi Lahan		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX
1	UD. MAKMUR	2	2	3	2	1	2	1	3	1
2	UD. REJEKI	1	1	1	1	2	1	1	1	2
3	UD. ANTARIKSA	2	1	2	2	2	2	2	2	2
4	UD. SARTIKA	1	2	2	2	1	1	1	1	2
5	UD. TIGA BINTANG	2	1	2	2	2	2	2	2	2
6	UD. PERTIWI	1	1	1	1	1	1	1	1	2
7	UD. SRI REJEKI	1	2	2	2	1	1	1	2	1
8	UD. LIMA KAWAN	2	1	3	2	2	1	2	3	2
9	UD. PRATAMA	1	2	1	2	1	1	1	1	2
10	UD. JAYA MAKMUR	2	2	3	2	2	1	2	3	1
11	UD. SENTOSA JAYA	2	1	2	2	1	1	2	2	2
12	UD. SEGITIGA	1	1	1	1	2	1	1	1	2
13	UD. PANGKUNG	2	1	2	2	1	1	2	2	2
14	UD. WIKKA	1	1	1	2	1	1	1	1	2
15	UD. MUKTIAJI	1	1	1	2	2	1	1	1	2

Daftar Rekapan Tabulasi 2:

No	Nama Industri	SDM	Bahan baku		Teknologi	Produk		Kondisi lahan		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX
1	UD. PANDAN	1	1	2	2	1	1	1	2	2
2	UD. ARUM WANGI	1	2	2	2	1	1	1	2	2
3	UD. SEJAJAR	1	1	2	2	1	1	2	2	2
4	UD. PASTIKA	1	1	2	2	2	1	2	2	2
5	UD. RENJANNI	1	2	1	2	2	1	1	2	2
6	UD. ANNURAGA	2	1	3	2	2	2	2	3	1
7	UD. WINDANU	2	1	3	2	2	1	1	3	2
8	UD. WAN JAYA	2	1	2	2	2	1	2	2	2
9	UD. SANTOSO	1	2	1	2	1	1	1	2	2
10	UD. WEDAYAT 1	2	1	3	2	2	2	2	3	2
11	UD. MAKMUR	2	1	3	2	2	1	2	3	2
12	UD. EMPAT KAWAN	3	1	4	3	1	1	2	4	1
13	UD. BIDADARI	2	1	3	2	2	1	2	3	2
14	UD. AMBAR	1	2	1	2	1	1	1	2	2
15	UD. MUKTIO	1	1	2	2	1	1	1	1	2

Daftar Rekapan Tabulasi 3:

No	Nama Industri	SDM	Bahan baku		Teknologi	Produk		Kondisi lahan		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX
1	UD. WEDAYAT 2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
2	UD. SARIAJI	1	1	2	2	1	1	2	2	2
3	UD. MARIA	2	1	3	2	2	1	1	3	2
4	UD. WIJOYO	1	1	2	2	2	1	1	1	2
5	UD. SENTANU	1	2	2	2	2	1	1	2	2
6	UD. BINTANG	1	1	2	2	2	1	2	2	2
7	UD. RAKSAPATI	2	1	1	2	2	1	2	2	2
8	UD. DUA PUTRA	2	1	2	2	2	1	2	2	2
9	UD. SAMUDRA 1	3	1	4	3	2	1	2	4	1
10	UD. SAMUDRA 2	2	1	3	2	2	1	2	3	2
11	UD. BULAN BINTANG	2	1	2	2	2	2	1	2	2
12	UD. RUNGKUT	1	2	2	2	1	1	2	2	2
13	UD. JAYA KARYA	3	1	4	3	2	1	2	4	2
14	UD. SLAMET	1	2	2	2	2	1	2	2	2
15	UD. PERTIWI	1	1	2	2	1	1	2	2	2

Daftar Rekapan Tabulasi 4:

No	Nama Industri	SDM	Bahan baku		Teknologi	Produk		Kondisi lahan		
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX
1	UD. SANJAYA	2	1	2	2	2	1	2	2	2
2	UD. HJ MUSSI	2	1	3	2	2	2	2	3	2
3	UD. SLAMET	1	2	2	2	1	1	1	2	2
4	UD. PRAPTIWI	1	1	2	2	2	1	1	1	2
5	UD. SANGKUTTI	2	1	2	2	1	2	2	2	2
6	UD. DARRA	1	2	2	2	1	1	2	2	2
7	UD. MEBEL JAYA	3	1	4	3	2	2	2	4	2
8	UD. TIGA SAHABAT	2	1	2	2	2	2	2	2	2
9	UD. WILISS	2	1	2	2	2	2	2	2	2
10	UD. KAYU ARUM	2	1	2	2	1	2	2	2	2
11	UD. JATI LUHUR	2	1	2	2	2	2	2	2	2
12	UD. MAHAKARYA	2	1	2	2	2	1	2	2	2
13	UD. KARYA SAKTI	2	2	3	2	2	2	2	3	2
14	UD. RATNA	1	1	1	1	2	1	1	1	1
15	UD. WILUJJENG	2	1	2	2	2	2	2	2	2
16	UD. MAWAR	2	1	2	2	2	2	2	2	2
17	UD. ANGGREK	2	1	2	2	2	1	2	2	1
18	UD. KAYU JATI	2	1	2	2	2	1	2	2	2
19	UD. NANDA	2	1	2	2	2	2	2	2	2
20	UD. HJ TONO	3	1	4	3	1	2	2	4	2
21	UD. PRAKARSA	2	1	2	2	2	1	1	2	2
22	UD. PEMUDA	2	2	3	2	2	1	2	3	1

SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel pendidikan tenaga kerja sentra industri mebel

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	20	30
2	SMP	24	36
3	SMU	23	34
4	PT/akademi	0	0
Jumlah		67	100

Tabel lama usaha sentra industri mebel

No	Lama usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 5 tahun	19	29
2	5 - 10 tahun	27	40
3	10 - 15 tahun	13	19
4	> 15 tahun	8	12
Jumlah		67	100

Tabel pendidikan pengusaha sentra industri mebel

No	Pendidikan pengusaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	15	22
2	SMP	28	42
3	SMU	19	28
4	PT/akademi	5	8
Jumlah		67	100

Tabel asal tenaga kerja

No	Asal tenaga kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Desa setempat	43	64
2	luar desa setempat	12	18
3	luar kecamatan dalam kabupaten	4	6
4	luar kabupaten	8	12
Jumlah		67	100

Tabel modal usaha dan untuk upah tenaga kerja

No	Modal untuk upah tenaga kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp 1.000.000 - 7.500.000	11	16
2	Rp 7.500.000 - 15.000.000	9	13
3	Rp 15.000.000 - 22.500.000	29	44
4	Rp > 22.500.000	18	27
Jumlah		67	100

Tabel usia tenaga kerja

No	Usia tenaga kerja	frekuensi	persentase (%)
1	20 - 25 tahun	13	20
2	25 - 30 tahun	29	43
3	30 - 35 tahun	17	25
4	> 35 tahun	8	12
Jumlah		67	100

BAHAN BAKU

Tabel jenis kayu

No	Jenis kayu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kayu nangka	6	9
2	Kayu kemer	4	6
3	Kayu mauni	14	21
4	Kayu jati	43	64
Jumlah		67	100

Tabel asal bahan baku

No	Asal bahan baku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Desa setempat	4	6
2	Luar desa setempat	3	5
3	Luar kecamatan dalam kabupaten	13	19
4	Luar kabupaten	47	70
Jumlah		67	100

TEKNOLOGI

Tabel kondisi teknologi yang dipakai

No	Kondisi peralatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lainnya	0	0
2	Tidak memadai	0	0
3	Cukup memadai	53	79
4	Sangat memadai	14	21
Jumlah		67	100

TABEL KUISIONER

PENILAIAN TINGKAT KEPENTINGAN DAN RATING

NAMA : Akmad Mubarok

JABATAN : Pengusaha Mebel Selaku Sekretaris Desa Catak Gayam

No	Variabel	Indikator	Level	Rating	Keterangan
1	Sumber daya manusia	Jumlah tenaga kerja	3	3	• Memperkaya produksi.
2	Bahan baku	Jenis bahan baku	4	4	• Bahan baku yang kuat untuk berbagai bentuk model.
		Jumlah bahan baku	2	3	• Akan mengalami keterlambatan produksi.
3	Teknologi	Peralatan	2	3	• Teknologi disesuaikan dengan permintaan mebel.
4	Produk	Jumlah produk yang dihasilkan	2	2	• Sesuai dengan kebutuhan konsumen.
		Proses produk	3	2	• Menurunkan kualitas dan kreativitas yang dihasilkan.
5	Kondisi lahan	Status kepemilikan	2	3	• Mengembangkan usaha terbuka luas.
		Ukuran lahan untuk industri	1	1	• Keterbatasan ruang akan menggangu kerja.
		Kebutuhan lahan untuk pengembangan industri	2	3	• Lokasi yang tidak efektif akan menghambat aksesbilitas transportasi dan transaksi.

FAKTOR EKSTERNAL

NO	INDIKATOR	LEVEL	RATING	KETERANGAN
1	Letak geografis Desa	4	4	• Mudah dijangkau dari berbagai daerah. • Membuka jaringan pemasaran baru. • Kemudahan dalam operasional industri mebel. • Dapat menurunkan jumlah permintaan. • Konsumen enggan untuk datang.
2	Adanya kesempatan pameran	3	3	
3	Kebijakan pemerintah	3	3	
4	Persaingan produk mebel	2	4	
5	Sarana dan prasarana industri	4	2	

Level Kepentingan :

1 = Tidak penting

2 = Penting

3 = Lebih penting

4 = Sangat penting

Penentuan Rating :

1 = Tidak dipengaruhi, dengan asumsi faktor tersebut tidak berpengaruh sama sekali terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

2 = Kurang berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh sedikit terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

3 = Berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut berpengaruh cukup besar terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam.

4 = Sangat berpengaruh, dengan asumsi faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri mebel gayam

Lembar Layak Sidang

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : TATANG FERIANTO

NIM : 06.24.055

Judul Tugas Akhir :

KONSEP PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI MEBEL GAYAM

Hari/ Tgl Seminar : 25 JULI 2011

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	Pembimbing II
(IR.WAHYU HIDAYAT, MM, MBA)	(TEGUH KUNCORO, ST)

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
JL. BENDUNGAN SIGURA - GURA NO.2 TELPON AT. (0341) - 90756

BERITA ACARA SIDANG PROPOSAL

Hari/Tanggal : **Sabtu, 18 Desember 2010**
Judul : **"Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"**
"Studi kasus Desa Catak Gayam Kec Majowarno Kab Jombang"
Nama : **Tatang Feriasto**
NIM : **06.24.055**

No.	Penguji	Masukan	Perbaikan	Paraf
1.	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MTP	Arahan pengembangan disesuaikan dengan outputnya. • Ekonomi • Pemasaran • Spasial – Penataan	Telah diperbaiki di dalam pemilihan output sesuai dengan arahan dan konsep judul.	
2.	Ir. Hutomo Moestadjab	Lebih difokuskan dalam memilih judul, konsep mewakili penataan atau pemasaran sebagai hasil/output.	Telah diperbaiki untuk menentukan fokus pengembangan	
3.	Arief Setyawan, ST. MT	1. Perbaiki sistem penulisan. 2. Pemahaman tentang deskriptif kualitatif dan kuantitatif. 3. Komparasi antara kebutuhan data dengan rumusan variabel. 4. Perbaiki metode pengambilan data.	Telah diperbaiki sesuai dengan standart penulisan dan metode yang digunakan.	

Mengetahui,

Pembimbing I

Ir. Wahyu Hidayat. MM. MBA

Pembimbing II

Teguh Kurnaen. ST. MT

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
JL. BENDUNGAN SIGURA – GURA NO.2 TELP/FAX : 0341 - 567154

BERITA ACARA SIDANG HASIL

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2011

Judul : "Konsep Pengembangan Sentra Industri Mebel Gayam"
"Studi kasus Desa Catak Gayam Kec Mojowarno Kab Jombang"

Nama : Tatang Ferianto

NIM : 06.24.055

No.	Penguji	Masukan	Masukan & Perbaikan	Paraf
1.	Ir. Hutomo Moestadjab	1. Pemahan tentang fungsi analisa tetangga terdekat, dasar yang digunakan dalam metode ini. 2. Bagaimana mengubah metode analisa kuantitatif menjadi metode analisa deskriptif. 3. Antara bobot dengan rating lebih dahulu mana dalam penggunaan metode, bagaimana operasional pembobotan. 4. Bagaimana menentukan pengunaan faktor internal dan eksternal. 5. Penetapan konsep dan strategi diperjelas landasan dalam operasionalnya.	• Telah diperbaiki sebagai masukan. • Telah diperbaiki, disesuaikan dengan penentuan metode yang digunakan serta langkah kerja di dalam metode analisa. • Telah diperbaiki dalam merumuskan konsep	
2.	Arief Setyawan, ST. MT	1. Penulisan daftar isi, daftar tabel dan diagram pada lebar sendiri. 2. Kutipan/catatan kaki harus lebih jelas sumber yang dipakai . 3. Latar belakang mencerminkan isi, hubungan sentra industri dengan pengembangan wilayah dan arah pengembangan mengerah pada Kota, Kabupaten atau Desa/kawasan. 4. Tema masuk dalam rencana strategis, bagaimana (hubungan konsep dan strategi). 5. Operasional metode SWOT dijelaskan langkah dan proses (bobot dan rating) sehingga sesuai dengan kondisi internal dan ekternal.	• Telah diperbaiki pada pembuka, penulisan menyususaikan dengan standart penelitian. • Perbaikan latar belakang menyesuaikan dengan tujuan & sasaran. • Perbaikan dalam Perumusan konsep menyesuaikan dengan renstra, pada Hal 155.	

Mengetahui,

Pembimbing I

Ir. Wahyu Hidayat. MM. MBA

Pembimbing II

Teguh Kuncoro. ST. MT

PERSEMBAHAN

Haleluya puji tuhan,,, Yesus Kristus, Junjungan hidup umat manusia...sungguh berkah yang tidak terkira bagi diri dan hidup saya sebagai gembala, anak, dan bagian dari lingkungan hidup sesama...

"KU tersadar bahwa aku telah ada dan berada pada lingkaran hidup yang sudah membawa diriku ke pelataran yang rimbun yaitu DUNIA sehingga aku harus berani melangkah untuk menaklukanya"

Puja dan puji syukur atas segala tuntunan dan arahan yang telah membuka hati dan pikiranku, spesial kepada ORANG TUAKU...BAPAK dan IBU tercinta *"aku iso marekno kuliahku walau akeh halangan sing dadi masa laluku"* Terima kasih SAUDARA² Mas Deni (Mbak Gresi) dan Adiku Alek...apa yang aku lihat aku pegang dan aku kerjakan itu atas dukungan dan semangat yg kok berikan !!!!!!!!!

- KEPADA Wanita Suci Pujaanku REUNITA Terima kasih yo" semua sudah jadi bagian Hidupmu" ***Matur Suwon Sekali Lagi Yang Tak Terhingga ***
- Kepada *KELUARGA2* yang tercinta...Embah KAKUNG & Embah Putri (Bu'de Katin (Mbak Atik), Bu'de Kathi, Pak Jari), Bu'de Ti'ah, dan Keluarga yang lainya di Desa tercinta MOJOTENGAH >><<

Dengan hormat saya berterima kasih banyak kepada pembimbing skripsi Kpd Pak Wahyu Hidayat & Pak Teguh Kuncoro. Bukan materi semata ttapi ilmu yang menjadi bekal hidupku kelak...

- Kepada Bapak dan Ibu Dosen Teknik Planologi ITN, Pak KOKO, Ibu Nurul, Pak Arif , Pak Tomo, Bu IDA, Pak Tri, Bu Mira, Pak Budi #### Staf Jurusan tenkyu ***Kpd*** **Mbak VIRTA & Mbak PUJI** atas pelayanan dlm mengurusi RRBD. AKU hanya bagian kecil dari ruang ini tapi aku termotivasi atas perjuangan kalian semua >>> ""

- TEMAN–TEMAN seperjuangan mas Jemblong'2003 !!!! *end special thanks* satu angkatan ku...PLANOHOLIC 2006, kita telah bersama membangun kekuatan untuk sm2 melihat ke masa depan, terus kompak dan junjung terus silahturahmi kita. Thanks for Agus Didi, skripsiku slesai atas tenagamu juga.....

Semua mahasiswa Planologi ITN salam damai ??? terima kasih yaaa teman dari yang aku kenal sampai yang belum sempat aku kenal, maju terus junjung kejayaan jurusan kita...

Bravo Planologi Bravo Planologi !!!!!!!!!!

© TemplatesWise.com